

**PROSES PENYELENGGARAAN EVENT *MANAGEMENT CAMP*
DALAM KONTEKS NILAI KELUARGA
PADA MAHASISWA MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER**



Oleh:

Syauqi Wafai

NIM: 212101030022

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
JUNI 2025**

**PROSES PENYELENGGARAAN EVENT *MANAGEMENT CAMP*
DALAM KONTEKS NILAI KELUARGA
PADA MAHASISWA MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER**

SKRIPSI

Diajukan kepada
Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
Untuk memenuhi salah satu persyaratan
Memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER
Oleh:
Syauqi Wafai
NIM: 212101030022

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
JUNI 2025**

**PROSES PENYELENGGARAAN EVENT *MANAGEMENT CAMP*
DALAM KONTEKS NILAI KELUARGA
PADA MAHASISWA MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER**

SKRIPSI

Diajukan kepada
Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
Untuk memenuhi salah satu persyaratan
Memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam



Oleh:

Syauqi Wafai

NIM: 212101030022

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R**

Disetujui Pembimbing

Dr. Hj. Erma Fatmawati S.Ag., M.Pd.I.

NIP. 197107262006042019

**PROSES PENYELENGGARAAN EVENT *MANAGEMENT CAMP*
DALAM KONTEKS NILAI KELUARGA
PADA MAHASISWA MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER**

SKRIPSI

Telah diuji dan diterima
Untuk memenuhi salah satu persyaratan
Memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam

Hari: Senin
Tanggal: 23 Juni 2025

Tim Penguji

Ketua

Sekretaris

Dr. Ahmad Royani, S.Pd.I., M.Pd.I.
NIP. 198904172023211022

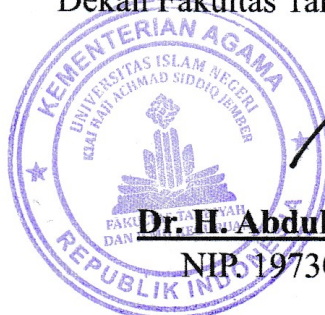
Ulfa Dina Novienda, S.Sos.I., M.Pd.I.
NIP. 198308112023212019

Anggota:

1. Dr. Hj. Umi Fariyah, M.M, M.Pd.

2. Dr. Hj. Erma Fatmawati S.Ag., M.Pd.I.

Menyetujui,
Dekan Fakultas Tarbiyah, dan Ilmu Keguruan



Dr. H. Abdul Mu'is S.Ag., M.Si.
NIP. 197304242000031005

MOTTO

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانْشُرُوا
يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

“Wahai orang-orang yang beriman, apabila dikatakan kepadamu “Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis,” lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Apabila dikatakan, “Berdirilah,” (kamu) berdirilah. Allah niscaya akan mengangkat orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Allah Maha Teliti terhadap apa yang kamu kerjakan.” (QS. Al-Mujadalah; 11) *



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

* Departemen Agama Republik Indonesia, *Quran Kemenag in Word*, (Lajnah Pentashihan Mushah Al-Qur'an: 2019).

PERSEMBAHAN

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ

Skripsi ini kami persembahkan kepada:

1. Kedua orang tua kami, Bapak Muhammad Hafid dan Ibu Dewi Masruha tercinta yang selalu melimpahkan do'anya untuk kami di setiap sujudnya, yang selalu mendukung pendidikan kami bahkan mereka rela berkorban harta dan nyawa agar kami dapat tumbuh dewasa dan bahagia, serta semua keluarga yang kami cintai.
2. Guru-guru kami yang telah rela mengorbankan waktunya dalam mendidik kami, menemani waktu belajar kami, dan yang telah memberikan apa yang kami butuhkan dalam meniti jalan kebenaran, khususnya kepada KH. Rochmatullah Ali dan Ny. Hj. Dewi Samawiyah Musta'in, murobbi ruhina.
3. Bapak/Ibu Dosen yang telah mengorbankan waktu dan pemikirannya untuk menemani, membimbing dan mengajarkan kami dalam penyelesaian tugas akhir kami, khususnya kepada Dr. Imam Syafi'i, M.Pd.I selaku Dosen Pendamping Akademik dan Dr. Hj. Erma Fatmawati S.Ag., M.Pd.I selaku Dosen Pembimbing Skripsi.

ABSTRAK

Syauqi Wafai, 2025: *Proses penyelenggaraan event Management Camp dalam konteks nilai keluarga pada mahasiswa Manajemen Pendidikan Islam Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember*

Kata kunci: Event, *Management Camp*, Nilai Keluarga

Keluarga sebagai institusi pendidikan pertama memegang peran sentral dalam pembentukan nilai moral dan spiritual individu. Sebagai upaya untuk memperkuat internalisasi nilai-nilai keluarga melalui kegiatan kolaboratif berbasis *experiential learning*, *management camp* dipilih sebagai medium karena kemampuannya menciptakan lingkungan simulatif yang mereplikasi dinamika keluarga, sekaligus melatih keterampilan manajerial mahasiswa.

Fokus Penelitian dalam skripsi ini adalah: 1) Bagaimana implementasi event *management camp* dalam mengintegrasikan nilai keluarga pada mahasiswa manajemen pendidikan islam universitas islam negeri kiai haji achmad siddiq jember, 2) Bagaimana evaluasi *event management camp* dalam mengintegrasikan nilai keluarga pada mahasiswa manajemen pendidikan islam universitas islam negeri kiai haji achmad siddiq jember, 3) Bagaimana respon dan pengalaman peserta tentang internalisasi nilai keluarga melalui partisipasi dalam *management camp*.

Tujuan penelitian ini adalah: 1) Untuk mendeskripsikan implementasi event *management camp* dalam mengintegrasikan nilai keluarga pada mahasiswa manajemen pendidikan islam universitas islam negeri kiai haji achmad siddiq jember, 2) Untuk mendeskripsikan evaluasi event *management camp* dalam mengintegrasikan nilai keluarga pada mahasiswa manajemen pendidikan islam universitas islam negeri kiai haji achmad siddiq jember, 3) Untuk mendeskripsikan respon dan pengalaman peserta tentang internalisasi nilai keluarga melalui partisipasi dalam *management camp*.

Penelitian ini merupakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi tak terstruktur, wawancara tak terstruktur, dan analisis dokumen. Analisis data terdiri dari *data collection*, *data condensation*, *data display*, dan *conclusion*. Kemudian disempurnakan dengan keabsahan data meliputi perpanjangan pengamatan, triangulasi teknik, dan triangulasi sumber.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Perencanaan kolaboratif dan pelaksanaan yang terstruktur, program ini tidak hanya mengembangkan kompetensi manajemen, tetapi juga membangun ikatan emosional yang mendalam di antara peserta. 2) Evaluasi menunjukkan bahwa event ini tidak hanya mencapai tujuan teknis pengembangan keterampilan manajemen, tetapi juga berhasil membangun jejaring sosial-emosional yang berkelanjutan di antara peserta. 3) Peserta memandang *management camp* sebagai sarana internalisasi nilai keluarga yang menyentuh dimensi emosional, sosial, dan afektif, serta pengalaman membentuk “keluarga kedua” di kampus.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji hanya milik Allah Swt., maha suci Engkau ya Allah tempat bermula segala pengetahuan, tempat kembali segala pengharapan. Tiada sedarah pun ilmu yang kami miliki selain yang Engkau anugerahkan pada kami, sholawat serta salam kami haturkan kepada Rasulullah SAW yang telah membimbing ummat manusia melalui lembaga pendidikan terbaik islam. Alhamdulillah hingga pada akhirnya skripsi kami yang berjudul “Proses Penyelenggaraan Event *Management Camp* Dalam Konteks Nilai Keluarga Pada Mahasiswa Manajemen Pendidikan Islam Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember” telah selesai. Semoga dengan kehadirannya dapat memberikan manfaat bagi pengembangan dan peningkatan mutu pendidikan.

Lahirnya karya sederhana ini juga tidak lepas dari dukungan banyak pihak. Sekecil apapun andil mereka, tentu hal itu termasuk pelengkap dalam hitungan lahirnya skripsi ini.

Ucapan terimakasih yang teramat dalam penulis haturkan kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Hepni, S.Ag., M.M selaku Rektor Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memfasilitasi kami selama proses kegiatan belajar mengajar di lembaga yang dipimpinnya.
2. Bapak Dr. H. Abdul Mu’is, S.Ag., M.Si selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang telah mengesahkan secara resmi tema penelitian ini sehingga penyusunan skripsi berjalan dengan lancar.

3. Bapak Dr. Ahmad Royani, S.Pd.I M.Pd.I selaku Koordinator Program Studi Manajemen Pendidikan Islam yang telah memotivasi dalam proses mengerjakan skripsi ini dengan sebaik-baiknya.
4. Bapak Dr. Imam Syafi'i, M.Pd.I selaku Dosen Pendamping Akademik telah berkenan mendampingi dengan penuh semangat dan motivasi dari awal hingga akhir perkuliahan.
5. Ibu Dr. Hj. Erma Fatmawati S.Ag., M.Pd.I selaku Dosen Pembimbing skripsi yang penuh keikhlasan di tengah-tengah kesibukannya meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan dan pengarahan.
6. Saudara Alfian Ihsan Ramadani selaku Ketua Pelaksana *SC Management Camp* yang telah memberikan izin dan memfasilitasi penulis dalam melakukan penelitian dan menjadi narasumber hingga selesainya skripsi ini.
7. Seluruh pihak yang telah membantu dan memberikan motivasi, do'a dan semangat kepada penulis sampai terselesainya skripsi ini.

Semoga segala amal yang telah Bapak, Ibu, dan Saudara berikan mendapat balasan yang terbaik dari Allah SWT. Tidak ada yang penulis harapkan kecuali ridho Allah SWT. Semoga karya tulis ini bermanfaat bagi penulis dan bagi para pembaca.

Jember, 23 Juni 2025

Penulis

DAFTAR ISI

	Hal
HALAMAN SAMPUL	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
PENGESAHAN TIM PENGUJI	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian	6
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian.....	7
E. Definisi Istilah	8
F. Sistematika Pembahasan	10

BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN	12
A. Penelitian Terdahulu.....	12
B. Kajian Teori.....	18
BAB III METODE PENELITIAN	41
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	41
B. Lokasi Penelitian	42
C. Subyek Penelitian	43
D. Teknik Pengumpulan Data	44
E. Analisis Data.....	52
F. Keabsahan Data	56
G. Tahap-tahap Penelitian	57
BAB IV PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA	60
A. Gambaran Objek Penelitian	60
B. Penyajian Data dan Analisis	67
C. Pembahasan Temuan	98
BAB V PENUTUP	109
A. Simpulan	109
B. Saran	110
DAFTAR PUSTAKA.....	113
DAFTAR LAMPIRAN	116

DAFTAR TABEL

	Hal
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	15
Tabel 2.2 Dampak Positif dan Negatif Event	30
Tabel 3.1 Pedoman Observasi	45
Tabel 3.2 Informan Wawancara	47
Tabel 3.3 Pedoman Wawancara	48
Tabel 3.4 Pedoman Dokumentasi	51
Tabel 4.1 Manual Acara <i>Management Camp</i>	62
Tabel 4.2 Divisi-Divisi <i>Management Camp</i>	66
Tabel 4.3 Hasil Temuan Peneliti	98

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR GAMBAR

	Hal
Gambar 2.1 Tahapan/Mekanisme Event	32
Gambar 3.1 Model Interaktif Miles and Huberman	53
Gambar 4.1 Perencanaan Event <i>Management Camp</i>	72
Gambar 4.2 Pelaksanaan Event <i>Management Camp</i>	78
Gambar 4.3 Evaluasi Event <i>Management Camp</i>	86
Gambar 4.4 Internalisasi Nilai Keluarga	91
Gambar 4.5 Internalisasi Nilai Keluarga	97



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Keluarga sebagai institusi fundamental yang memiliki peran strategis pada lingkungan pendidikan pertama dan utama bagi setiap individu. Keluarga juga dipandang sebagai sistem pertukaran sumber daya emosional, material, dan spiritual. Penelitian Lestari menunjukkan bahwa kualitas pertukaran tersebut dipengaruhi oleh kepatuhan religius, distribusi peran gender, dan komunikasi afektif.²

Keluarga dalam pandangan islam diposisikan sebagai lingkungan pendidikan pertama bagi anak dimana nilai-nilai fundamental ditanamkan. Nilai-nilai keluarga ini mencakup beberapa aspek penting seperti yang diidentifikasi dalam penelitian Ragil Sigit Pamungkas yaitu pendidikan moral, membangun ikatan, menumbuhkan minat, pengajaran bahasa, dan tentunya pendidikan agama islam.³

Al-Qur'an sebagai sumber utama ajaran islam memberikan perhatian besar terhadap konsep dan nilai keluarga. Hal ini tertuang dalam Surah At-Tahrim ayat 6:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاطٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

² Sri Lestari, *Psikologi Keluarga: Penanaman Nilai dan Penanaman Konflik dalam Keluarga*, (Jakarta: Media Publish, 2016), 11.

³ Ragil Sigit Pamungkas, "Perspektif Pendidikan Islam Tentang Nilai-Nilai Pendidikan Keluarga dalam Buku Terbanglah ke Angkasa Anakku Karya Darwin Zahedy Saleh" (Skripsi, UIN Sunan Kalijaga, 2022).

“Wahai orang-orang yang beriman, jagalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu. Penjaganya adalah malaikat-malaikat yang kasar dan keras. Mereka tidak durhaka kepada Allah terhadap apa yang Dia perintahkan kepadanya dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.”⁴

Ayat ini menekankan tanggung jawab utama setiap muslim untuk melindungi dan mendidik keluarganya dengan nilai-nilai agama. Para mufassir sepakat bahwa "menjaga keluarga dari api neraka" bermakna memberikan pendidikan agama yang komprehensif dan mengajarkan akhlak yang baik kepada seluruh anggota keluarga.

Konsep tentang nilai keluarga tidak hanya bersumber dari ajaran agama islam, tetapi juga diatur melalui kerangka kebijakan nasional yang komprehensif. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 52 Tahun 2009 tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga mengidentifikasi bahwa terdapat tiga pilar ketahanan keluarga meliputi ketahanan fisik melalui pemenuhan kebutuhan dasar, ketahanan sosial-budaya dengan pelestarian nilai luhur, dan ketahanan psikologis melalui hubungan harmonis antar anggota.⁵

Keluarga sebagai sebuah unit sosial dengan aturan dan norma yang mengikat anggotanya, dimana setiap individu memiliki peran dan fungsi tersendiri. Dalam konteks event *management camp* yang diselenggarakan untuk mahasiswa baru program studi manajemen pendidikan islam universitas islam negeri kiai haji achmad siddiq jember, peran dan fungsi

⁴ Departemen Agama Republik Indonesia, *Quran Kemenag in Word*, (Lajnah Pentashihan Mushah Al-Qur'an: 2019).

⁵ Sekretariat Negara Republik Indonesia, Undang-Undang Nomor 52 Tahun 2009 tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga.

tentang nilai keluarga menjadi landasan penting untuk mengembangkan konsep kegiatan sosial yang tidak hanya berfokus pada aspek manajerial semata, tetapi juga menginternalisasi nilai keluarga dalam setiap tahapan penyelenggaraannya.

Event management camp merupakan sebuah program pelatihan intensif yang dirancang untuk mengembangkan keterampilan manajemen acara secara komprehensif dalam suasana yang kolaboratif dan interaktif. Keunikan acara ini terletak pada pendekatan praktis dan *experiential learning* yang menggabungkan teori manajemen acara dengan simulasi langsung penyelenggaraan event. Hal ini memungkinkan peserta tidak hanya memahami konsep secara teoritis, tetapi juga mengaplikasikannya dalam konteks nyata dengan dinamika kelompok yang kompleks.

Berdasarkan hasil pengamatan, proses penyelenggaraan event *management camp* dalam konteks nilai keluarga pada mahasiswa manajemen pendidikan islam universitas islam negeri kiai haji achmad siddiq jember dapat diimplementasikan melalui beberapa pendekatan:

1. Membangun struktur organisasi yang mengedepankan asas musyawarah dan saling menghormati, sebagaimana nilai-nilai yang diajarkan dalam keluarga.
2. Menciptakan atmosfer kekeluargaan (*ukhuwah*) antar peserta dan penyelenggara kegiatan, sehingga tercipta rasa memiliki dan tanggung jawab bersama

3. Mengintegrasikan nilai-nilai akhlak seperti kejujuran, amanah, dan pengabdian dalam seluruh aktivitas manajemen acara
4. Menerapkan prinsip *ta'awun* (saling membantu) dan *takaful* (saling menanggung) dalam penyelenggaraan acara, mencerminkan nilai kebersamaan dalam keluarga.⁶

Penelitian terkait nilai keluarga yang diintegrasikan melalui manajemen event akademik masih sangat terbatas. Studi sebelumnya seperti penelitian Diklat Ekonomi Islam⁷ hanya berfokus pada model teori Goldblatt tanpa menyentuh aspek nilai keluarga, sementara pada penelitian Sulastris⁸ tentang peran keluarga belum diterapkan dalam setting kegiatan kemahasiswaan berbasis kampus. Oleh karena itu, penelitian ini diharapkan dapat mengisi literatur tersebut dengan mengkaji secara komprehensif bagaimana nilai keluarga dapat diintegrasikan melalui tahap demi tahap proses penyelenggaraan event ini.

Kajian penelitian ini berisi tentang proses penyelenggaraan event *management camp* dalam konteks nilai keluarga yang diselenggarakan oleh himpunan mahasiswa program studi manajemen pendidikan islam di universitas islam negeri kiai haji achmad siddiq jember. Adapun fokus penelitian ini terbagi dalam tiga aspek. Pertama, implementasi event

⁶ Peneliti, *Observasi*, 28 September 2024.

⁷ Amirullah, Analisis Strategi Management Event Diklat Ekonomi Islam (DEI) 2022 KSEI FOSEI USU, *Musytari Neraca Manajemen*, Vol 2 No 2 (2023).

⁸ Sulastris, Peran Keluarga dalam Menanamkan Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam pada Anak Remaja (Studi Kasus Desa Bekutuk Jawa Tengah), *Jurnal Pendidikan: Kajian dan Implementasi*, Vol. 6, No. 3 (2024).

management camp dalam mengintegrasikan nilai keluarga pada mahasiswa manajemen pendidikan islam universitas islam negeri kiai haji achmad siddiq jember. Kedua, evaluasi event *management camp* dalam mengintegrasikan nilai keluarga pada mahasiswa manajemen pendidikan islam universitas islam negeri kiai haji achmad siddiq jember. Ketiga, respon dan pengalaman peserta tentang internalisasi nilai keluarga melalui partisipasi dalam *management camp*. Penelitian ini tidak akan membahas aspek non akademik lainnya yang mungkin muncul dalam kegiatan.

Penelitian dengan judul “PROSES PENYELENGGARAAN EVENT *MANAGEMENT CAMP* DALAM KONTEKS NILAI KELUARGA PADA MAHASISWA MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER” dipilih berdasarkan beberapa pertimbangan, pertama relevansi kontekstual, yakni *management camp* merupakan kegiatan yang sedang berkembang dan diminati di kalangan mahasiswa sebagai sarana pengembangan diri dan *soft skills*. Mengkaji proses penyelenggaraannya dalam konteks nilai keluarga memberikan perspektif baru yang menyentuh aspek moral dan spiritual. Kedua pada potensi pengembangan model, yakni penelitian ini membuka peluang pengembangan model manajemen acara berbasis nilai keluarga yang dapat diadaptasi diinstitusi pendidikan Islam lainnya. Secara keseluruhan, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata dalam meningkatkan kualitas penyelenggaraan event di

lingkungan pendidikan tinggi islam sekaligus memperkuat nilai-nilai keluarga sebagai fondasi pengembangan mahasiswa.

B. Fokus Penelitian

Perumusan masalah dalam penelitian kualitatif, dikenal dengan istilah fokus penelitian. Bagian ini memuat seluruh pertanyaan penelitian yang akan dijawab melalui proses penelitian. Perumusan masalah harus disusun secara singkat, jelas, tegas, spesifik, dan operasional yang dituangkan dalam bentuk kalimat tanya.

1. Bagaimana implementasi *event management camp* dalam mengintegrasikan nilai keluarga pada mahasiswa manajemen pendidikan islam universitas islam negeri kiai haji achmad siddiq jember?
2. Bagaimana evaluasi *event management camp* dalam mengintegrasikan nilai keluarga pada mahasiswa manajemen pendidikan islam universitas islam negeri kiai haji achmad siddiq jember?
3. Bagaimana respon dan pengalaman peserta tentang internalisasi nilai keluarga melalui partisipasi dalam *management camp*?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian menjelaskan arah yang ingin dicapai dalam pelaksanaan penelitian. Tujuan ini harus selaras dengan permasalahan yang telah dirumuskan sebelumnya. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan implementasi event *management camp* dalam mengintegrasikan nilai keluarga pada manajemen pendidikan islam mahasiswa universitas islam negeri kiai haji achmad siddiq jember
2. Untuk mendeskripsikan evaluasi event *management camp* dalam mengintegrasikan nilai keluarga pada manajemen pendidikan islam mahasiswa universitas islam negeri kiai haji achmad siddiq jember
3. Untuk mendeskripsikan respon dan pengalaman peserta tentang internalisasi nilai keluarga melalui partisipasi dalam *management camp*

D. Manfaat Penelitian

Selain memiliki tujuan, suatu penelitian juga harus memberikan manfaat. Manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

- a. Menambah wawasan mengenai manajemen event *camp* dalam konteks nilai keluarga pada mahasiswa
- b. Hasil penelitian ini akan bermanfaat sebagai kontribusi bagi khazanah ilmiah dalam bidang pendidikan

2. Manfaat Praktis

Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan berguna dari berbagai pihak antara lain:

a. Bagi Peneliti

Melalui penelitian ini, diharapkan dapat memperluas wawasan dan memperdalam pengalaman dalam bidang pendidikan,

serta memberikan kontribusi pemikiran dalam memperkaya khazanah ilmu pengetahuan.

- b. Bagi Himpunan Mahasiswa Program Studi Manajemen Pendidikan Islam

Sebagai bahan masukan dan bahan pertimbangan dalam proses pengambilan kebijakan lebih lanjut, dalam rangka penyelenggaraan event-event selanjutnya.

- c. Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi sekaligus menjadi indikator keberhasilan mahasiswa dalam melaksanakan berbagai tugas di Program Studi Manajemen Pendidikan Islam. Selain itu, hasil penelitian ini juga dapat dijadikan sebagai referensi bagi mahasiswa Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember maupun masyarakat umum dalam melakukan penelitian selanjutnya.

E. Definisi Istilah

Definisi istilah memuat penjelasan mengenai kata-kata kunci yang menjadi fokus perhatian peneliti dalam judul penelitian. Tujuan dari bagian ini adalah untuk mencegah terjadinya kesalahpahaman terkait makna istilah yang dimaksud oleh peneliti. Oleh karena itu, peneliti memberikan penjabaran atas istilah-istilah yang terdapat dalam judul, di antaranya:

1. Event

Event adalah suatu kegiatan atau pertemuan yang direncanakan dan diselenggarakan untuk tujuan tertentu, melibatkan partisipasi individu atau kelompok, serta berlangsung dalam waktu dan tempat yang telah ditetapkan. Event dapat bersifat sosial, edukasi, keagamaan, atau bisnis, dan biasanya mencakup tahapan implementasi (perencanaan program dan pelaksanaan kegiatan) dan evaluasi (identifikasi perbaikan dan tindak lanjut setelah event).

2. Nilai Keluarga

Nilai Keluarga merupakan prinsip-prinsip dasar yang mendukung terciptanya hubungan yang harmonis dan penuh empati antar individu dalam sebuah komunitas. Dalam penelitian ini, keluarga diartikan sebagai keterikatan pertemanan mahasiswa baru angkatan 2024 yang dipertemukan dalam satu *event* dengan tujuan saling mengenal dan merasakan esensi keluarga dalam lingkungan perkuliahan. Nilai ini mencakup rasa saling percaya, kerja sama, kepedulian, toleransi, dan dukungan emosional. Dalam konteks pendidikan, nilai-nilai keluarga dapat menjadi alat untuk menciptakan ikatan emosional antar anggota.

3. *Management Camp*

Management camp adalah sebuah kegiatan berbasis *outdoor* yang dirancang untuk memberikan pengalaman praktis dalam pengelolaan waktu, kepemimpinan, dan internalisasi nilai. Kegiatan ini diselenggarakan oleh himpunan mahasiswa program studi manajemen

pendidikan islam yang ditujukan untuk mahasiswa baru pada program studi tersebut (dalam penelitian ini hanya berfokus pada mahasiswa baru manajemen pendidikan islam angkatan 2024). Program ini biasanya melibatkan simulasi manajemen, permainan tim, hingga aktivitas reflektif yang bertujuan membangun *soft skill* mahasiswa.

Secara keseluruhan, proses penyelenggaraan event *management camp* dalam konteks nilai keluarga pada mahasiswa manajemen pendidikan islam universitas islam negeri kiai haji achmad siddiq jember yang peneliti maksud adalah serangkaian tahapan sistematis yang meliputi implementasi (perencanaan program dan pelaksanaan kegiatan) dan evaluasi (identifikasi perbaikan dan tindak lanjut setelah event) yang dirancang khusus dengan pendekatan manajemen acara. Kegiatan ini bertujuan tidak hanya untuk mengembangkan keterampilan pengelolaan acara dikalangan mahasiswa, tetapi juga sebagai internalisasi nilai-nilai keluarga seperti solidaritas, tanggung jawab, dan kasih sayang dalam suasana kebersamaan selama *camp* berlangsung.

F. Sistematika Pembahasan

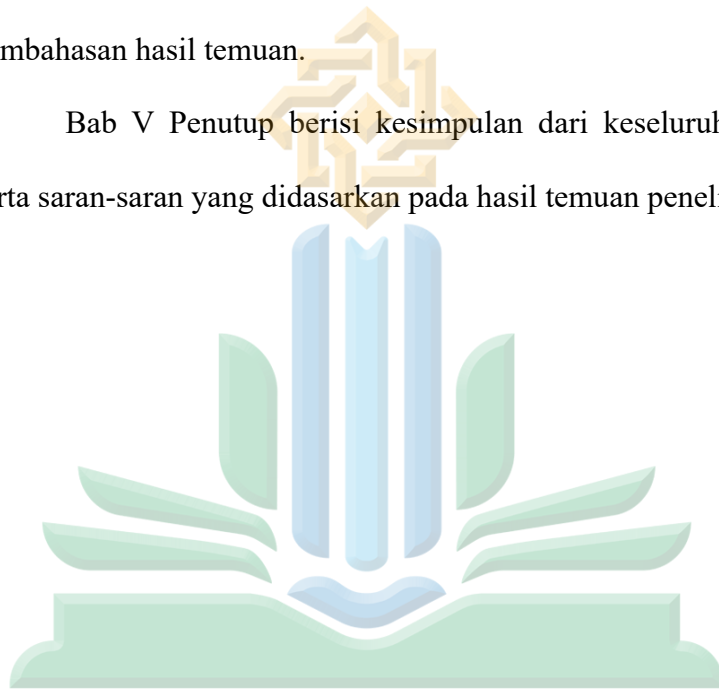
Bab I Pendahuluan mencakup beberapa sub bab yang meliputi konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah, dan sistematika penulisan.

Bab II Kajian Pustaka terdiri dari dua sub bab, yaitu penelitian terdahulu dan kajian teori yang relevan dengan tema yang dibahas dalam penelitian ini

Bab III Metode Penelitian memuat beberapa sub bahasan, yaitu pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subyek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, serta tahapan-tahapan penelitian.

Bab IV Penyajian Data dan Analisis mencakup beberapa sub bab, yaitu gambaran obyek penelitian, penyajian data, analisis data, serta pembahasan hasil temuan.

Bab V Penutup berisi kesimpulan dari keseluruhan pembahasan serta saran-saran yang didasarkan pada hasil temuan penelitian.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini, peneliti memaparkan sejumlah temuan dari penelitian-penelitian terdahulu yang berkaitan dengan studi yang akan dilakukan, beserta ringkasan masing-masing penelitian tersebut, baik yang sudah dipublikasikan maupun yang belum (seperti skripsi, tesis, atau disertasi). Langkah ini bertujuan untuk menunjukkan tingkat orisinalitas dan posisi penelitian yang sedang dirancang. Peneliti mengacu pada beberapa penelitian terdahulu sebagai bagian dari telaah pustaka. Adapun penelitian-penelitian tersebut antara lain:

1. Supriadi, 2021. Judul Penelitian: *“Manajemen English Camp Sebagai Lingkungan Belajar Berbahasa Inggris Aktif Pada Siswa Madrasah Aliyah Negeri (Man) se Kabupaten Kuantan Singingi.”*⁹

Penelitian ini menganalisis manajemen English Camp sebagai lingkungan pembelajaran bahasa Inggris aktif di MAN se-Kabupaten Kuantan Singingi, dengan fokus pada: (1) sistem manajemen, (2) lingkungan belajar, dan (3) hambatan pelaksanaan. Hasil menunjukkan bahwa program ini berhasil menciptakan lingkungan belajar yang efektif, meski terdapat kendala dalam aspek perencanaan, dana, sarana-prasarana, dan partisipasi pemangku kepentingan.

⁹ Supriadi, “Manajemen English Camp Sebagai Lingkungan Belajar Berbahasa Inggris Aktif Pada Siswa Madrasah Aliyah Negeri (Man) se Kabupaten Kuantan Singingi” (Tesis: UIN Sultan Syarif Kasim, 2021).

2. Holifatul Jannah, 2022. Judul Penelitian: "*Pelaksanaan Kegiatan Spiritual Camp Program Studi Keagamaan dalam Membentuk Karakter Religius Siswa Kelas Xi Putri di Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso Tahun Pelajaran 2021/2022.*"¹⁰

Program spiritual camp di MAN Bondowoso dirancang untuk membentuk karakter religius siswa kelas XI putri melalui kegiatan keagamaan intensif selama satu malam. Penelitian ini mengkaji pelaksanaan sholat lima waktu, khotmil Qur'an, ceramah kyai, dan sholat sunnah dalam menanamkan nilai-nilai religius. Dengan pendekatan kualitatif, data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, lalu dianalisis secara sistematis. Hasilnya menunjukkan bahwa sholat lima waktu menumbuhkan kedisiplinan dan kebiasaan religius, khotmil Qur'an memperkuat keimanan dan persaudaraan Islam, ceramah kyai mendorong refleksi diri dan toleransi, serta sholat sunnah membiasakan siswa dengan ibadah tambahan. Secara keseluruhan, spiritual camp terbukti efektif dalam memperkuat karakter religius peserta.

3. Annisa Rahmatus Syifa, 2023. Judul Penelitian: "*Implementasi Kegiatan Tahfidz Camp dalam Meningkatkan Motivasi Menghafal Al-Qur'an Siswa Mts Negeri 4 Jakarta.*"¹¹

¹⁰ Holifatul Jannah: "Pelaksanaan Kegiatan Spiritual Camp Program Studi Keagamaan dalam Membentuk Karakter Religius Siswa Kelas Xi Putri di Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso Tahun Pelajaran 2021/2022" (Skripsi: UIN Kiai Haji Achmad Siddiq, 2022).

¹¹ Annisa Rahmatus Syifa, "Implementasi Kegiatan Tahfidz Camp dalam Meningkatkan Motivasi Menghafal Al-Qur'an Siswa Mts Negeri 4 Jakarta" (Skripsi: UIN Syarif Hidayatullah, 2023).

Penelitian ini mengkaji implementasi tahfidz camp dalam meningkatkan motivasi menghafal Al-Qur'an siswa kelas VII.3 MTs Negeri 4 Jakarta. Metode kualitatif deskriptif digunakan dengan data primer (wawancara guru, siswa, dan dokumen madrasah) serta sekunder (studi literatur). Hasil menunjukkan program ini berjalan efektif melalui kegiatan terstruktur seperti program tahunan, buku setoran hafalan, dan aktivitas camp. Faktor pendukung meliputi peran madrasah, dukungan orang tua, dan manajemen waktu, sementara penghambatnya mencakup kurangnya motivasi internal, latar belakang pembelajaran, pengaruh pertemanan, dan mudah lupa.

4. Amirullah dkk, 2023. Judul Penelitian: "*Analisis Strategi Management Event Diklat Ekonomi Islam (DEI) 2022 KSEI FOSEI USU*."¹²

Penelitian ini menganalisis manajemen Diklat Ekonomi Islam 2022 oleh KSEI FoSEI USU menggunakan model Goldblatt. Kegiatan ini berfokus pada rekrutmen dan pelatihan ekonomi syariah mahasiswa. Prosesnya meliputi riset (observasi, SWOT), desain tema "From Zero to be Rabbani Economist", perencanaan dengan media partner, koordinasi tim, serta evaluasi yang menyoroti kebutuhan perbaikan koordinasi dan teknis pelaksanaan.

¹² Amirullah, Analisis Strategi Management Event Diklat Ekonomi Islam (DEI) 2022 KSEI FOSEI USU, *Musytari Neraca Manajemen*, Vol. 2 No. 2, (2023).

5. Hesty Nur Fitriyah, 2024. Judul Penelitian: "*Pentingnya Peran Event Planner dalam Manajemen Perencanaan & Pelaksanaan Event di PT. Cipta Aksi Bersama–Creation: Tinjauan dari Prespektif Peserta Event, Samosir Danau Toba, Sumatra Utara.*"¹³

Penelitian ini mengkaji peran strategis event planner dalam manajemen acara Trail of The King's di Samosir, Danau Toba, oleh PT. Cipta Aksi Bersama – Creation. Dengan metode kualitatif deskriptif dan merujuk teori Goldblatt (2015) serta Amalia & Herawati (2020), data diperoleh melalui wawancara peserta, observasi, dan dokumentasi. Keterlibatan profesional event planner terbukti meningkatkan kepuasan peserta melalui perhatian detail dan profesionalisme. Penelitian ini menegaskan pentingnya kompetensi event planner untuk kesuksesan acara besar dan memberikan rekomendasi praktis bagi pengembangan industri event di Indonesia.

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Nama, Judul dan Tahun Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan dan Perbedaan
1.	Supriadi, <i>Manajemen English Camp Sebagai Lingkungan Belajar Berbahasa Inggris Aktif</i>	Hasil menunjukkan bahwa program ini berhasil menciptakan lingkungan belajar yang efektif, meski terdapat kendala dalam aspek perencanaan, dana, sarana-prasarana, dan	Persamaannya yaitu fokus pada kegiatan camp sebagai medium pengembangan. Sementara perbedaannya, penelitian terdahulu berfokus pada nilai-nilai pendidikan tanpa

¹³ Hesty Nur Fitriyah, "Pentingnya Peran Event Planner dalam Manajemen Perencanaan & Pelaksanaan Event di PT. Cipta Aksi Bersama–Creation: Tinjauan dari Prespektif Peserta Event, Samosir Danau Toba, Sumatra Utara" (Skripsi: Universitas Negeri Jakarta, 2024).

	<i>Pada Siswa Madrasah Aliyah Negeri (Man) se Kabupaten Kuantan Singingi, 2021</i>	partisipasi pemangku kepentingan.	mengaitkannya dengan teori keluarga Bowen
2.	<i>Holifatul Jannah, Pelaksanaan Kegiatan Spiritual Camp Program Studi Keagamaan dalam Membentuk Karakter Religius Siswa Kelas Xi Putri di Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso Tahun Pelajaran 2021/2022, 2022</i>	Hasil menunjukkan bahwa sholat lima waktu menumbuhkan kedisiplinan dan kebiasaan religius, khotmil Qur'an memperkuat keimanan dan persaudaraan Islam, ceramah kyai mendorong refleksi diri dan toleransi, serta sholat sunnah membiasakan siswa dengan ibadah tambahan. Secara keseluruhan, spiritual camp terbukti efektif dalam memperkuat karakter religius peserta.	Persamaannya yaitu fokus penelitian yang sama menjelaskan terkait manajemen eventnya. Sedangkan perbedaannya, pengumpulan data dilakukan hanya dengan wawancara, dan dokumentasi
3.	<i>Annisa Rahmatu Syifa, Implementasi Kegiatan Tahfidz Camp dalam Meningkatkan Motivasi Menghafal Al-Qur'an Siswa Mts Negeri 4 Jakarta, 2023</i>	Hasil menunjukkan program ini berjalan efektif melalui kegiatan terstruktur seperti program tahunan, buku setoran hafalan, dan aktivitas camp. Faktor pendukung meliputi peran madrasah, dukungan orang tua, dan manajemen waktu, sementara penghambatnya mencakup kurangnya motivasi internal, latar belakang pembelajaran, pengaruh pertemanan, dan mudah lupa.	Persamaannya yaitu fokus penelitian menggunakan format camp sebagai strategi pendidikan yang efektif. Sementara perbedaannya, penelitian terdahulu lebih berfokus pada nilai religius di hasil akhir implementasinya, sedangkan penelitian yang akan dilakukan fokus pada nilai keluarga pada setiap tahapannya.
4.	<i>Amrullah dkk, Analisis Strategi Management Event Diklat Ekonomi Islam (DEI) 2022</i>	Hasil menunjukkan bahwa Proses management event meliputi riset (observasi, SWOT), desain tema "From Zero to be Rabbani Economist", perencanaan	Persamaannya yaitu fokus penelitian yang sama menjelaskan terkait manajemen eventnya. Sedangkan perbedaannya, teori event

	<i>KSEI FOSEI USU, 2023</i>	dengan media partner, koordinasi tim, serta evaluasi yang menyoroti kebutuhan perbaikan koordinasi dan teknis pelaksanaan.	menggunakan teori dari Joe Goldbatt sedangkan penelitian ini menggunakan teori dari Donald Getz
5.	Hesty Nur Fitriyah, <i>Pentingnya Peran Event Planner dalam Manajemen Perencanaan & Pelaksanaan Event di PT. Cipta Aksi Bersama– Creation: Tinjauan dari Prespektif Peserta Event, Samosir Danau Toba, Sumatra Utara, 2024</i>	Hasil menunjukkan bahwa keterlibatan profesional event planner terbukti meningkatkan kepuasan peserta melalui perhatian detail dan profesionalisme. Penelitian ini menegaskan pentingnya kompetensi event planner untuk kesuksesan acara besar dan memberikan rekomendasi praktis bagi pengembangan industri event di Indonesia.	Persamaannya yaitu fokus penelitian yang sama menjelaskan terkait manajemen eventnya. Sedangkan perbedaannya, lokasi penelitian dilakukan di sebuah perusahaan.

Berdasarkan temuan terhadap lima penelitian terdahulu, teridentifikasi beberapa kelemahan yang menjadi celah pengetahuan yang dapat diisi oleh penelitian ini. Pertama, absennya integrasi nilai keluarga dalam event, penelitian terdahulu cenderung berfokus pada pengembangan keterampilan atau karakter religius tanpa mengaitkannya dengan nilai keluarga. Kedua, fokus berlebih pada aspek teknis tanpa eksplorasi mendalam tentang transfer nilai kepada peserta. Ketiga, Penelitian terdahulu umumnya terbatas pada evaluasi keberhasilan program, kurang mengeksplorasi proses internalisasi nilai. Meskipun penelitian Holifatul Jannah menyebutkan pembentukan karakter religius, tidak ada analisis

mendalam tentang bagaimana respon dan pengalaman peserta dalam proses internalisasi nilai tersebut.

Berdasarkan beberapa temuan kelemahan tersebut, Penelitian tentang proses penyelenggaraan event *management camp* dalam konteks nilai keluarga pada mahasiswa manajemen pendidikan islam universitas islam negeri kiai haji achmad siddiq jember memberikan kontribusi signifikan dalam bidang *event management* dan pengembangan nilai. Dengan mengintegrasikan teori nilai keluarga Dr. Murray Bowen dan teori *management event* Donald Getz, penelitian ini mengisi celah pengetahuan yang belum dieksplorasi oleh penelitian-penelitian terdahulu. Melalui temuan mendalam tentang proses implementasi (perencanaan program dan pelaksanaan kegiatan) dan evaluasi (identifikasi perbaikan dan tindak lanjut setelah event), serta eksplorasi respon dan pengalaman peserta dalam menginternalisasi nilai keluarga, penelitian ini tidak hanya memperkaya literatur akademis tetapi juga memberikan kerangka praktis bagi penyelenggaraan *event camp* yang mengintegrasikan nilai-nilai keluarga di institusi pendidikan tinggi Islam.

B. Kajian Teori

Bagian ini mengulas teori-teori yang dijadikan sudut pandang dalam penelitian. Penjelasan teori yang relevan secara mendalam akan memperkaya pemahaman peneliti dalam menelaah permasalahan yang hendak dipecahkan, sejalan dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian.

1. Event

a. Pengertian

Donald Getz, sebagai pelopor dalam *studi event*, memberikan definisi event yang mencakup berbagai perspektif dan dimensi. Menurut Getz, event didefinisikan sebagai "*an opportunity for leisure, social or cultural experience outside the normal range of choices or beyond everyday experience*" (suatu kesempatan untuk pengalaman rekreasi, sosial, atau budaya di luar pilihan normal atau melampaui pengalaman sehari-hari).¹⁴ Definisi ini menekankan bahwa event merupakan aktivitas khusus yang membedakan dirinya dari rutinitas keseharian, sehingga mampu memberikan pengalaman yang unik dan berkesan bagi pesertanya.

Getz kemudian mengembangkan konsep ini dengan menawarkan dua perspektif berbeda dalam mendefinisikan event khusus (*special event*).¹⁵ Dari perspektif penyelenggara, "*a special event is a one-time or infrequently occurring event outside normal programs or activities of the sponsoring or organizing body*" (event khusus adalah kejadian sekali waktu atau jarang terjadi di luar program atau aktivitas normal dari badan sponsor atau penyelenggara).¹⁶ Sementara dari perspektif peserta atau tamu,

¹⁴ I Nengah Wirata, *Pengelolaan Event*, (Depok: Rajawali Pers, 2018), 45.

¹⁵ I Nengah Wirata, *Pengelolaan Event*, 52.

¹⁶ Vivi Tri Handayani, Muhammad Syaroni Rofii, and Alfin Reza Syahputra, "MICE Dan Non-MICE Dalam Rangka Menetapkan Strategi Event Management," *JPPI (Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia)* 9, no. 4 (2023): 127, <https://doi.org/10.29210/020232307>.

event khusus merupakan "*an opportunity for a leisure, social, or cultural experience outside the normal range of choices or beyond everyday experience*" (kesempatan untuk pengalaman rekreasi, sosial, atau budaya di luar jangkauan pilihan normal atau melampaui pengalaman sehari-hari).¹⁷

Kedua perspektif ini sangat relevan dalam konteks event management camp untuk mahasiswa, di mana penyelenggara (universitas) merancang program yang berbeda dari aktivitas akademik rutin, sementara peserta (mahasiswa) mendapatkan pengalaman pembelajaran yang tidak biasa mereka temui dalam perkuliahan konvensional.

Getz mengidentifikasi dua dimensi utama pengalaman yang dapat diperoleh peserta dalam mengikuti sebuah event, yaitu dimensi kognitif dan afektif.¹⁸ Dimensi kognitif mengacu pada

"awareness, perception, memory, learning, judgement and understanding or making sense of the experience" (kesadaran, persepsi, memori, pembelajaran, penilaian, dan pemahaman atau memahami pengalaman).¹⁹ Dimensi ini cenderung dominan dalam pertemuan, konferensi, forum ilmiah, dan beberapa acara bisnis dan

¹⁷ Handayani, Rofii, and Syahputra.

¹⁸ Donald Getz and Stephen J. Page, *Event Studies: Theory, Research and Policy for Planned Events*, (Oxford: Routledge, 2016), 78.

¹⁹ Donald Getz and Stephen J. Page, *Event Studies: Theory, Research and Policy for Planned Events*, 78.

perdagangan di mana pendidikan atau berbagi ide dan pengetahuan menjadi tujuan utama.

Dimensi afektif, di sisi lain, berkaitan dengan "*feelings and emotions, preferences and values*" (perasaan dan emosi, preferensi dan nilai-nilai).²⁰ Dimensi ini menggambarkan pengalaman sebagai kesenangan atau memberikan kesenangan yang mencerminkan emosi, serta banyak aspek sosial dari pengalaman yang mencerminkan nilai-nilai, termasuk berada bersama teman dan keluarga, serta rasa berbagi dan memiliki dalam komunitas yang lebih luas.²¹ Dalam konteks event management camp yang berfokus pada nilai keluarga, dimensi afektif menjadi sangat penting karena berkaitan langsung dengan pembentukan emosi positif dan internalisasi nilai-nilai yang diharapkan.

Kedua dimensi ini saling melengkapi dalam menciptakan pengalaman yang holistik bagi mahasiswa peserta camp. Melalui dimensi kognitif, mahasiswa memperoleh pengetahuan dan keterampilan manajemen event, sementara melalui dimensi afektif, mereka mengembangkan apresiasi terhadap nilai-nilai keluarga dan membangun ikatan emosional yang kuat dengan konsep-konsep yang diajarkan. Integrasi kedua dimensi ini menjadikan event management camp bukan sekadar kegiatan pembelajaran teknis,

²⁰ Donald Getz and Stephen J. Page, 78.

²¹ Donald Getz and Stephen J. Page, 78.

tetapi juga sarana pembentukan dan penguatan nilai-nilai fundamental.

b. Jenis-Jenis Event

Berdasarkan kajian yang lebih luas, event terbagi kedalam beberapa jenis, menurut Getz²² antara lain:

1. *Cultural Celebrations* (Perayaan Budaya)

Perayaan budaya mencakup festival, karnaval, perayaan keagamaan, parade, dan peringatan warisan budaya. Jenis event ini memiliki beberapa karakteristik utama, di antaranya memberikan perasaan "waktu di luar waktu" bagi para peserta, menciptakan rasa kebersamaan (*communitas*) yang kuat, menekankan keaslian budaya, dan memiliki nilai simbolis tinggi. Festival budaya sering kali menjadi sarana untuk melestarikan tradisi dan memperkuat identitas komunitas, sekaligus menjadi daya tarik pariwisata yang signifikan. Perayaan budaya memainkan peran penting dalam memperkenalkan kekayaan budaya suatu daerah kepada masyarakat luas dan menjadi wadah ekspresi kreativitas kolektif.

2. *Business and Trade Events* (Event Bisnis dan Perdagangan)

Event bisnis dan perdagangan meliputi pameran, pertemuan bisnis, konvensi, pameran dagang, dan pasar. Karakteristik utama dari jenis event ini adalah adanya motivasi intrinsik dan

²² Donald Getz and Stephen J. Page, 80.

ekstrinsik dari para peserta, fokus pada pembelajaran (berbagi pengetahuan dan pelatihan), pertukaran ekonomi (transaksi pasar dan penjualan), serta kesempatan networking yang luas. Event bisnis dan perdagangan biasanya dirancang untuk memfasilitasi transaksi ekonomi, mempertemukan penjual dan pembeli, serta menjadi platform untuk meluncurkan produk atau layanan baru. Perkembangan teknologi telah mengubah format event bisnis, dengan banyak event sekarang mengadopsi pendekatan hybrid yang menggabungkan pengalaman tatap muka dan virtual.

3. *Arts and Entertainment Events* (Event Seni dan Hiburan)

Event seni dan hiburan mencakup konser musik, pertunjukan teater, pameran seni, dan upacara penghargaan. Karakteristik utamanya adalah fokus pada nilai estetika, menampilkan keahlian dan bakat para seniman, memberikan pengalaman hiburan yang memikat, dan mendorong apresiasi artistik di kalangan pengunjung. Event jenis ini merupakan bentuk ekspresi kreativitas dan inovasi budaya yang penting bagi perkembangan industri kreatif. Festival seni dan film, konser musik, dan pameran seni visual menjadi medium penting untuk mempromosikan seniman dan karya mereka, sekaligus menstimulasi ekonomi kreatif dan pariwisata budaya.

4. *Sports and Recreation Events* (Event Olahraga dan Rekreasi)

Event olahraga dan rekreasi meliputi kompetisi olahraga profesional, turnamen amatir, Olimpiade, dan Piala Dunia. Karakteristik utama jenis event ini adalah adanya unsur partisipasi aktif, orientasi media atau penonton yang kuat, adanya permainan dan tantangan, pembangunan identitas kolektif, serta kombinasi hiburan dan tontonan yang menarik. Event olahraga tidak hanya berfungsi sebagai kompetisi tetapi juga sebagai sarana untuk mempromosikan gaya hidup sehat, membangun semangat kebangsaan, dan menghasilkan dampak ekonomi yang signifikan bagi tuan rumah. Marathon, turnamen sepakbola, dan pertandingan olahraga lainnya telah menjadi daya tarik pariwisata yang mampu mendatangkan pengunjung dalam jumlah besar.

5. *Political and State Events* (Event Politik dan Kenegaraan)

Event politik dan kenegaraan meliputi konferensi tingkat tinggi, kunjungan kenegaraan, pelantikan pejabat, dan parade militer. Karakteristik utamanya adalah bersifat praktis namun juga sangat simbolis, spektakuler, memiliki nilai protokoler tinggi, sering menjadi sorotan media global, dan berkaitan erat dengan kebijakan publik. Event politik memiliki signifikansi diplomatik dan strategis, sering kali menjadi momentum untuk pengambilan keputusan penting atau penandatanganan

kesepakatan. Keamanan menjadi aspek krusial dalam penyelenggaraan event jenis ini, dengan protokol ketat yang harus dipatuhi oleh semua pihak yang terlibat.

6. *Private Events* (Event Pribadi)

Event pribadi meliputi pesta, pernikahan, perayaan ulang tahun, dan reuni keluarga atau teman, serta kegiatan privasi suatu kelompok atau organisasi dengan tujuan tertentu. Karakteristik utamanya adalah adanya ritual personal, perayaan momen penting dalam kehidupan, konsumsi bersama, dan nuansa hedonisme atau kesenangan pribadi. Meskipun bersifat pribadi, event jenis ini memiliki dampak ekonomi yang signifikan pada industri pernikahan, katering, perhotelan, dan pariwisata. Tren event pribadi terus berevolusi mengikuti perubahan gaya hidup dan preferensi konsumen, dengan banyak event pribadi sekarang mengedepankan pengalaman unik dan personalisasi tingkat tinggi. Berdasarkan jenisnya, penyelenggaraan event *management camp* termasuk kedalam kategori jenis event ini.

7. *Corporate Events* (Event Korporasi)

Event korporasi meliputi pertemuan internal, seminar, event pemasaran, dan kegiatan hubungan masyarakat. Karakteristik utamanya adalah berfungsi sebagai instrumen dari kebutuhan dan strategi perusahaan, bisa bersifat internal (seperti pertemuan dan seminar) atau eksternal (penjualan, pemasaran, branding,

dan hubungan masyarakat). Event korporasi dirancang dengan tujuan strategis yang jelas, baik untuk meningkatkan kohesi tim, memperkenalkan produk baru, atau memperkuat hubungan dengan pelanggan dan pemangku kepentingan. Evaluasi keberhasilan event korporasi biasanya dikaitkan dengan pencapaian tujuan bisnis yang terukur dan pengembalian investasi yang dihasilkan.

c. Karakteristik

Penyelenggara event tentu harus memahami karakteristik event, yang menurut Noor²³ terdiri dari lima aspek, yaitu:

1. Keunikan

“Ide” adalah kata yang tepat untuk menciptakan keunikan. Sebuah event tentunya harus menampilkan sesuatu yang berbeda dibandingkan event lainnya. Sebagai contoh, salah satu event tahunan yang sering diselenggarakan oleh Himpunan Mahasiswa Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember mengangkat tema nilai-nilai kekeluargaan yang disajikan dengan cara yang kreatif, meskipun setiap tahunnya memiliki kegiatan yang berbeda. Meskipun acara tersebut diadakan secara

²³ Martha Tri Lestari, *Public Relations Event: Membangun Image, Reputasi dan Mutual Understanding*, (Jakarta: Kencana, 2021), 5.

rutin, keunikan yang ditampilkan setiap tahunnya selalu menghadirkan hal yang baru.

2. *Perishability*

Setiap event memiliki keunikan, sehingga event tidak boleh diulang dengan konsep yang sama persis seperti sebelumnya.²⁴ Sebaliknya, kemasan acara harus disesuaikan dengan perkembangan isu dan zaman yang ada.

3. *Intangibility*

Peserta event akan memperoleh pengalaman yang akan mereka ingat ketika mengikuti sebuah event. Hal ini menjadi tantangan untuk mengubah bentuk pelayanan atau proses dari yang bersifat *tangibel* menjadi *intangible*, menjadi sesuatu yang nyata, sehingga dapat merubah persepsi peserta.

4. Suasana dan Pelayanan

Suasana dan pelayanan memiliki peran yang sangat penting dalam keberhasilan sebuah event. Suasana adalah atmosfer yang membuat seseorang merasa seolah-olah berada di tempat tersebut. Sementara itu, pelayanan adalah proses interaksi yang bertujuan untuk melayani individu dan memenuhi kepuasan pelanggan. Oleh karena itu, suasana dan pelayanan dalam penyelenggaraan event, jika dilakukan dengan hati yang tulus

²⁴ Lucky Ardian Syam and Ganjar Mohamad Disastra, "Tinjauan Mengenai Pelaksanaan Event Pada Pt Dealpro Indonesia Tahun 2018" 4, no. 2 (2018): 441–42, https://openlibrary.telkomuniversity.ac.id/pustaka/files/143389/jurnal_eproc/tinjauan-mengenai-pelaksanaan-event-pada-pt-dealpro-indonesia-tahun-2018.pdf.

dan tepat sasaran, akan menciptakan event yang sukses. Sebaliknya, jika event dilaksanakan dengan hati yang tidak tulus, hal ini dapat berdampak pada kegagalan event.

5. Interkasi Personal

Interaksi personal adalah salah satu kunci keberhasilan dalam penyelenggaraan sebuah event, karena dengan adanya interaksi langsung antara panitia dan pengunjung, peserta akan merasa menjadi bagian dari event tersebut. Sebagai contoh, dalam kegiatan *management camp*, keterlibatan aktif peserta dalam berbagai kegiatan akan menciptakan suasana yang mendukung dan membangun.

d. Dampak

Setiap event yang diselenggarakan tentunya membawa dampak, baik positif maupun negatif. Dampak yang ditimbulkan dari suatu event akan mempengaruhi lingkungan, terutama di sekitar tempat penyelenggaraan event tersebut. Oleh karena itu, seorang manajer event harus mampu mengidentifikasi dan memprediksi dampak yang mungkin muncul sejak tahap perencanaan event. Beberapa dampak positif dan negatif yang biasanya timbul dari penyelenggaraan event, menurut Noor²⁵ antara lain dampak sosial budaya, lingkungan, politik, pariwisata, dan ekonomi.

²⁵ Martha Tri Lestari, *Public Relations Event: Membangun Image, Reputasi dan Mutual Understanding*, 7.

Dampak sosial budaya muncul karena setiap penyelenggaraan event pasti memiliki pengaruh langsung terhadap masalah sosial dan budaya di masyarakat. Dampak ini terjadi karena dalam penyelenggaraan event, biasanya melibatkan banyak pihak yang berinteraksi dengan warga sekitar.

Dampak lingkungan dalam penyelenggaraan event sangat berpengaruh terhadap area di sekitar lokasi, baik untuk event yang dilaksanakan di ruang terbuka maupun di dalam ruangan. Event yang diadakan di luar ruangan tentunya memerlukan lingkungan yang berkualitas baik, demikian pula untuk event yang diadakan di ruang tertutup. Dampak utama yang terlihat adalah limbah atau sampah yang dihasilkan selama event tersebut. Dengan kata lain, dampak negatif terhadap lingkungan cenderung lebih besar dibandingkan dampak positifnya, meskipun saat ini banyak penyelenggara event yang mulai lebih peduli terhadap keberlanjutan lingkungan.

Dampak politik, penyelenggaraan event dapat memiliki dampak politik pada negara tempat event dilaksanakan. Beberapa event diselenggarakan untuk mendukung kegiatan politik di suatu negara, namun tak jarang penyelenggaraan event juga terhambat oleh kondisi politik yang ada di negara tersebut.

Dampak pariwisata dan ekonomi, di beberapa negara, pemerintah menjadikan pariwisata sebagai industri yang

berkembang dan berpotensi meningkatkan pendapatan ekonomi karena dapat menciptakan lapangan kerja. Kegiatan event dan pariwisata sangat erat kaitannya, karena hampir semua penyelenggaraan event akan memanfaatkan infrastruktur pariwisata yang ada.

Secara lebih terperinci, dampak positif dan negatif yang timbul dari penyelenggaraan suatu event adalah sebagai berikut:

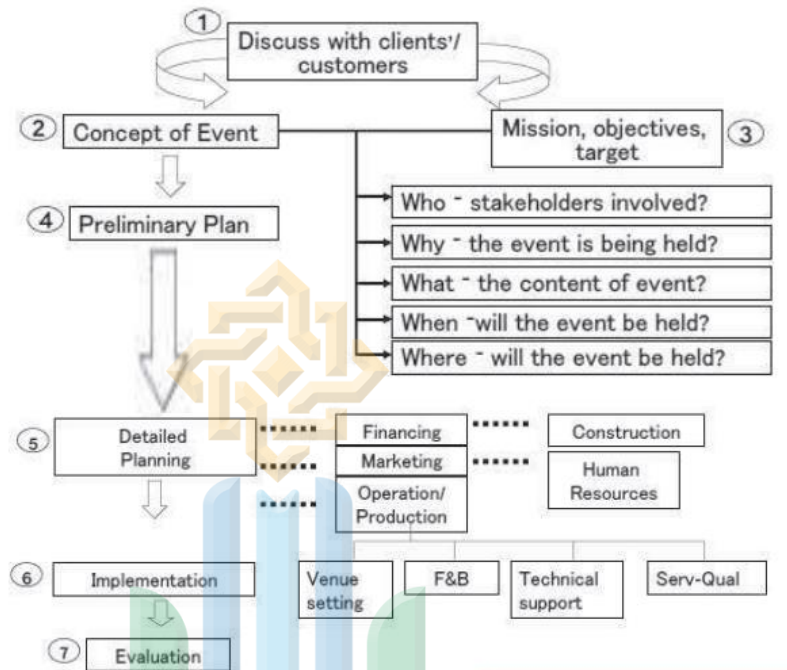
Tabel 2.2
Dampak Positif dan Negatif Event

Positif	Negatif
Sosial dan Budaya	
1. Pertukaran pengalaman 2. Penguatan tradisi 3. Membangun kelompok masyarakat 4. Memperkenalkan ide baru 5. Menyebarkan kebudayaan	1. Isolasi dan manipulasi masyarakat 2. Citra negatif masyarakat 3. Perilaku buruk 4. Kekerasan 5. Perilaku sosial menyimpang 6. Kehilangan identitas dan keaslian suatu daerah
Lingkungan	
1. Menampilkan keindahan alam 2. Menjadikan lingkungan yang baik sebagai model bagi tempat lain 3. Peningkatan kepedulian lingkungan 4. Pembangunan infrastruktur 5. Peningkatan transportasi dan telekomunikasi 6. Perbaikan lingkungan/area baru	1. Kerusakan lingkungan 2. Polusi 3. Kerusakan situs bersejarah 4. Gangguan suara 5. Kemacetan lalu lintas

Politik	
1. Prestise dunia Internasional 2. Peningkatan profile suatu bangsa 3. Investasi dan promosi 4. Promosi untuk investasi 5. Kebersamaan sosial secara internasional 6. Peningkatan kemampuan penyelenggara	1. Resiko kegagalan dari event 2. Kesalahan pengalokasian dana 3. Kurangnya akuntabilitas 4. Kehilangan kepemilikan dan kontrol terhadap masyarakat 5. Legitimasi ideology 6. Rusaknya reputasi
Pariwisata dan Ekonomi	
1. Promosi daerah wisata 2. Peningkatan jumlah kunjungan wisatawan 3. Peningkatan waktu tinggal wisatawan 4. Peningkatan pendapatan 5. Peningkatan pendapatan dari pajak 6. Penciptaan lapangan kerja	1. Masyarakat hanya mengandalkan kegiatan pariwisata saja untuk peningkatan ekonomi 2. Eksploitasi daerah 3. Harga dan biaya yang tidak tetap

Dari dampak event yang telah dijelaskan, dapat dilihat bagaimana dampak positif dan negatif dari penyelenggaraan event Management Camp yang telah menjadi agenda tahunan. Dampak positif yang muncul tentunya perlu terus dikelola dan dikembangkan untuk meningkatkan pengelolaan event. Sedangkan dampak negatifnya, perlu ditangani dan diantisipasi agar dapat diminimalisir, sehingga tidak merugikan masyarakat sekitar serta pemerintah daerah dan pusat.

e. Tahapan/Mekanisme Event



Gambar 2.1
Tahapan/Mekanisme Event²⁶

Tahapan/mekanisme event perspektif Getz terbagi ke dalam beberapa tahapan sistematis, antara lain:

1. Diskusi dengan klien

Mengetahui kebutuhan klien dimulai dengan mendengarkan secara aktif, melakukan *brainstorming* bersama, serta menggali apakah klien telah memiliki konsep dasar atau masih memerlukan bantuan dalam merumuskannya.

²⁶ Serli Wijaya, *Mnajemen Event: Konsep dan Aplikasi*, (Depok: Rajawali Pres, 2020), 19.

2. Membuat konsep event

Menyusun rancangan awal, memberikan saran, serta menggabungkan berbagai ide untuk merumuskan konsep umum dari event yang akan diselenggarakan.

3. Menentukan misi, tujuan, dan target

Bersamaan dengan perumusan konsep acara, Event Organizer juga berperan dalam membantu klien menetapkan tujuan yang jelas, misi yang hendak dicapai, serta sasaran yang ingin diraih.

4. Membuat rencana awal

Menyesuaikan rancangan konsep dengan tujuan serta sasaran yang telah ditetapkan, lalu menyusun rencana awal yang mencakup hal-hal berikut:

Who: Siapa saja pihak terkait penyelenggara event

Why: Alasan mengapa perlu diselenggarakan event

What: Seperti apa bentuk event yang akan diselenggarakan

When: Kapan waktu penyelenggaraan event

Where: Dimana lokasi penyelenggaraan event

5. Mendetailkan rencana

Setelah tercapai kesepakatan dalam perencanaan awal, langkah selanjutnya adalah menyempurnakan konsep secara menyeluruh, mencakup aspek keuangan, pemasaran, sumber

daya manusia, produksi, dan kebutuhan lainnya, yang akan dijelaskan lebih rinci pada bab selanjutnya.

6. Implementasi

- a. Mengadakan pengarahan terakhir sebelum pelaksanaan event dimulai.
- b. Laksanakan kegiatan semaksimal mungkin sesuai dengan jadwal yang telah dirancang, serta siapkan berbagai alternatif rencana sebagai langkah antisipasi.

Fase implementasi dalam teori Donald Getz menekankan pentingnya eksekusi yang sesuai dengan perencanaan sambil tetap fleksibel terhadap situasi yang berkembang. Dalam konteks event *management camp*, implementasi harus mempertimbangkan dinamika grup, responsivitas peserta, dan penciptaan pengalaman yang bermakna.

Pengarahan terakhir sebelum pelaksanaan event menjadi momen krusial untuk memastikan seluruh tim memahami tujuan pembentukan nilai keluarga dan cara mengintegrasikannya dalam setiap aktivitas. Tim harus dibekali dengan pemahaman yang mendalam tentang nilai-nilai keluarga dan bagaimana nilai-nilai tersebut dapat diintegrasikan melalui aktivitas manajemen yang praktis.

Pelaksanaan kegiatan harus mengikuti jadwal yang telah dirancang sambil mempertahankan fleksibilitas untuk menyesuaikan dengan respons dan kebutuhan peserta. Monitoring terhadap tingkat partisipasi, pemahaman peserta, dan efektivitas metode yang digunakan menjadi penting untuk memastikan tercapainya tujuan event.

7. Evaluasi

Membuat dan membagikan laporan pertanggungjawaban kepada semua pihak yang berkepentingan sebagai bahan evaluasi dan acuan dalam pengambilan keputusan untuk event selanjutnya.

Tahap evaluasi dalam teori Donald Getz memerlukan adaptasi khusus untuk mengukur efektivitas event *management camp* dalam membentuk nilai keluarga. Evaluasi harus menggunakan indikator yang spesifik dan relevan dengan tujuan pembentukan nilai keluarga, serta dapat mengukur perubahan pemahaman dan sikap peserta.

Pembuatan laporan pertanggungjawaban harus mencakup analisis komprehensif tentang pencapaian tujuan event, efektivitas metode yang digunakan, respons peserta, dan rekomendasi untuk *improvement*. Laporan ini menjadi bahan evaluasi sebagai acuan untuk event serupa di masa mendatang.

Feedback dari peserta menjadi komponen penting dalam evaluasi, khususnya terkait dengan perubahan pemahaman mereka tentang nilai-nilai keluarga dan komitmen untuk mengimplementasikan pembelajaran dalam kehidupan sehari-hari. *Feedback* juga harus mencakup penilaian terhadap relevansi materi dengan konteks kehidupan mahasiswa.

2. Keluarga

a. Pengertian

Keluarga merupakan unit sosial terkecil yang terdiri dari individu-individu yang saling terikat berinteraksi secara terus-menerus. Keluarga berfungsi sebagai tempat pembentukan nilai, norma, dan identitas individu serta sebagai sumber dukungan emosional dan sosial. Dalam konteks psikologi dan sosiologi, keluarga tidak hanya dipandang sebagai kumpulan individu, tetapi sebagai sebuah sistem yang kompleks dengan pola interaksi dan aturan yang mengatur perilaku anggotanya.

Dr. Murray Bowen, seorang psikiater dan pelopor teori sistem keluarga, memandang keluarga sebagai sistem emosional yang saling terhubung di mana setiap anggota keluarga memiliki peran dan aturan yang harus dihormati. Bowen menekankan bahwa anggota keluarga tidak dapat dipahami secara terpisah karena mereka saling memengaruhi secara emosional. Dalam sistem keluarga ini, pola-pola interaksi berkembang dan memengaruhi

pikiran, perasaan, serta tindakan setiap anggota keluarga. Keluarga berfungsi sebagai unit yang mengatur dan menyalurkan kecemasan emosional antar anggotanya, sehingga seringkali anggota keluarga tampak hidup di bawah “kulit emosional” yang sama.²⁷

Menurut Bowen, keluarga beroperasi sebagai jaringan interaksi emosional di mana setiap anggota memengaruhi dan dipengaruhi oleh anggota lain.²⁸ Dalam konteks event *management camp*, partisipasi mahasiswa dalam aktivitas kelompok kecil (seperti diskusi, simulasi, atau permainan peran) mereplikasi dinamika sistem keluarga. Bowen menyebutkan bahwa kecemasan emosional yang muncul dalam sistem ini dapat memicu konflik, tergantung pada tingkat diferensiasi diri peserta.²⁹ *Camp* yang dirancang dengan baik akan memanfaatkan dinamika ini untuk memperkuat nilai-nilai keluarga seperti tanggung jawab, empati, dan *respect* melalui simulasi situasi keluarga yang kompleks.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

²⁷ "Teori Sistem Keluarga: Menguk Wujud Ikatan Emosi Antar Anggota," *Tempo.co*, 16 Oktober 2022, <https://www.tempo.co/gaya-hidup/teori-sistem-keluarga-menguk-wujud-ikatan-emosi-antar-anggota-273001>

²⁸ Bowenian Family Systems Theory and Therapy, Theravive, diakses 25 Mei 2025, <https://www.theravive.com/research/bowenian-family-systems-theory-and-therapy>

²⁹ Murray Bowen, *Family Therapy in Clinical Practice* (New York: Jason Aronson, 1978), 89.

b. Konsep Utama Teori Sistem Keluarga Bowen

Bowen dalam teorinya, mengaplikasikan sistem keluarga dalam 8 konsep utama,³⁰ antara lain:

1. *Differentiation of Self* (Diferensiasi Diri)

Merupakan kemampuan individu untuk memisahkan pikiran rasional dari reaksi emosional dalam hubungan keluarga.³¹ Individu dengan diferensiasi diri tinggi mampu menjaga identitas dan nilai-nilai keluarga tanpa terbawa emosi kolektif secara berlebihan. Sebaliknya, diferensiasi rendah menyebabkan individu sulit mengendalikan reaksi emosinya.

2. *Nuclear Family Emotional System* (Sistem Emosional Keluarga Inti)

Menggambarkan pola hubungan emosional dalam keluarga inti yang memengaruhi fungsi dan masalah keluarga, seperti konflik pasangan, kecemasan anak, atau pola hubungan yang tidak sehat. Sistem ini menunjukkan bagaimana stres dan kecemasan dalam keluarga inti dapat memicu gangguan emosional antar anggota.

3. *Family Projection Process* (Proses Proyeksi Keluarga)

Proses di mana orang tua memproyeksikan kecemasan dan masalah emosional mereka kepada anak-anak, yang kemudian

³⁰ Murray Bowen, *Family Therapy in Clinical Practice*, 90.

³¹ Ririn Destiana et al., "Dinamika Kekerasan Dalam Rumah Tangga: Studi Kasus Cut Intan Nabila Dalam Perspektif Teori Keluarga Bowenian," *Triwikrama: Jurnal Ilmu Sosial* 8, no. 2 (2025).

memengaruhi perkembangan dan pola perilaku anak tersebut. Proyeksi ini menjadi mekanisme transmisi nilai dan masalah antar generasi.

4. *Multigenerational Transmission Process* (Proses Transmisi Multigenerasi)

Nilai, pola perilaku, dan kecemasan emosional diturunkan dari satu generasi ke generasi berikutnya melalui interaksi keluarga.³² Proses ini menjelaskan bagaimana nilai keluarga dapat bertahan atau berubah seiring waktu.

5. *Emotional Cutoff* (Pemutusan Emosional)

Upaya individu untuk mengurangi kecemasan dengan memutuskan atau mengurangi hubungan emosional dengan keluarga asal. Bowen menekankan bahwa pemutusan ini sering kali tidak menyelesaikan masalah emosional, melainkan hanya menghindarinya.

6. *Sibling Position* (Posisi Saudara Kandung)

Posisi kelahiran dalam keluarga memengaruhi pola perilaku dan peran sosial individu. Bowen mengadopsi teori ini untuk menjelaskan bagaimana posisi saudara dapat memengaruhi dinamika keluarga dan internalisasi nilai.

³² Sofia Halida Fatma, "Bowenian Family Therapy Untuk Meningkatkan Self-Differentiation Pada Keluarga Dengan Kasus Poligami," *Jurnal Psikologi Islam* 6, no. 2 (2019): 51–62.

7. *Triangles* (Segitiga Emosional)

Konsep bahwa ketegangan dalam hubungan dua anggota keluarga sering kali melibatkan pihak ketiga untuk mengurangi kecemasan. Segitiga ini dapat menjadi pola interaksi yang stabil atau sumber konflik baru tergantung pada bagaimana ketiga pihak berinteraksi.

8. *Societal Emotional Process* (Proses Emosional Sosial)

Bowen memperluas teorinya dengan mengaitkan sistem keluarga dengan konteks sosial yang lebih luas, di mana kecemasan dan pola emosional keluarga juga dipengaruhi oleh tekanan sosial dan budaya.³³



³³ Widya Ayu Marshela et al., “Jurnal Penelitian Nusantara Tekanan Sosial Dan Tuntutan Keluarga Dalam Menentukan Masa Depan Karir Pada Siswa SMA Menulis : Jurnal Penelitian Nusantara” 1 (2025): 126–29.

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian adalah pendekatan ilmiah yang digunakan untuk memperoleh data melalui proses penelitian. Pendekatan ilmiah ini mengacu pada prinsip-prinsip keilmuan, yakni rasional, empiris, dan sistematis. Berbagai pendekatan penelitian yang digunakan untuk menemukan solusi atas permasalahan yang menjadi fokus kajian antara lain sebagai berikut:

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian yang sesuai dengan penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif dirasa sesuai karena fokus yang dikaji secara mendalam mengeksplorasi berbagai fenomena sosial yang mencakup subjek, peristiwa, lokasi, serta periode tertentu.³⁴ Pendekatan ini digunakan untuk memahami secara mendalam respon, pengalaman, dan proses yang terjadi selama penyelenggaraan event *camp*, khususnya dalam membangun dan memperkuat nilai-nilai keluarga pada mahasiswa. Penelitian kualitatif memungkinkan peneliti mengeksplorasi interaksi, respon, dan dinamika sosial yang muncul dalam kegiatan *camp*.

Jenis penelitian yang digunakan adalah studi kasus. Studi kasus cocok digunakan untuk meneliti secara spesifik proses penyelenggaraan event *camp* pada satu institusi atau kelompok tertentu, sehingga dapat

³⁴ Abd. Muhith, Rachmad Baitulah, and Amirul Wahid RWZ, *Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Bildung, 2020), 37.

menggambarkan secara rinci tahapan dan nilai-nilai yang terbentuk selama kegiatan berlangsung.

Penelitian kualitatif - studi kasus dipandang cocok untuk penelitian ini karena beberapa alasan sebagaimana yang dijelaskan oleh Moelong³⁵, antara lain:

1. Metode kualitatif lebih efektif ketika menghadapi kenyataan yang kompleks.
2. Metode ini secara langsung menggambarkan hubungan antara peneliti dan subyek penelitian.
3. Metode ini juga lebih sensitif dan lebih mampu beradaptasi dengan pengaruh bersama terhadap pola-pola nilai yang dihadapi.

Dengan mempertimbangkan penjelasan yang telah disampaikan, pemilihan metode ini didasarkan pada keinginan peneliti untuk mendeskripsikan bagaimana proses penyelenggaraan event *management camp* dalam konteks nilai keluarga pada mahasiswa.

B. Lokasi Penelitian

Peneliti memilih Wisata Puncak Pakel Badean, Kec. Bangsalsari, Kab. Jember sebagai lokasi penelitian dengan situs penelitian pada event *management camp*. Pemilihan lokasi dan situs ini didasarkan pada kenyataan bahwa Puncak Pakel adalah salah satu destinasi wisata yang banyak dikenal, hal ini dikarenakan banyak keindahan spot foto dan

³⁵ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2012), 9.

camping ground di area wisata.³⁶ Selain itu, dalam tiga tahun terakhir, telah diadakan event *management camp* yang diselenggarakan oleh himpunan mahasiswa program studi manajemen pendidikan Islam. Meskipun demikian, tidak ada sama sekali penelitian yang membahas *event* ini. Berdasarkan beberapa alasan tersebut, peneliti tertarik untuk meneliti dan mengkajinya secara komprehensif.

C. Subyek Penelitian

Dalam menentukan subyek penelitian, peneliti menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu pemilihan informan secara sengaja berdasarkan kebutuhan penelitian untuk memperoleh data yang relevan. Subjek yang dipilih adalah individu-individu yang dianggap mampu memberikan informasi yang dibutuhkan.³⁷ Berdasarkan fokus studi ini, kriteria informan yang akan dilibatkan adalah:

1. Koordinator Program Studi Manajemen Pendidikan Islam

Dr. Ahmad Royyani S.Pd.I., M.Pd.I.

2. Panitia Penyelenggara

- 1) Alfian Ihsan Ramadani selaku Ketua Pelaksana (SC)
- 2) Muhammad Amar Khadafi selaku Ketua Psanitia (OC)
- 3) Robith Fadyan Asfa (Divisi Protokoler)

³⁶ “KKN Kolaboratif 149: Penguatan Branding Wisata Puncak Badean,” *Kompasiana*, Agustus 7, 2023, <https://www.kompasiana.com/kkn40190/64d08e0d4addee03c4362544/kkn-kolaboratif-149-penguatan-branding-wisata-puncak-badean>

³⁷ Abd. Muhith, Rachmad Baitulah, and Amirul Wahid RWZ, *Metodologi Penelitian*, 138.

3. Peserta *Management Camp*

- 1) Candra Rizki Pratama
- 2) Anisa Cahyani
- 3) Mohammad Abdul Mu'is
- 4) Nur Hayati
- 5) Muhammad Alvan
- 6) Yunda Nurul Millati Hoiriyah

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah tahap yang sangat penting dalam penelitian, karena seluruh proses penelitian bertujuan untuk memperoleh data yang relevan dan dapat dipercaya. Dalam penelitian kualitatif, data diperoleh melalui berbagai metode, antara lain pengamatan dalam kondisi alamiah, sumber data primer, observasi, wawancara, serta analisis dokumen.³⁸ Metode pengumpulan data yang diterapkan dalam penelitian ini meliputi:

1. Observasi tak terstruktur

Observasi merupakan salah satu metode dalam pengumpulan data.

Observasi berarti pengumpulan data secara langsung dari lapangan.

Jenis Observasi yang peneliti gunakan adalah observasi tak terstruktur.

Observasi ini tidak mengharuskan peneliti untuk mempersiapkan secara sistematis apa yang akan diobservasi.³⁹ Pasalnya peneliti tidak

³⁸ Abd. Muhith, Rachmad Baitulah, and Amirul Wahid RWZ, 70.

³⁹ Abd. Muhith, Rachmad Baitulah, and Amirul Wahid RWZ, 73.

mengetahui secara pasti tentang apa yang akan diamati. Peneliti dalam melakukan pengamatan tidak menggunakan instrumen yang telah baku, tetapi hanya menggunakan beberapa instrumen pengamatan.

Dalam penelitian kualitatif, data tidak akan diperoleh hanya dengan duduk di meja, tetapi dengan terjun langsung ke lapangan. Hasil observasi dapat menghasilkan data berupa deskripsi mengenai pola sikap, tindakan nyata, serta dinamika interaksi sosial yang terjadi antar subyek penelitian.⁴⁰

Data dalam penelitian ini dikumpulkan melalui teknik observasi langsung terhadap berbagai situasi nyata di lapangan. Ini mencakup proses penyelenggaraan mulai dari implementasi, evaluasi, dan integrasi nilai keluarga pada setiap tahapannya, serta respon dan pengalaman peserta melalui internalisasi *camp* tersebut.

Adapun pedoman observasi peneliti pada kegiatan *management camp* ini yaitu:

Tabel 3.1
Pedoman Observasi

No.	Fokus Penelitian	Indikator
1.	Implementasi event <i>management camp</i> dalam mengintegrasikan nilai keluarga pada mahasiswa manajemen pendidikan islam universitas islam negeri kiai haji achmad siddiq jember	1. Perencanaan program melalui rapat SC (<i>Steering Committee</i>) dan OC (<i>Organizing Committee</i>) 2. Pelaksanaan event <i>management camp</i> meliputi technical meeting, opening,

⁴⁰ Dede Rosyada, *Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2020), 28.

		outbound, pentas seni, closing, dan kegiatan refleksi lainnya. 3. Koordinasi SC dan OC selama <i>event</i> 4. Briefing peserta pada tiap sesi kegiatan.
2.	Evaluasi event <i>management camp</i> dalam mengintegrasikan nilai keluarga pada mahasiswa manajemen pendidikan islam universitas islam negeri kiai haji achmad siddiq jember	1. Identifikasi perbaikan secara rutin tiap malam selama <i>event</i> 2. Evaluasi menyeluruh H+7 <i>management camp</i> 3. Tindak lanjut setelah <i>event</i> bagi peserta.
3.	Respon dan pengalaman peserta tentang internalisasi nilai keluarga melalui partisipasi dalam <i>management camp</i>	1. Respon peserta pada sentuhan emosional, sosial, dan komunikasi 2. Pengalaman selama kegiatan yang terjadi secara alami meliputi kebersamaan dan kerja sama, saling peduli dan tanggung jawab bersama, dan rasa memiliki keluarga kedua.

2. Wawancara tak terstruktur

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data melalui proses interaktif berupa tanya jawab dengan narasumber atau informan untuk memperoleh keterangan atau pandangan mengenai topik tertentu.⁴¹ Jenis wawancara yang peneliti gunakan adalah wawancara tak terstruktur yakni wawancara bebas yang tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk

⁴¹ Abd. Muhith, Rachmad Baitulah, and Amirul Wahid RWZ, 74.

mengumpulkan datanya.⁴² Dalam metodologi kualitatif, teknik ini menjadi instrumen penting untuk memperoleh data primer.

Adapun informan yang peneliti jadikan sebagai sumber informasi adalah sebagai berikut:

Tabel 3.2
Informan Wawancara

No.	Nama	Jabatan
1.	Dr. Ahmad Royyani S.Pd.I., M.Pd.I.	Koordinator Program Studi Manajemen Pendidikan Islam
2.	Alfian Ihsan Ramadani	Ketua Pelaksana (SC)
3.	Muhammad Amar Khadafi	Ketua Panitia (OC)
4.	Robith Fadyan Asfa	Panitia Divisi Protokoler
5.	Candra Rizki Pratama Anisa Cahyani Mohammad Abdul Mu'is Nur Hayati Muhammad Alvan Yunda Nurul Millati Hoiriyah	Peserta <i>Management Camp</i>

Adapun instrumen yang peneliti tanyakan dalam sesi wawancara ini meliputi bagaimana implementasi event *management camp* dalam mengintegrasikan nilai keluarga pada mahasiswa manajemen pendidikan islam universitas islam negeri kiai haji achmad siddiq jember, dan evaluasi event *management camp* dalam mengintegrasikan

⁴² Abd. Muhith, Rachmad Baitulah, and Amirul Wahid RWZ, 75.

nilai keluarga pada mahasiswa manajemen pendidikan islam universitas islam negeri kiai haji achmad siddiq jember, serta respon dan pengalaman peserta tentang internalisasi nilai keluarga melalui partisipasi dalam *management camp*.

Wawancara memberikan keunggulan dalam membuka peluang eksplorasi masalah secara komprehensif, memungkinkan peneliti untuk memberikan respon dinamis terhadap jawaban informan sekaligus memfasilitasi penyampaian perspektif dan gagasan secara mendalam, sehingga memperluas cakupan diskusi.

Adapun data yang ingin diperoleh peneliti pada kegiatan wawancara ini yaitu:

Tabel 3.3
Pedoman Wawancara

No.	Fokus Penelitian	Indikator
1.	Implementasi event <i>management camp</i> dalam mengintegrasikan nilai keluarga pada mahasiswa manajemen pendidikan islam universitas islam negeri kiai haji achmad siddiq jember	1. Perencanaan program a) Bagaimana proses perencanaan program Management Camp dilakukan melalui rapat SC dan OC? b) Apa saja tantangan yang dihadapi dalam menyusun kegiatan yang mengintegrasikan nilai keluarga? 2. Pelaksanaan event a) Bagaimana rangkaian kegiatan Management Camp (technical meeting, outbound, pentas seni, dll)?

		b) Apa langkah-langkah yang dilakukan untuk memastikan nilai keluarga tercapai dalam setiap sesi? c) Adakah contoh interaksi selama kegiatan yang mencerminkan nilai keluarga? 3. Koordinasi SC dan OC selama <i>event</i> a) Bagaimana koordinasi antara SC dan OC selama event berlangsung? 4. Briefing peserta pada tiap sesi kegiatan. a) Bagaimana cara briefing diberikan kepada peserta untuk memotivasi partisipasi aktif dalam kegiatan?
2.	Evaluasi event <i>management camp</i> dalam mengintegrasikan nilai keluarga pada mahasiswa manajaemen pendidikan islam universitas islam negeri kiai haji achmad siddiq jember	1. Identifikasi perbaikan a) Bagaimana mekanisme evaluasi harian selama event dilakukan? b) Nilai keluarga apa yang paling menonjol atau perlu ditingkatkan berdasarkan catatan harian? 2. Evaluasi menyeluruh a) Apa temuan utama dari evaluasi pasca-event terkait integrasi nilai keluarga? b) Bagaimana umpan balik peserta memengaruhi kesimpulan evaluasi ini? 3. Tindak lanjut setelah <i>event</i> bagi peserta.

		a) Program apa yang direncanakan untuk mempertahankan nilai keluarga setelah event selesai? b) Apakah peserta melaporkan perubahan perilaku tentang nilai keluarga setelah mengikuti kegiatan?
3.	Respon dan pengalaman peserta tentang internalisasi nilai keluarga melalui partisipasi dalam <i>management camp</i>	1. Respon peserta a) Bagaimana perasaan Anda tentang unsur emosional dan sosial selama kegiatan? b) Menurut Anda, apakah kegiatan seperti outbound atau pentas seni berhasil membangun komunikasi yang lebih baik? 2. Pengalaman langsung a) Ceritakan pengalaman paling berkesan yang mencerminkan kebersamaan atau kerja sama selama camp b) Apakah Anda merasakan "keluarga kedua" dalam kelompok peserta? Jelaskan contohnya. c) Bagaimana nilai seperti saling peduli dan tanggung jawab muncul dalam kegiatan sehari-hari?

1. Dokumentasi

Dokumentasi merujuk pada rekaman peristiwa masa lalu dalam berbagai bentuk fisik, meliputi catatan tertulis, representasi visual, maupun karya-karya penting yang dihasilkan individu atau kelompok.⁴³ Fungsi utama dokumentasi adalah sebagai sarana akuisisi data dan sekaligus repositori informasi yang bersumber dari pengamatan langsung di lapangan.

Adapun data dokumen yang peneliti ambil adalah berkas fisik terkait dengan TOR kegiatan, susunan kepanitiaan, serta foto atau gambar kegiatan camp selama awal hingga akhir kegiatan. Dokumentasi ini dilakukan sebagai penunjang kredibilitas data wawancara dan observasi.

Adapun data yang ingin diperoleh peneliti pada kegiatan dokumentasi ini yaitu:

Tabel 3.4
Pedoman Dokumentasi

No.	Fokus Penelitian	Indikator
1.	Implementasi event <i>management camp</i> dalam mengintegrasikan nilai keluarga pada mahasiswa manajemen pendidikan islam universitas islam negeri kiai haji achmad siddiq jembar	1. TOR <i>management camp</i> 2. Rundown acara lengkap 3. Foto/video kegiatan 4. Surat tugas atau pembagian peran panitia
2.	Evaluasi event <i>management camp</i> dalam mengintegrasikan nilai keluarga pada mahasiswa	1. Laporan evaluasi harian selama event

⁴³ Abd. Muhith, Rachmad Baitulah, and Amirul Wahid RWZ, 77.

	manajemen pendidikan islam universitas islam negeri kiai haji achmad siddiq jember	2. Laporan akhir evaluasi pasca-<i>event</i> 3. Bukti follow-up atau tindak lanjut
3.	Respon dan pengalaman peserta tentang internalisasi nilai keluarga melalui partisipasi dalam <i>management camp</i>	1. Transkrip wawancara dengan peserta 2. Catatan observasi selama kegiatan 3. Foto/video momen emosional

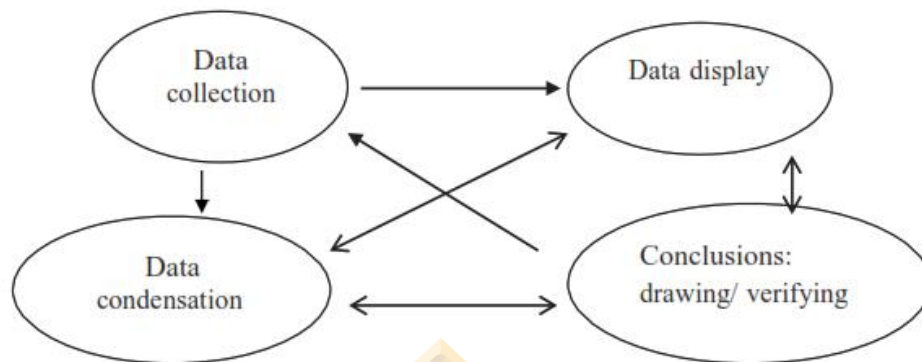
E. Analisis Data

Penelitian ini mengadopsi pendekatan kualitatif dengan fokus pada data verbal dan behavioral. Sebagaimana dikemukakan Patton dalam Moleong⁴⁴, analisis data kualitatif adalah proses pengorganisasian data, menyusunnya ke dalam pola, kategori, dan unit deskripsi dasar.

Studi ini mengimplementasikan model analisis data interaktif sebagaimana dikembangkan oleh Miles dan Huberman. Model ini mengedepankan interaksi antara satu bagian data dengan bagian data lainnya. Proses analisis data ini meliputi pengumpulan data, kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.⁴⁵

⁴⁴ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 280.

⁴⁵ Mathew B. Miles, A Michael Huberman, and Jonny Saldana. *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook (Third Edition)*, (California: Sage Publication, 2014), 31.



Gambar 3.1
Model Interaktif Miles, Huberman, and Saldana

1. Pengumpulan Data

Tahap awal penelitian ini melibatkan proses pengumpulan data melalui tiga teknik metodologis yang telah ditetapkan, yakni observasi tak terstruktur, wawancara tak terstruktur, dan studi dokumentasi.⁴⁶

2. Kondensasi Data

Kondensasi data adalah proses analisis yang sistematis untuk menyaring, mengorganisir, dan memperkuat data penelitian. Menurut Miles, Huberman, dan Saldana, kondensasi data merujuk pada proses pemilihan (*selecting*), pemfokusan (*focusing*), dan peringkasan (*abstracting*) data.⁴⁷ Lebih lanjut, berikut penjelasan lengkapnya dari masing-masing tahapannya:

a. *Selecting*

Tahap *selecting* merupakan Langkah awal dalam kondensasi data dimana peneliti harus bertindak selektif untuk menentukan data-data mana yang lebih penting dan hubungan-hubungan mana

⁴⁶ Abd. Muhith, Rachmad Baitulah, and Amirul Wahid RWZ, 70.

⁴⁷ Mathew B. Miles, A Michael Huberman, and Jonny Saldana, 31.

yang mungkin lebih bermakna. Terkait penelitian event *management camp* dalam konteks nilai keluarga, pada tahap ini peneliti melakukan:

- 1) Identifikasi data yang berkaitan langsung dengan proses penyelenggaraan event *management camp*
- 2) Memilih data atau informasi yang menunjukkan hubungan antara kegiatan event dengan nilai-nilai keluarga
- 3) Menyeleksi data tentang respon dan pengalaman peserta dalam event tersebut

b. *Focusing*

Tahap *focusing* adalah proses memfokuskan data yang telah dipilih pada aspek-aspek yang paling relevan dengan pertanyaan penelitian. Pada tahap ini, peneliti mengerucutkan data untuk menjawab masalah yang diteliti secara lebih spesifik. Terkait

penelitian event *management camp* dalam konteks nilai keluarga, pada tahap ini peneliti melakukan:

- 1) Memfokuskan pada aspek-aspek spesifik penyelenggaraan event *management camp*
- 2) Mengerucutkan data yang menunjukkan implementasi dan evaluasi nilai-nilai keluarga dalam kegiatan
- 3) Spesifikasi pada respon dan pengalaman peserta terhadap nilai keluarga melalui event

c. *Abstracting*

Abstracting adalah usaha membuat rangkuman inti dari data yang telah dipilih dan difokuskan. Tahap ini merupakan proses membuat ringkasan yang menangkap esensi dari data penelitian. Terkait penelitian event *management camp* dalam konteks nilai keluarga, pada tahap ini peneliti melakukan:

- 1) Membuat ringkasan tentang proses penyelenggaraan event dari perspektif manajemen
- 2) Abstraksi nilai-nilai keluarga yang muncul selama kegiatan
- 3) Ringkasan respon dan pengalaman transformatif peserta melalui event *management camp*

3. Penyajian Data

Hasil kondensasi data kemudian diolah dalam bentuk narasi deskriptif yang memadatkan informasi secara komprehensif. Penyajian terkompresi ini memfasilitasi proses kesimpulan dan formulasi tindakan, sekaligus memberikan pemahaman holistik tentang fenomena yang diteliti beserta implikasi praktisnya.⁴⁸

4. Penarikan Kesimpulan

Dalam paradigma kualitatif, penarikan kesimpulan merupakan proses untuk mengkonstruksi makna melalui interpretasi mendalam terhadap data yang telah tersaji, sekaligus memverifikasi keabsahan temuan. Pada tahap ini, peneliti berusaha mencari makna dengan cara

⁴⁸ Mathew B. Miles, A Michael Huberman, and Jonny Saldana, 31.

membandingkan, mencari pola, mencocokkan catatan lapangan, mengidentifikasi tema, menemukan hubungan kesamaan, mengelompokkan data, serta memeriksa hasil penelitian yang telah diperoleh.⁴⁹

F. Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif, data memerlukan pengujian. Sugiyono dalam Muhith⁵⁰ menyebutkan bahwa teknik untuk menguji keabsahan data dalam konteks kredibilitas data meliputi:

a. Perpanjangan Pengamatan

Perpanjangan pengamatan dilakukan dengan cara peneliti kembali terjun ke lokasi untuk mengamati data yang telah ditemukan sebelumnya maupun data baru.⁵¹ Dengan teknik ini, peneliti membangun hubungan yang lebih akrab dengan responden, sehingga tidak dianggap sebagai orang asing lagi. Hal ini menciptakan suasana keterbukaan dan saling percaya, sehingga informasi yang diberikan menjadi lebih jujur dan tidak disembunyikan.

b. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik digunakan untuk menguji kredibilitas data dengan cara memeriksa data yang diperoleh melalui sumber yang sama namun menggunakan teknik yang berbeda.⁵² Dalam penelitian ini, data

⁴⁹ Mathew B. Miles, A Michael Huberman, and Jonny Saldana, 32.

⁵⁰ Abd. Muhith, Rachmad Baitulah, and Amirul Wahid RWZ, 144.

⁵¹ Abd. Muhith, Rachmad Baitulah, and Amirul Wahid RWZ, 144.

⁵² Abd. Muhith, Rachmad Baitulah, and Amirul Wahid RWZ, 144.

yang diperoleh melalui observasi akan dicek kembali dengan wawancara dan dokumentasi.

c. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber adalah menggali kebenaran informasi tertentu melalui berbagai metode dan sumber perolehan data.⁵³ Dalam penelitian ini, selain melalui observasi dan wawancara, peneliti juga menggunakan dokumen tertulis dan foto-foto kegiatan selama event.

G. Tahap-Tahap Penelitian

1. Tahap pra lapangan

Tahapan pra-lapangan merupakan fase persiapan penelitian yang dilaksanakan sebelum kegiatan penelitian utama dimulai, meliputi beberapa aktivitas kunci sebagai berikut:

a. Menyusun rancangan penelitian

Studi ini dirancang dengan memuat: latar belakang masalah,

kriteria lokasi penelitian, jadwal pelaksanaan, metode pengambilan data, teknik analisis, dan prosedur validasi atau keabsahan data.

b. Studi eksplorasi

Studi eksplorasi merupakan kegiatan observasi pendahuluan ke situs penelitian sebelum pelaksanaan penelitian utama, dengan tujuan memperoleh pemahaman komprehensif mengenai karakteristik lingkungan sosial, kondisi fisik, dan aspek alamiah lokasi penelitian.

⁵³ Abd. Muhith, Rachmad Baitulah, and Amirul Wahid RWZ, 47.

c. Perizinan

Mempertimbangkan lokasi penelitian yang berada di luar lingkungan kampus, peneliti wajib memenuhi persyaratan administratif berupa pengurusan izin penelitian melalui mekanisme pengajuan surat pengantar resmi dari Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember sebagai dokumen permohonan izin kepada pihak *Management Camp* selaku pengelola lokasi penelitian.

d. Penyusunan instrumen penelitian

Penyusunan instrumen penelitian mencakup tiga aktivitas utama yaitu: perumusan panduan wawancara, pengembangan lembar observasi, dan kompilasi dokumen pendukung.

2. Tahap pelaksanaan

Pada tahap operasional penelitian, berbagai kegiatan lapangan dijalankan oleh peneliti, mencakup:

a. Pengumpulan data

Proses pengumpulan data dilaksanakan sesuai jadwal yang telah ditetapkan sebelumnya melalui tiga teknik Utama yaitu: observasi lapangan, wawancara dengan informan kunci, dan analisis dokumen terkait.

b. Pengolahan data

Data mentah yang telah terkumpul kemudian melalui tahap transformasi dalam proses pengolahan data, yang bertujuan

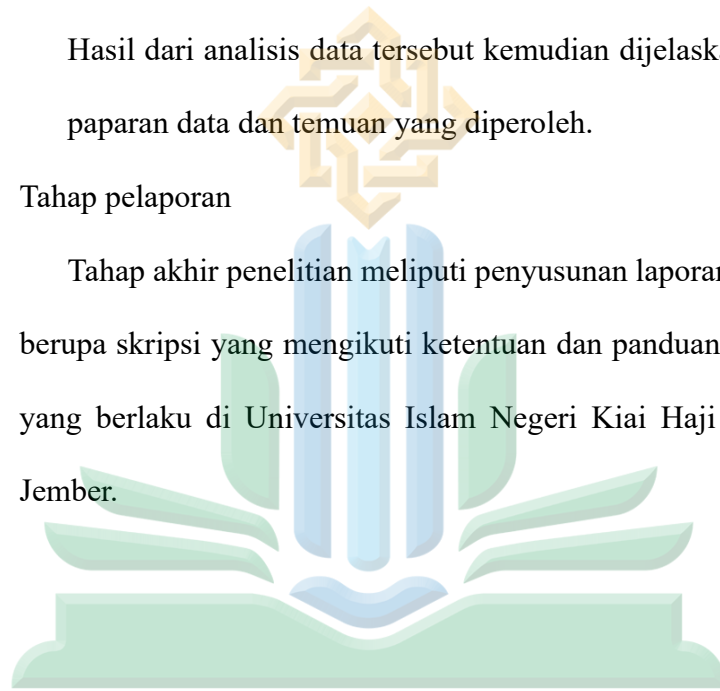
mempersiapkan data dalam format yang siap untuk dianalisis secara efektif.

c. Analisis data

Setelah data tersusun dan terkumpul, langkah selanjutnya adalah menganalisisnya menggunakan teknik analisis data kualitatif. Hasil dari analisis data tersebut kemudian dijelaskan dalam bentuk paparan data dan temuan yang diperoleh.

3. Tahap pelaporan

Tahap akhir penelitian meliputi penyusunan laporan hasil penelitian berupa skripsi yang mengikuti ketentuan dan panduan penulisan resmi yang berlaku di Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Obyek Penelitian

1. *Term Of Reference (TOR) Management Camp Mahasiswa Manajemen Pendidikan Islam Angkatan 2024 Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember*

a. Deskripsi Kegiatan

Management Camp merupakan bagian dari program kerja Himpunan Mahasiswa Program Studi Manajemen Pendidikan Islam 2024/2025 yang ditujukan kepada seluruh mahasiswa baru Manajemen Pendidikan Islam angkatan 2024 bagi yang mendaftar. Harapan terselenggaranya kegiatan ini agar peserta dapat saling mengenal lebih dekat, berbagi pengalaman, dan bekerja sama dalam berbagai aktivitas yang telah dirancang.

Kegiatan ini merupakan sebuah inisiatif yang dirancang untuk mempertemukan mahasiswa baru Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember dalam suasana yang santai dan interaktif. Melalui kegiatan ini, diharapkan dapat terciptanya lingkungan yang lebih inklusif dan kolaboratif, yang pada akhirnya mendukung pencapaian tujuan pendidikan yang lebih holistik.⁵⁴

⁵⁴ Sekretariat HMPS, *Dokumentasi TOR*, 28 September 2024.

b. Tema Kegiatan

Management Camp: “Menciptakan *Chemistry* Kekeluargaan Satu Angkatan Satu Jiwa”⁵⁵

c. Tujuan Kegiatan

Tujuan dilaksanakannya kegiatan ini adalah untuk menciptakan kemistri kekeluargaan, membangun rasa kebersamaan, serta meningkatkan kepedulian antar sesama mahasiswa program studi manajemen pendidikan islam.⁵⁶

d. Pelaksanaan

1. Pelaksanaan Hari Pertama

Hari, tanggal : Jum’at, 27 September 2024

Waktu : 19.00 – Selesai

Tempat : Puncak Pakel Badean, Panti – Jember

Acara : Opening Management Camp

2. Pelaksanaan Hari Kedua

Hari, tanggal : Sabtu, 28 September 2024

Waktu : 07.00 – Selesai

Tempat : Puncak Pakel Badean, Panti – Jember

Acara : Management Camp

⁵⁵ Sekretariat HMPS, *Dokumentasi TOR*, 28 September 2024.

⁵⁶ Sekretariat HMPS, *Dokumentasi TOR*, 28 September 2024.

3. Pelaksanaan Hari Ketiga

Hari, tanggal : Minggu, 29 September 2024

Waktu : 07.00 – Selesai

Tempat : Puncak Pakel Badean, Panti – Jember

Acara : Closing Management Camp⁵⁷

e. Peserta

Peserta yang berpartisipasi dalam *Management Camp* adalah mahasiswa baru Manajemen Pendidikan Islam angkatan 2024 Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang mendaftar sebanyak 195 peserta.⁵⁸

f. Manual Acara

Management camp hadir sebagai destinasi pengalaman menarik yang dikemas melalui berbagai dinamika permainan yang interaktif. Lebih jelasnya, segala bentuk kegiatan ini terangkum

dalam tabel 4.1 sebagai berikut:

Tabel 4.1
Manual Acara Management Camp⁵⁹

Hari/Tanggal	Waktu	Kegiatan	Penanggung Jawab
Kamis, 26 September 2024	18.30 - selesai	Technical Meeting Peserta Management Camp 2024	All Panitia
Jumat,	15.00 – 16.00	Pemberangkatan peserta management camp	Sie. Keamanan Sie. Protokoler

⁵⁷ Sekretariat HMPS, *Dokumentasi TOR*, 28 September 2024.

⁵⁸ Sekretariat HMPS, *Dokumentasi TOR*, 28 September 2024.

⁵⁹ Sekretariat HMPS, *Dokumentasi TOR*, 28 September 2024.

27 September 2024	16.00 – 16.30	Check-in peserta	Sie. Perekrutan
	16.30 – 17.30	Persiapan sholat maghrib	Sie. Keamanan
	17.30 – 17.50	Sholat Maghrib berjamaah	Kak Alfian
	17.50 – 18.45	Istighosah	Kak Riyan
	18.45 – 19.00	Sholat Isya' berjamaah	Kak Riyan
	19.00 – 19.30	Persiapan Opening Management Camp 2024	Sie. Protokoler
	19.30 – 20.30	Opening Management Camp 2024	All Panitia Sie. Protokoler
	20.30 – 22.00	Sarasehan Pengurus HMPS	Sie Protokoler
	22.00 – 23.00	Jam Santai	-
	23.00 – 03.00	Wisata Kapuk	Sie. Keamanan
Sabtu, 28 September 2024	03.00 – 03.30	Bangun persiapan sholat subuh	Sie. Keamanan
	03.30 – 05.00	Sholat Subuh berjamaah	Kak Khoirul
	05.00 – 06.30	Senam	Kak Khoirul
	06.30 – 07.30	Bersih-bersih diri Makan	Sie. Keamanan Sie. Konsumsi
	07.30 – 13.00	OUTBOND	All Panitia
	13.00 – 15.00	Istirahat dan Sholat Dzuhur	-
	15.00 – 15.30	Sholat Ashar	-
	15.30 – 16.30	Persiapan Pentas Seni	Sie protokoler
	16.30 – 17.30	Bersih-bersih diri dan persiapan sholat Maghrib	Sie. Keamanan
	17.30 – 17.50	Sholat maghrib berjamaah	Kak muhlis
	17.50 – 18.45	Istighotsah	Kak muhlis

	18.45 – 19.00	Sholat Isya' berjamaah	Kak muhlis
	19.00 – 19.30	Makan	Sie. Konsumsi
	19.30 – 20.00	Persiapan Pentas Sen	Sie. Protokoler Sie. Perlengkapan
	20.00 – 22.00	PENTAS SENI	Sie. Protokoler All Panitia
	22.00 – 01.00	Wisata kapuk	Sie. Keamanan
	01.00 – 03.00	Api unggun	Sie. Protokoler Sie. Perlengkapan
Minggu, 29 September 2024	03.00 – 03.30	persiapan sholat subuh	Sie. Kemanan
	03.30 – 05.00	Sholat Subuh berjamaah	Kak umi
	05.00 – 06.00	Senam	Kak umi
	06.00 – 06.30	Bersih-bersih diri	Sie. Keamanan
	06.30 – 07.00	Makan	Sie. Konsumsi
	07.00 – 07.30	Persiapan Closing	Sie. Protokoler Sie. Perlengkapan
	07.30 – 08.30	Closing Management Camp 2024	Sie. Protokoler Alll Panitia
	08.30 – 09.00	Pembuatan konten kreatif management camp Angkatan 24	Sie. Protokoler All Panitia
	09.00 – 09.30	Sayonara	Sie. Keamanan All Panitia

**2. Susunan Panitia *Management Camp* Himpunan Mahasiswa
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Periode 2024/2025
Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember**

a. Penasehat

Wakil Dekan III : Dr. Rif'an Humaidi, M.Pd.I

b. Pembina

Koordinator Program Studi : Dr. Ahmad Royani, S.Pd., M.Pd.I.

c. Penanggung Jawab

Ketua Umum : Faisal Rahman

Ketua Pelaksana (SC) : Alfian Ihsan Ramadani

Ketua Panitia (OC) : Muhammad Amar Khadafi

Sekretaris : Nadia Khumairoh

Bendahara : Dian Eka Puspitasari⁶⁰

d. Divisi Acara

Demi mendukung terlaksananya tujuan, setiap event pasti memiliki banyak divisi atau kepanitian yang beragam sesuai dengan maksud dan jenis event itu sendiri. Event *management camp* pun juga sama, secara keseluruhan, event ini didukung penuh dengan kerja sama antara *Steering Committee* (SC) dan *Organizing Committee* (OC). Lebih lanjut, terangkum dalam tabel 4.2 sebagai berikut:

⁶⁰ Sekretariat HMPS, *Dokumentasi TOR*, 28 September 2024.

Tabel 4.2
Divisi-Divisi Management Camp⁶¹

Nama Divisi	Steering Committee (SC)	Organizing Committee (OC)
Protokoler	Dini Putri Hidayah Lailatul Masruroh Hilmam Fitriatuzzuhria Ahmad Hafid Zakariya Farhan Firdaus	Hulwatun Nisa' Dini Maulia Parawanzah Nayla Azzahra Kalya Belvana Amalia F. Haidar Rafli Rasyad Muhammad Fathurrobbani Zaky Hilmy Ananda
Perekrutan	Moh Amin Indra Kususma M Nuryan Firnanda	Nariska Adira Amira Faradziba Tsabitah Abd Hasib Ramadhani
PDD	Tiara Iftihatun Nikmah Qinta Istiqlalia Hidayat Syarif Hidayatullah	Rindi Anggraini Hikmatul Hasanah Putri Nurinsani Riyantama Ibnu Agil Rizqi Hidayatul Lael
Konsumsi	Is'af Qushoyina Tsuraya Septa Tria Dinar Nur Azizatur Rohmah Friska Nur Kumalasari Nova Lutfita Ramadhani	Ifrohatil Kamiliyah Umi Nur Khamidah Siti Muannifah Yuvita Rahayu Rafa Kesya Maulana Rudi Khobiron Hikmah Kamila Az Salsabya
Kesehatan	Firman Kurniawan Olyvia Zianti Sintia Rosidah Falasul Fanani	Nadiyatul Kholifah Diana Dwi Septyaningrum Ananda Syaiba Suri Kholafi Siti Aisatun Nafisah Moch. Wildani Dwi Sulaiman Ali Sono
Keamanan	M Yusrizal Yulianto Khoirul Anjal Ubaidah Qoriatus Zahidah	Saadah Noer Sulistiawati Wardatul Kamilah Siti Ismatu Zahro M.Farid Maulid Moh Musta'in Billah

⁶¹ Sekretariat HMPS, *Dokumentasi TOR*, 28 September 2024.

		Muhammad Nabil Robbani Ahmad Syadidunni'am
Perlengkapan	Siti Maunah Afifah Abdul Husni Mubarok Firdan Abrori Asyrof Abidin	Faidhiyatul Muna Iza Ravena Diyan Rezita Nirma Sari Muhamad Khoirul Anam Bima Andriano Lanove Abu Muhlis Zidan Kholid Al-Fa'is Muhammad Sahrulla

B. Penyajian Data dan Analisis

1. Implementasi Event *Management Camp* dalam Mengintegrasikan Nilai Keluarga pada Mahasiswa Manajemen Pendidikan Islam Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Fokus ini menyajikan temuan terkait implementasi event *management camp* dalam mengintegrasikan nilai keluarga pada mahasiswa manajemen pendidikan islam universitas islam negeri kiai haji achmad siddiq jember. Data diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi terhadap 4 informan, yaitu Koordinator Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Ketua Pelaksana, Ketua OC, dan Panitia Divisi Protokoler. Fokus ini mencakup dua sub bahasan berupa perencanaan dan pelaksanaan *event* yang disajikan secara komprehensif sebagai berikut:

a. Perencanaan Event *Management Camp* dalam Mengintegrasikan Nilai Keluarga pada Mahasiswa Manajemen Pendidikan Islam Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Perencanaan *event management camp* dalam mengintegrasikan nilai keluarga pada mahasiswa manajemen pendidikan islam universitas islam negeri kiai haji achmad siddiq jember sebagaimana yang disampaikan oleh Alfian Ihsan Ramadani selaku Ketua Pelaksana, ia mengatakan:

Persiapan *management camp* ini memang lumayan panjang. Yang pertama, kita buka *open recruitment* buat panitia OC sama peserta. Info perekrutannya disebar lewat media sosial, grup WhatsApp jurusan, dan juga lewat pamflet. Syaratnya gampang, yang penting mahasiswa aktif dan siap kerja bareng. Setelah panitia OC terkumpul, langsung diadakan rapat pembentukan panitia. Di rapat ini, semua anggota dibagi ke beberapa divisi, yaitu protokoler, perekrutan, publikasi dan dokumentasi, konsumsi, kesehatan, keamanan, dan perlengkapan. Pembagian divisi ini penting supaya kerjaan nggak numpuk di satu orang aja. Kemudian, kami lanjut ke rapat penurunan konsep. Di rapat ini semua ide-ide dikumpulkan buat menentukan tema, tujuan, sama alur acara. Biar lebih matang, kami juga rutin ngadain rapat internal OC seminggu sekali buat cek progress tiap divisi. Setelah semua mulai siap, kami ngadain rapat konsolidasi pertama bareng SC buat minta masukan. Nggak cuma itu, kami juga survei langsung ke lokasi kegiatan buat ngecek fasilitas dan akses jalannya. Habis survei, ada lagi rapat konsolidasi kedua buat finalisasi semua konsep. Sebelum acara dimulai, ada *technical meeting* khusus buat peserta. Di situ peserta dikasih tahu apa aja yang harus dibawa, aturan selama kegiatan, sama pembagian kelompok. Kami menegaskan, kalo *technical meeting* ini penting banget biar semua peserta paham dan siap pas hari-H.⁶²

Begitu juga dengan pernyataan yang disampaikan oleh Muhammad Amar Khadafi selaku Ketua OC, ia mengatakan:

SC itu kayak pengarah utama, yang bantu OC buat ngembangin konsep acara biar tetap sesuai sama tujuan jurusan. Pas rapat konsolidasi pertama, SC banyak kasih masukan soal konsep acara, kayak supaya ada keseimbangan

⁶² Alfian Ihsan Ramadani, *Wawancara*, 28 September 2024.

antara kegiatan edukatif dan pengembangan kekeluargaan. Pas survei lokasi, SC tetap pantau, karena mereka pengen pastiin lokasi benar-benar aman dan nyaman buat semua peserta. Setelah survei, di rapat konsolidasi kedua, SC bantu evaluasi lagi, terutama soal kesiapan teknis di lapangan. *Technical meeting* buat peserta itu penting banget, selain biar peserta lebih siap, *technical meeting* juga ngebantu panitia buat lebih rapi dalam koordinasi. Semua tahapan ini bikin *management camp* bisa jalan lebih terarah, dan nggak cuma asal-asalan, tapi beneran punya nilai buat pengembangan diri mahasiswa.⁶³

Dari wawancara dengan Alfian Ihsan Ramadani (ketua pelaksana) dan Muhammad Amar Khadafi (ketua oc), terlihat bahwa persiapan *management camp* dilakukan dengan sistematis. Prosesnya dimulai dari rekrutmen panitia dan peserta, pembagian tugas ke berbagai divisi, hingga serangkaian rapat untuk menyusun konsep acara. SC berperan sebagai pengarah dengan memberikan masukan konseptual, seperti menyeimbangkan aspek edukasi dan kekeluargaan, sementara OC fokus pada pelaksanaan teknis, termasuk survei lokasi dan *technical meeting* untuk memastikan peserta siap. Kolaborasi antara SC dan OC, ditambah evaluasi berulang melalui rapat konsolidasi, menunjukkan komitmen panitia agar acara tidak hanya berjalan lancar tetapi juga memberi manfaat nyata bagi pengembangan diri mahasiswa. Semua tahapan ini dirancang agar *management camp* bisa berjalan terarah dan bermakna.

⁶³ Muhammad Amar Khadafi, *Wawancara*, 8 Oktober 2024.

Adapun terkait integrasi nilai keluarga pada proses formulasi kegiatan ini, Alfian Ihsan Ramadani selaku ketua pelaksana berpendapat:

Jadi, sejak awal kita memang pengen bikin acara ini nggak cuma sekedar buat belajar manajemen, tapi juga untuk menanamkan *chemistry* kekeluargaan. Sejak *open recruitment*, panitia dan peserta dipilih berdasarkan semangat kerja sama, bukan hanya skill. Di setiap tahap, mulai dari rapat pembentukan panitia hingga rapat konsolidasi, komunikasi terbuka dan saling mendukung antar anggota panitia menjadi kunci utama. Begitu juga saat survey lokasi dan *technical meeting* untuk peserta, dimana semua anggota diberi kesempatan untuk memberikan masukan, dan peserta diingatkan untuk bekerja sama seperti keluarga. Semua langkah ini bertujuan untuk membangun rasa saling percaya dan keharmonisan yang menjadi dasar kesuksesan acara.⁶⁴

Serupa dengan pernyataan yang disampaikan langsung oleh bapak Dr. Ahmad Royani S.Pd.I., M.Pd.I. selaku Koordinator Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, mengatakan:

Management camp ini merupakan sebuah bekal khususnya pada mahasiswa baru untuk mengenal angkatanannya, kemudian *management camp* juga sebagai ruang berekspresi dalam meningkatkan kualitas dalam bidang manajemen pendidikan islam, dan yang terakhir juga dapat memperkuat tali silaturahmi.⁶⁵

Dari wawancara ini terlihat bahwa *management camp* dirancang tidak hanya untuk mengasah keterampilan manajemen, tetapi juga menekankan pembangunan *chemistry* kekeluargaan di antara peserta. Alfian menjelaskan bahwa sejak tahap rekrutmen,

⁶⁴ Alfian Ihsan Ramadani, *Wawancara*, 28 September 2024.

⁶⁵ Ahmad Royani, *Wawancara*, 12 Maret 2025.

semangat kerja sama menjadi kriteria utama, bukan sekadar kemampuan teknis. Proses seperti rapat panitia, survei lokasi, hingga *technical meeting* sengaja dirancang untuk mendorong komunikasi terbuka dan kolaborasi seperti dalam keluarga. Hal ini diperkuat oleh pernyataan bapak Royyan yang menyebut acara ini sebagai sarana memperkuat silaturahmi sekaligus wadah berekspresi bagi mahasiswa baru. Kedua narasumber sepakat bahwa nilai-nilai kekeluargaan inilah yang menjadi pondasi kesuksesan acara, sekaligus pembeda *management camp* dari kegiatan pelatihan biasa.

Sesuai dengan observasi peneliti, perencanaan event *management camp* dalam mengintegrasikan nilai keluarga pada mahasiswa manajemen pendidikan islam universitas islam negeri kiai haji achmad siddiq jember dimulai dengan *open recruitment* hingga *technical meeting* untuk peserta. Peneliti melihat hasil dari dokumen TOR (*term of reference*). Berdasarkan pengamatan, perencanaan kegiatan ini dilakukan dengan konsisten pada setiap tahapan. Dalam setiap tahap perencanaan *management camp*, nilai keluarga selalu diterapkan. Dimulai dari kemampuan untuk bekerja sama, suasana diskusi yang terbuka dan egaliter menciptakan rasa saling mendukung, serta komunikasi yang transparan dan keputusan yang diambil bersama memperkuat rasa kebersamaan.⁶⁶

⁶⁶ Peneliti, *Observasi*, 28 September 2024.

Berikut dokumentasi perencanaan event *management camp* dalam mengintegrasikan nilai keluarga pada mahasiswa manajemen pendidikan islam universitas islam negeri kiai haji achmad siddiq jember sebagai berikut:



Gambar 4.1
Perencanaan Event *Management Camp*⁶⁷

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi ditarik kesimpulan bahwa perencanaan event *management camp* dalam mengintegrasikan nilai keluarga pada mahasiswa manajemen pendidikan islam universitas islam negeri kiai haji achmad siddiq jember melibatkan kerja sama antara *Steering Committee* (SC) dan *Organizing Committee* (OC). SC bertanggung jawab untuk

⁶⁷ Sekretariat HMPS, *Dokumentasi*, 28 September 2024.

mengarahkan seluruh proses kegiatan, sementara OC bertanggung jawab untuk mempersiapkan dan melaksanakan kegiatan secara teknis. Perencanaan ini meliputi *open recruitment* panitia OC dan peserta, rapat internal dan konsolidasi, survey lokasi event, dan *technical meeting* untuk peserta. Semua ini dilakukan bukan hanya dengan tujuan belajar manajemen, tapi lebih dari itu juga untuk integrasi nilai keluarga pada tiap tahapannya.

b. Pelaksanaan Event Management Camp dalam Mengintegrasikan Nilai Keluarga pada Mahasiswa Manajemen Pendidikan Islam Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Sebagaimana yang telah disampaikan dalam sesi wawancara dengan Alfian Ihsan Ramadani selaku ketua pelaksana, ia mengatakan:

Pas hari H, kita berangkat bareng sore hari. Setelah sampai lokasi, peserta langsung check-in, terus lanjut ke sholat maghrib berjamaah dan istighosah. Kita memang sengaja ngasih nuansa religius dari awal. Setelah itu, ada opening ceremony, pengenalan singkat, sama sarasehan bareng pengurus HMPS. Malamnya, peserta diberi waktu istirahat, kita sebut wisata kapuk, biar istirahatnya santai.⁶⁸

Begitu juga diperkuat oleh pernyataan dari Muhammad Amar

Khadafi selaku Ketua OC:

Kegiatan kita dibagi jadi tiga fase besar. Hari pertama itu orientasi dan adaptasi. Hari kedua full aktivitas fisik sama kreatifitas, dan hari ketiga penutupan. Setelah pembukaan dan istirahat malam, hari Sabtu subuh peserta kita bangunin

⁶⁸ Alfian Ihsan Ramadani, *Wawancara*, 28 September 2024.

buat sholat subuh berjamaah. Habis itu ada senam pagi biar badan segar, terus lanjut sarapan dan *outbond*. *Outbond* ini inti kegiatan fisik kita, seru-seruan tapi tetap berisi teamwork. Sorenya, kita kasih waktu istirahat, sholat, lalu malamnya ada pentas seni. Ini waktu peserta buat tampil, menunjukkan kreativitas seperti baca puisi, menyanyi, dan drama pendek. Habis pentas seni, istirahat bentar, terus lanjut api unggun sampai dini hari.⁶⁹

Mas Robith Fadyan Asfa selaku panitia divisi protokoler juga menambahkan:

Kalau dari sisi protokoler, tugas kita tuh dari awal sampai akhir. Mulai dari persiapan opening, mendampingi acara istighosah, sampe ngatur jalannya pentas seni dan closing. Waktu opening, kita atur MC, sambutan-sambutan, terus masuk ke sesi sarasehan. Untuk hari kedua, kita dampingi outbond, pastikan sesi per sesi jalan sesuai rundown, walaupun harus fleksibel juga kalau ada perubahan di lapangan. Pas pentas seni, kita bantu koordinasi peserta biar giliran tampilnya rapi. Begitu juga waktu api unggun, kita susun barisannya, ngatur kapan acara api dinyalakan, dan siapa yang speech.⁷⁰

Dari wawancara ini terlihat *management camp* berhasil menggabungkan tiga unsur penting: keagamaan, kerja tim, dan

kreativitas. Hari pertama fokus pada pembentukan suasana kekeluargaan lewat aktivitas keagamaan seperti sholat berjamaah dan istighosah, plus pengenalan antar peserta. Hari kedua jadi puncak acara dengan outbond untuk melatih kerjasama tim dan pentas seni yang memberi ruang ekspresi kreatif. Yang menarik, acara api unggun di malam hari berhasil menciptakan momen keakraban alami antar peserta. Dari sisi pelaksanaan, panitia

⁶⁹ Muhammad Amar Khadafi, *Wawancara*, 8 Oktober 2024.

⁷⁰ Robith Fadyan Asfa, *Wawancara*, 20 Februari 2025.

(khususnya divisi protokoler) bekerja profesional mengatur alur acara tapi tetap fleksibel menghadapi perubahan di lapangan. Mereka memastikan setiap sesi berjalan lancar tanpa menghilangkan unsur spontanitas yang justru membuat acara lebih hidup.

Adapun terkait integrasi nilai keluarga pada pelaksanaan kegiatan ini, Muhammad Amar Khadafi selaku Ketua OC berpendapat:

Dari awal acara, kita udah setting supaya peserta ngerasa “punya rumah baru”. Misalnya, pas *technical meeting*, kita bikin suasana akrab, ngobrol santai, bukan sekadar briefing kaku. Itu udah mulai nanamkan rasa satu keluarga. Pas pemberangkatan sama check-in, kita kasih pendampingan dari panitia supaya peserta ngerasa diperhatiin. Trus waktu sholat berjamaah dan istighosah, itu momen spiritual yang buat saya penting banget buat ngerasa bareng-bareng, saling doain. Di outbond, peserta dipaksa kerja sama, saling percaya, saling bantu. Jadi, bukan cuma buat menang, tapi buat ngerti gimana caranya support teman satu tim. Itu esensi kekeluargaan yang kita tanamkan di fase aktivitas fisik. Pentas seni itu momen bebas ekspresi, kita kasih ruang buat saling dukung, bukan saling ngejek. Api unggun juga, kita buat jadi simbol kehangatan, kumpul bareng, cerita, ketawa bareng. Biar ikatan emosionalnya kuat. Nilai keluarga di camp ini nggak cuma sekedar slogan, tapi beneran kita coba hidupkan dari teknis kecil sampai suasana besarnya.⁷¹

Pernyataan Ketua OC juga ditambahkan oleh Robith Fadyan Asfa, ia mengatakan:

Kalau dari protokoler, tugas kita bukan cuma ngatur waktu, tapi juga ngebangun suasana. Kayak waktu opening, kita susun acaranya supaya nggak terlalu kaku. Jadi, peserta langsung ngerasa dekat sama panitia dan sesama peserta. Di istighosah, saya lihat banget rasa kekeluargaan tumbuh. Karena kita semua bareng-bareng doa, saling aminkan, itu ngebangun ikatan yang beda. Pas pentas seni, kita atur

⁷¹ Muhammad Amar Khadafi, *Wawancara*, 8 Oktober 2024.

supaya semua tampilannya saling menghargai. Misal, ada yang malu-malu, kita kasih support. Kalau ada yang tampil unik, kita ajak semua buat tepuk tangan bareng. Itu bentuk kecil kekeluargaan yang nyata di lapangan. Di closing, kita sengaja buat sesi foto bareng, konten kreatif, sama sayonara. Biar semua pulang bawa kenangan manis, bukan cuma kenangan capek. Dari awal sampai akhir, yang kita jaga bukan cuma alur acara, tapi juga rasa 'kita ini satu keluarga' yang harus dibawa terus bahkan setelah acara selesai.⁷²

Pernyataan wawancara menggambarkan upaya panitia *management camp* dalam mengintegrasikan nilai-nilai keluarga secara menyeluruh ke dalam setiap tahapan kegiatan. Melalui pendekatan yang humanis, seperti suasana akrab saat briefing, pendampingan peserta, dan aktivitas kolaboratif (outbond, pentas seni, api unggun), panitia berhasil menciptakan dinamika kelompok yang inklusif dan hangat. Momen spiritual seperti sholat berjamaah dan istighosah juga dimanfaatkan untuk memperkuat ikatan emosional, sementara protokoler dirancang untuk menghindari kesan kaku dan mendorong interaksi alami. Pernyataan ketua OC dan divisi protokoler menunjukkan kesadaran panitia bahwa nilai kekeluargaan bukan sekadar slogan, melainkan diwujudkan melalui detail teknis mulai dari dukungan terhadap peserta yang malu tampil hingga penyediaan ruang untuk kenangan manis (foto bersama, sesi sayonara). Hal ini mencerminkan keberhasilan acara tidak hanya sebagai kegiatan fisik, tetapi juga sebagai wadah pembentukan karakter dan relasi yang berkelanjutan, bahkan setelah acara usai.

⁷² Robith Fadyan Asfa, *Wawancara*, 20 Februari 2025.

Sesuai dengan hasil observasi yang peneliti lakukan, dengan membaca *rundown* acara dan melihat secara langsung situasi dan kondisi dilapangan, pelaksanaan event *management camp* dalam mengintegrasikan nilai keluarga pada mahasiswa manajemen pendidikan islam universitas islam negeri kiai haji achmad siddiq jember secara konsisten diterapkan dalam setiap tahapan kegiatan. Sejak awal hingga *closing ceremony*, panitia secara sadar membangun suasana akrab, hangat, dan suportif melalui pendekatan informal, kegiatan keagamaan berjamaah, aktivitas fisik berbasis kerja sama, serta ruang ekspresi kreatif seperti pentas seni. Kehadiran kegiatan seperti istighosah bersama, outbond kolaboratif, dan api unggun menjadi momen kuat yang menumbuhkan rasa saling percaya, dukungan moral, serta ikatan emosional antarpeserta. Selain itu, proses pendampingan intensif oleh panitia dalam setiap aktivitas memperkuat rasa perhatian dan kepedulian yang khas dalam budaya keluarga. Secara umum, nilai keluarga tidak hanya dihadirkan dalam bentuk formal acara, tetapi benar-benar diinternalisasikan dalam interaksi sehari-hari selama *camp* berlangsung.⁷³

⁷³ Peneliti, *Observasi*, 28 September 2024.

Berikut adalah dokumentasi dari pelaksanaan event *management camp* dalam mengintegrasikan nilai keluarga pada mahasiswa manajemen pendidikan islam universitas islam negeri kiai haji achmad siddiq jember sebagai berikut:



Gambar 4.2
Pelaksanaan Event *Management Camp*⁷⁴

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan dan integrasi nilai keluarga telah berjalan dengan baik dan konsisten disetiap tahapannya. Nilai

⁷⁴ Sekretariat HMPS, *Dokumentasi*, 28 September 2024.

keluarga tidak hanya ditanamkan melalui aktivitas istighosah, outbound, dan pentas seni, tetapi juga melalui pendekatan interpersonal yang hangat, komunikasi yang suportif, serta suasana akrab yang sengaja dibangun oleh panitia dalam setiap momen kegiatan. Setiap pelaksanaan mulai dari awal hingga akhir dirancang untuk menumbuhkan rasa saling percaya, saling mendukung, kebersamaan emosional, serta kepedulian satu sama lain. Integrasi nilai ini tampak tidak dipaksakan, melainkan tumbuh alami seiring berjalannya interaksi, sehingga *management camp* tidak hanya menjadi ajang pelatihan manajerial, tetapi juga pengalaman membangun ikatan keluarga yang kuat antara peserta dan panitia.

Implementasi event *management camp* mahasiswa universitas islam negeri kiai haji achmad siddiq jember telah berhasil mengintegrasikan nilai keluarga dalam setiap tahapan

kegiatannya, mulai dari perencanaan program hingga pelaksanaan kegiatan.

Berdasarkan temuan terhadap perencanaan dan pelaksanaan tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa event *management camp* memberikan gambaran komprehensif tentang bagaimana nilai keluarga dapat menjadi landasan fundamental dalam pengembangan keterampilan manajemen bagi mahasiswa. Terbukti, melalui perencanaan yang kolaboratif dan pelaksanaan kegiatan yang penuh emosional, kegiatan ini tidak hanya mengembangkan keterampilan

manajemen peserta tetapi juga membangun ikatan emosional yang kuat. Model penyelenggaraan ini dapat menjadi referensi bagi pengembangan kegiatan serupa di institusi pendidikan lainnya.

2. Evaluasi Event *Management Camp* dalam Mengintegrasikan Nilai Keluarga pada Mahasiswa Manajemen Pendidikan Islam Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Selama acara, panitia melakukan evaluasi rutin setiap malam. Evaluasi ini diikuti *Steering Committee* (SC), *Organizing Committee* (OC), dan beberapa perwakilan divisi lainnya.

Muhammad Amar Khadafi selaku ketua OC menyampaikan bahwa evaluasi harian ini tidak hanya membahas masalah teknis, namun juga menjadi ruang untuk mempererat kebersamaan panitia.

Setiap malam, kami berkumpul bersama seperti semacam ritual kecil untuk melepas penat setelah semua kegiatan di hari itu selesai. Waktunya fleksibel, tergantung kesibukan masing-masing, tapi biasanya sekitar jam 9 atau 10 malam. Dalam lingkaran santai itu, kami saling berbagi cerita entah tentang pekerjaan, rencana besok, atau bahkan hal-hal receh yang bikin ketawa. Kami mengevaluasi apa saja yang berjalan lancar hari itu, juga mengidentifikasi kendala atau hal-hal yang kurang maksimal. Tapi suasanya nggak kaku kayak rapat resmi, kok; lebih mirip obrolan antara teman. Kadang sambil nyemil gorengan, kopi hangat, atau jajanan yang kebetulan ada. Yang penting, semua anggota kelompok punya kesempatan bicara dan merasa didengar, tanpa ada yang dominan atau terabaikan. Justru di momen kayak gini, ide-ide spontan sering muncul.⁷⁵

⁷⁵ Muhammad Amar Khadafi, *Wawancara*, 8 Oktober 2024.

Sementara itu, Alfian Ihsan Ramadani selaku ketua pelaksana juga menyatakan bahwa forum malam hari menjadi ruang ekspresi emosional antar panitia.

Nggak cuma sekadar evaluasi teknis atau bahas progress kerja aja, tapi momen ini juga jadi tempat kami saling curhat dan berbagi perasaan. Ada yang ngeluh capek karena seharian dikejar deadline, ada yang minta maaf karena tadi siang sempat emosi atau salah paham, bahkan kadang ada juga yang cerita dikit-dikit soal masalah pribadi. Tapi uniknya, justru di tengah obrolan serius kayak gitu, seringnya malah berujung candaan receh atau ngakak bareng karena ada yang bercanda nyeleneh atau ngomong hal yang nggak nyambung. Di situlah *chemistry* kami benar-benar terasa kayak keluarga sendiri. Nggak ada yang judging, nggak ada yang disalahkan, yang ada malah saling dukung dan ngerti.⁷⁶

Anggota divisi protokoler Robith Fadyan Asfa, menambahkan bahwa suasana kekeluargaan menjadi kunci dalam menjaga semangat kerja tim.

Nggak ada yang saling menyalahkan. Kalau ada kesalahan, biasanya langsung diklarifikasi baik-baik. Kita saling support. Rasanya kayak keluarga yang lagi ngobrol sebelum tidur.⁷⁷

Pernyataan diatas menguraikan pentingnya evaluasi rutin yang dilakukan panitia *management camp* sebagai sarana untuk meningkatkan kualitas acara sekaligus memperkuat ikatan keluarga antar anggota panitia. Evaluasi harian tidak hanya berfokus pada aspek teknis, tetapi juga menjadi ruang terbuka bagi panitia untuk berbagi perasaan, mengklarifikasi kesalahan dengan empati, dan saling mendukung. Suasana santai yang dibangun seperti diskusi sambil

⁷⁶ Alfian Ihsan Ramadani, *Wawancara*, 28 September 2024.

⁷⁷ Robith Fadyan Asfa, *Wawancara*, 20 Februari 2025.

ngemil atau momen curhat menciptakan dinamika kerja yang humanis, di mana setiap anggota merasa didengar dan dihargai. Pernyataan dari ketua OC, ketua pelaksana (SC), dan anggota divisi protokoler menunjukkan bahwa nilai kekeluargaan tidak hanya diterapkan kepada peserta, tetapi juga diinternalisasi dalam tim panitia sendiri. Hal ini tercermin dari cara mereka menangani kelelahan, konflik, atau kesalahan tanpa menyalahkan, serta menjadikan evaluasi sebagai momen refleksi bersama yang justru sering berujung pada tawa. Pendekatan ini tidak hanya menjaga semangat kerja tim, tetapi juga menguatkan relasi jangka panjang, mirip dengan interaksi dalam keluarga.

Evaluasi menyeluruh dilakukan seminggu setelah kegiatan berakhir. Evaluasi ini sekaligus menjadi momen pembubaran kepanitiaan yang dilaksanakan dikawasan wisata Rembangan. Pemilihan tempat yang bernuansa alam ini bertujuan untuk menciptakan suasana santai sekaligus apresiatif.

Alfian Ihsan Ramadani menjelaskan:

Kita sengaja cari tempat yang adem dan jauh dari kampus biar sekalian refreshing. Tapi tetap ada agenda utama, yaitu evaluasi dan pembubaran. Kita dengerin tiap divisi cerita pengalamannya.⁷⁸

Muhammad Amar Khadafi menggambarkan bahwa forum ini berjalan cukup emosional.

Ada yang sampe nangis waktu nyampein terima kasih ke teman-teman. Kita juga ngasih apresiasi buat yang kerjanya paling

⁷⁸ Alfian Ihsan Ramadani, *Wawancara*, 28 September 2024.

maksimal. Tapi semua tetap dibalut suasana santai. Sambil ngopi, sambil ngobrol.⁷⁹

Robith Fadyan Asfa menambahkan bahwa acara ini bukan sekedar evaluasi, tapi juga momen penguatan relasi.

Diakhir acara itu, kita saling peluk, saling minta maaf, bahkan ada yang ngomong “meskipun udah bubar, tapi kita tetap keluarga ya”.⁸⁰

Pernyataan ini menggambarkan evaluasi akhir dan pembubaran kepanitiaan *management camp* yang dilaksanakan di kawasan wisata Rembangan dengan suasana alam yang santai dan apresiatif. Forum ini tidak hanya berfungsi sebagai refleksi teknis atas pelaksanaan acara, tetapi juga menjadi momen emosional bagi panitia untuk saling berterima kasih, memberikan apresiasi, dan memperkuat relasi. Alfian Ihsan Ramadani menekankan pentingnya suasana refreshing namun tetap fokus pada agenda evaluasi, sementara Muhammad Amar Khadafi mengungkapkan betapa emosionalnya forum ini, dengan beberapa panitia bahkan menangis saat menyampaikan rasa terima kasih. Robith Fadyan Asfa menambahkan bahwa acara ini menjadi pengikat relasi yang kuat, ditandai dengan saling memaafkan dan komitmen untuk tetap menjaga ikatan keluarga meskipun kepanitiaan telah bubar. Pemilihan lokasi yang jauh dari rutinitas kampus dan suasana santai (seperti ngobrol sambil ngopi) menciptakan ruang yang ideal untuk kejujuran dan keterbukaan, menunjukkan bahwa panitia tidak hanya berfokus

⁷⁹ Muhammad Amar Khadafi, *Wawancara*, 8 Oktober 2024.

⁸⁰ Robith Fadyan Asfa, *Wawancara*, 20 Februari 2025.

pada hasil acara, tetapi juga pada nilai-nilai manusiawi yang dibangun di baliknya.

Sebagai bagian dari upaya menjaga keberlanjutan interaksi dan nilai keluarga pasca acara, panitia mengadakan kegiatan nonton bareng pertandingan sepak bola. Kegiatan ini bersifat informal dan tidak terikat struktur resmi.

Alfian Ihsan Ramadani menyampaikan bahwa kegiatan ini merupakan bagian dari proses *follow up* pasca acara camp:

Kita pengen tetap ada komunikasi antara peserta dan panitia. Jadi kita buat acara ringan kayak nobar. Ternyata antusias banget yang datang. Dan malah jadi ruang ngobrol santai juga.⁸¹

Muhammad Amar Khadafi menambahkan bahwa kegiatan ini secara tidak langsung juga menjadi bentuk evaluasi lanjutan.

Dari situ kita jadi tahu, peserta tuh masih inget momen-momen camp, masih ngobrol soal nilai-nilai yang mereka dapet. Jadi bukan cuma acara selesai, terus hilang gitu aja.⁸²

Menurut Robith Fadyan Asfa, suasana nonton bareng itu memperkuat ikatan kekeluargaan yang sudah terbangun selama kegiatan.

Lewat nobar itu, kita bisa saling sapa lagi, ketawa bareng lagi, kayak ketemu keluarga jauh yang lama nggak kumpul. Nggak ada sekat panitia atau peserta, semuanya nyatu.⁸³

Pernyataan ini memperlihatkan upaya kreatif dalam mempertahankan nilai-nilai kekeluargaan pasca kegiatan melalui

⁸¹ Alfian Ihsan Ramadani, *Wawancara*, 28 September 2024.

⁸² Muhammad Amar Khadafi, *Wawancara*, 8 Oktober 2024.

⁸³ Robith Fadyan Asfa, *Wawancara*, 20 Februari 2025.

aktivitas nonton bareng sepak bola yang bersifat informal. Kegiatan ini berfungsi sebagai sarana untuk: (1) menjaga komunikasi berkelanjutan antara peserta dan panitia, (2) menjadi media evaluasi tidak langsung melalui diskusi spontan tentang pengalaman selama acara, serta (3) memperkuat ikatan emosional yang telah terbentuk.

Terlihat bahwa format acara yang santai dan tidak kaku justru mampu menciptakan atmosfer kekeluargaan yang autentik, di mana batas antara panitia dan peserta menjadi kabur. Antusiasme yang tinggi dari peserta menunjukkan keberhasilan acara utama dalam menanamkan nilai-nilai bersama. Melalui interaksi informal seperti ini, refleksi tentang pembelajaran dari kegiatan muncul secara alami, membuktikan bahwa dampak acara tetap hidup bahkan setelah kegiatan resmi berakhir.

Pendekatan semacam ini tidak hanya memperpanjang efek positif dari acara, tetapi juga mentransformasikan hubungan formal menjadi ikatan personal yang lebih dalam, menciptakan komunitas yang tetap solid meski struktur organisasi sudah tidak berlaku lagi. Hal ini menunjukkan pemahaman yang mendalam tentang pentingnya keberlanjutan dalam membangun nilai-nilai bersama.

Sesuai dengan hasil observasi yang peneliti lakukan dengan melihat secara langsung rapat evaluasi panitia SC dan OC, evaluasi ini dijadikan sebagai sarana memperkuat relasi emosional, membangun komunikasi yang jujur dan terbuka, serta menumbuhkan rasa tanggung jawab

bersama. Hal ini menunjukkan bahwa event ini tidak hanya berdampak secara administratif, namun juga membentuk kultur kebersamaan yang kuat dalam lingkungan mahasiswa manajemen pendidikan islam.⁸⁴

Berikut adalah dokumentasi dari evaluasi event *management camp* dalam mengintegrasikan nilai keluarga pada mahasiswa manajemen pendidikan islam universitas islam negeri kiai haji achmad siddiq jember sebagai berikut:



Gambar 4.3
Evaluasi Event *Management Camp*⁸⁵

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi, dapat disimpulkan bahwa proses evaluasi *management camp* secara sadar mengintegrasikan nilai-nilai keluarga disetiap tahapannya. Baik dalam evaluasi teknis, refleksi emosional, maupun tindak lanjut peserta. Nilai-

⁸⁴ Peneliti, *Observasi*, 28 September 2024.

⁸⁵ Sekretariat HMPS, *Dokumentasi*, 28 September 2024.

nilai seperti keterbukaan, empati, penghargaan, dan keberlanjutan relasi menjadi bagian penting dari keseluruhan dinamika kegiatan. Dengan demikian, *management camp* tidak hanya berhasil secara teknis acara, tetapi juga menjadi ruang pembelajaran karakter berbasis nilai keluarga yang relevan dalam pengembangan manajemen pendidikan islam.

3. Respon dan Pengalaman Peserta tentang Internalisasi Nilai Keluarga melalui Partisipasi dalam *Management Camp*

Fokus ini menyajikan temuan mengenai respon dan pengalaman peserta tentang internalisasi nilai keluarga melalui partisipasi dalam *management camp*. Data diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi terhadap enam peserta, yang terdiri dari 3 laki-laki dan 3 perempuan. Penyajian data difokuskan pada dua aspek utama, yaitu respon peserta terhadap internalisasi nilai keluarga serta pengalaman mereka selama mengikuti kegiatan.

a. Respon Peserta tentang Nilai Keluarga dalam *Management Camp*

Kegiatan *management camp* direspon oleh para peserta sebagai wadah internalisasi nilai keluarga yang tidak hanya bersifat simbolik, tetapi menyentuh aspek emosional, sosial, dan afektif mereka. Sebagaimana diungkapkan oleh Candra Rizki Pratama menyatakan:

Saya awalnya ikut camp ini cuma buat formalitas, tapi ternyata pas udah masuk ke kegiatan, saya merasa kayak punya keluarga baru. Kita makan bareng, tidur bareng, semua

ngalamin capek yang sama. Rasanya jadi dekat banget meskipun sebelumnya nggak kenal.⁸⁶

Hal serupa diungkapkan oleh Anisa Cahyani, yang menyoroti aspek kebersamaan:

Waktu kita bangun pagi bareng, masak bareng, cuci alat makan bareng, itu bener-bener bikin saya ngerasa nggak sendiri. Kayak hidup bareng sama keluarga aja.⁸⁷

Abdul Mu'is menambahkan bahwa nilai keluarga tampak Ketika tidak ada sekat hierarki atau peran yang membedakan:

Di camp ini, nggak ada yang merasa lebih tinggi. Semua lebur jadi satu, nggak peduli dia ketua kelas atau mahasiswa biasa. Itu yang bikin saya merasa aman dan diterima⁸⁸

Sementara Nur Hayati melihat nilai keluarga dari segi perhatian dan kepedulian antarpeserta:

Saya sempat kecapekan dan agak demam, teman-teman langsung peduli. Ada yang nyari obat, ada yang bikin air hangat. Itu kan nggak semua orang bisa lakukan kalau bukan karena ngerasa punya ikatan kayak keluarga.⁸⁹

Muhammad Alvan juga mengungkapkan hal yang serupa, dengan menekankan pentingnya komunikasi dan dukungan emosional:

Biasanya saya pendiam, tapi di *camp* ini saya bisa cerita dan diterima. Mereka nggak ngejek, malah dengerin dan kasih saran. Saya ngerasa dilindungi dan dihargai.⁹⁰

⁸⁶ Candra Rizki Pratama, *Wawancara*, 28 September 2024.

⁸⁷ Anisa Cahyani, *Wawancara*, 24 Februari 2025.

⁸⁸ Mohammad Abdul Mu'is, *Wawancara*, 28 September 2024.

⁸⁹ Nur Hayati, *Wawancara*, 24 Februari 2025.

⁹⁰ Muhammad Alvan, *Wawancara*, 28 September 2024.

Terkahir, Yunda Nurul Millati Hoiriyah menyebutkan bahwa nilai keluarga yang dia rasakan muncul dari kegiatan reflektif:

Pas sesi malam refleksi, semua jujur soal perasaan masing-masing. Ada yang nangis, ada yang pelukan. Saya nggak pernah ngerasain suasana sehangat itu diluar rumah. Rasanya kayak punya keluarga kedua.⁹¹

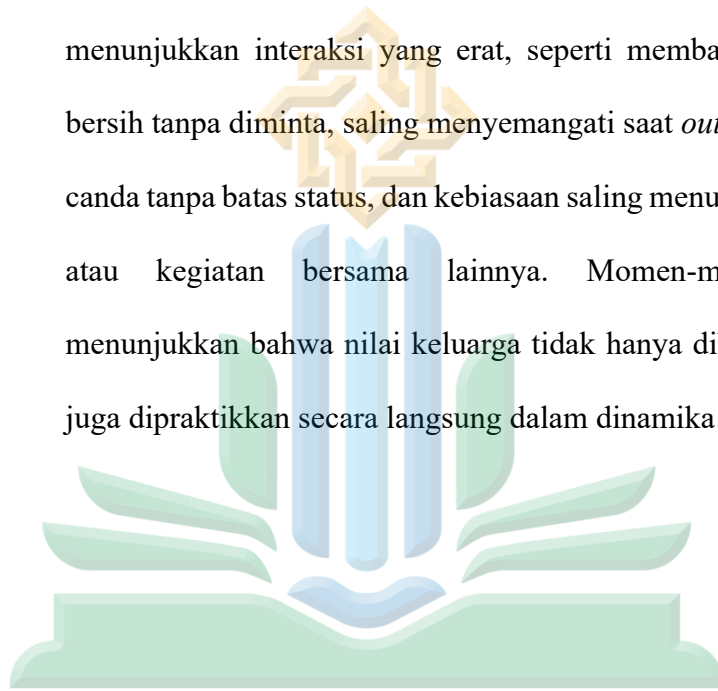
Management camp berhasil menciptakan lingkungan yang menginternalisasi nilai-nilai keluarga secara mendalam bagi para peserta. Aspek kebersamaan, seperti shalat berjamaah, menjadi kunci utama dalam membangun ikatan emosional yang erat. Peserta yang awalnya mengikuti kegiatan sekadar untuk formalitas akhirnya merasakan kedekatan layaknya keluarga, bahkan menghilangkan sekat status sosial. Hal ini mencerminkan bahwa pengalaman bersama dalam kondisi sederhana dan reflektif mampu menumbuhkan rasa aman, diterima, dan saling peduli.

Selain itu, nilai keluarga juga muncul melalui dukungan emosional dan komunikasi terbuka yang terjalin selama kegiatan. Peserta merasa didengarkan dan dihargai, sesuatu yang jarang mereka dapatkan di luar lingkungan rumah. Sesi refleksi malam hari, misalnya, menjadi momen di mana kejujuran dan kehangatan terasa begitu nyata. Fenomena ini mengindikasikan bahwa *management camp* tidak hanya efektif dalam membangun keterampilan

⁹¹ Yunda Nurul Millati Hoiriyah, *Wawancara*, 24 Februari 2025.

manajemen, tetapi juga dalam menciptakan ruang yang manusiawi dan inklusif, layaknya keluarga kedua bagi para peserta.

Selain dari wawancara, observasi selama kegiatan memperkuat respon peserta tersebut. Peneliti melihat suasana penuh keakraban dan kebersamaan, hampir seluruh sesi peserta menunjukkan interaksi yang erat, seperti membagi tugas bersih-bersih tanpa diminta, saling menyemangati saat *outbound*, tawa dan canda tanpa batas status, dan kebiasaan saling menunggu saat makan atau kegiatan bersama lainnya. Momen-momen tersebut menunjukkan bahwa nilai keluarga tidak hanya dibicarakan, tetapi juga dipraktikkan secara langsung dalam dinamika harian *camp*.⁹²



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

⁹² Peneliti, *Observasi*, 28 September 2024.

Berikut adalah dokumentasi visual terkait momen-momen tersebut.



Gambar 4.4
Internalisasi nilai keluarga dalam kegiatan *outbound* dan pentas seni⁹³

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi, dapat ditarik kesimpulan bahwa peserta merespon *management camp* sebagai ruang tumbuhnya relasi yang setara, peduli, dan terbuka. Kegiatan ini berhasil membentuk respon kolektif bahwa mereka bukan hanya sekedar peserta, tetapi bagian dari satu komunitas yang saling menjaga dan menerima satu sama lain layaknya keluarga.

⁹³ Sekretariat HMPS, *Dokumentasi*, 28 September 2024.

b. Pengalaman Peserta dalam Internalisasi Nilai Keluarga

Proses internalisasi nilai keluarga dalam *management camp* tidak terjadi secara instan, melainkan melalui serangkaian pengalaman yang dialami peserta selama kegiatan berlangsung. Internalisasi ini tampak melalui interaksi sosial, kegiatan bersama, hingga proses refleksi emosional yang terjadi secara alami. Dari data yang dihimpun melalui wawancara, observasi dan dokumentasi, pengalaman peserta dapat dikategorikan ke dalam beberapa aspek penting berikut:

1. Kebersamaan dan Kerja Sama

Kebersamaan menjadi pengalaman paling awal yang dirasakan peserta. Melalui kegiatan bersih-bersih, mendirikan tenda, dan menjelajah alam, peserta merasakan keterikatan emosional yang tidak biasa. Sebagaimana yang disampaikan

oleh Candra Rizki Pratama:

Pas bersih-bersih itu seru, apalagi cowok-cewek nggak canggung. Kita saling bagi tugas, dan pastinya semua ambil peran. Rasanya kayak kumpul bareng keluarga besar pas lebaran.⁹⁴

Yunda Nurul Millati Hoiriyah menambahkan:

Kita capek bareng, susah bareng, tapi malah disitu kita ngerasa dekat. Saya yang awalnya nggak kenal siapa-siapa jadi deket banget sama mereka.⁹⁵

⁹⁴ Candra Rizki Pratama, *Wawancara*, 28 September 2024.

⁹⁵ Yunda Nurul Millati Hoiriyah, *Wawancara*, 24 Februari 2025.

Kegiatan *management camp* berhasil menciptakan pengalaman kebersamaan yang mendalam melalui serangkaian aktivitas kolaboratif seperti bersih-bersih, mendirikan tenda, dan menjelajah alam. Peserta menggambarkan suasana ini mirip dengan kehangatan keluarga besar, di mana tidak ada sekat antara laki-laki dan perempuan dalam bekerja sama. Mereka saling membagi tugas dan mengambil peran secara alami, menunjukkan bagaimana lingkungan camp mampu mendorong keterlibatan penuh tanpa hambatan sosial. Hal ini menguatkan bahwa kegiatan fisik bersama dapat menjadi sarana efektif untuk membangun ikatan emosional yang kuat di antara peserta.

Tantangan fisik seperti kelelahan justru menjadi faktor pemersatu yang mempercepat proses kedekatan antar peserta.

Pengalaman "susah bareng" ini menciptakan solidaritas spontan, mengubah orang-orang yang awalnya tidak saling mengenal menjadi tim yang kompak. Fenomena ini sesuai dengan prinsip bahwa kesulitan yang dihadapi bersama dapat memperkuat hubungan kelompok.

Peneliti juga mengamati bahwa saat kegiatan fisik seperti game estafet, peserta lebih memilih menyelesaikan tantangan bersama-sama daripada cepat-cepat menang sendiri. Hal ini

menandakan bahwa pengalaman kolektif lebih diutamakan dibandingkan pencapaian individu.⁹⁶

2. Saling Peduli dan Tanggung Jawab Bersama

Nilai keluarga juga terinternalisasi lewat kepedulian antar peserta dalam situasi-situasi spontan, terutama saat ada peserta yang mengalami kelelahan, kesulitan, atau kendala emosional.

Nur Hayati menyatakan:

Saya sempat jatuh pas jalan malam, langsung ada yang nolongin, ditemenin sampai ke tempat istirahat. Rasanya kayak punya kakak atau adik sendiri yang jaga saya.⁹⁷

Mohammad Abdul Mu'is mengungkapkan:

Kita belajar peka, kalau ada yang kelihatan murung, langsung didekati, diajak ngobrol. Biasanya saya nggak segitu pedulinya, tapi disini jadi kepikiran terus kalau ada yang diam.⁹⁸

Temuan ini mengungkapkan aspek penting dari internalisasi nilai keluarga dalam *management camp*, yaitu munculnya sikap saling peduli dan tanggung jawab bersama di antara peserta.

Fenomena ini tampak nyata dalam berbagai momen spontan ketika peserta saling membantu saat menghadapi kesulitan fisik maupun emosional. Yang menarik, lingkungan *camp* ternyata mampu membentuk sensitivitas sosial peserta yang mungkin tidak biasa mereka tunjukkan dalam kehidupan sehari-hari. Perubahan perilaku ini menunjukkan bagaimana pengalaman

⁹⁶ Peneliti, *Observasi*, 28 September 2024.

⁹⁷ Nur Hayati, *Wawancara*, 24 Februari 2025.

⁹⁸ Mohammad Abdul Mu'is, *Wawancara*, 28 September 2024.

intensif bersama dapat mengaktifkan naluri kekeluargaan yang mendalam.

Mekanisme saling menjaga yang berkembang selama kegiatan menciptakan dinamika layaknya hubungan saudara, di mana peserta secara alami merasa bertanggung jawab terhadap kesejahteraan satu sama lain. Yang lebih bermakna, interaksi ini tidak bersifat formal atau terpaksa, melainkan muncul secara organik sebagai respons terhadap situasi nyata.

Observasi juga mencatat adanya budaya spontan saling mengingatkan, seperti membagikan jaket ke peserta lain saat suhu dingin, memberi makanan tambahan, hingga menghibur peserta yang menangis setelah refleksi malam.⁹⁹

3. Memiliki Keluarga Kedua

Akhir dari keseluruhan pengalaman ini membentuk satu

kesimpulan emosional yang kuat bagi Sebagian besar peserta, mereka merasa memiliki keluarga kedua.

Anisa Cahyani menyebutkan:

Setelah *camp*, rasanya kayak punya tempat pulang yang baru. Kalau lagi stres kuliah, saya inget momen-momen di *camp*, itu bikin hati adem.¹⁰⁰

Muhammad Alvan juga menambahkan:

Sekarang kalau ketemu teman-teman *camp*, rasanya beda. Kita punya ikatan yang nggak dimiliki sama teman lain. Bukan cuma teman sekelas, tapi kayak saudara.¹⁰¹

⁹⁹ Peneliti, *Observasi*, 28 September 2024.

¹⁰⁰ Anisa Cahyani, *Wawancara*, 24 Februari 2025.

¹⁰¹ Muhammad Alvan, *Wawancara*, 28 September 2024.

Management camp berhasil menciptakan ikatan yang sangat kuat antar peserta. Banyak yang menganggap teman-teman di camp seperti keluarga kedua. Fenomena ini menunjukkan keberhasilan program dalam menciptakan apa yang bisa disebut sebagai keluarga psikologis yang memberikan rasa aman dan dukungan layaknya keluarga inti. Hubungan ini tetap terjaga bahkan setelah kegiatan berakhir, dan menjadi sumber dukungan emosional saat menghadapi masalah sehari-hari.

Yang menarik, kedekatan yang terbentuk di camp berbeda dengan pertemanan biasa. Peserta merasa memiliki ikatan khusus yang lebih dalam, seperti hubungan saudara. Ini membuktikan bahwa kegiatan intensif bersama bisa menciptakan hubungan yang lebih bermakna. Pengalaman di camp juga menjadi kenangan positif yang membantu peserta menghadapi tekanan akademik saat perkuliahan.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Berikut adalah dokumentasi visual terkait momen-momen tersebut.



Gambar 4.5
Internalisasi nilai keluarga dalam kegiatan harian *camp*¹⁰²

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi, dapat ditarik kesimpulan bahwa pengalaman para peserta dalam mengikuti *management camp* mencerminkan proses internalisasi nilai keluarga yang terjadi secara alami melalui dinamika kelompok, interaksi emosional, dan pengalaman secara langsung. Proses ini memperkuat nilai-nilai seperti kebersamaan, saling peduli, keterbukaan, dan tanggung jawab sosial yang menjadi inti dari konsep keluarga.

¹⁰² Sekretariat HMPS, *Dokumentasi*, 28 September 2024.

Management Camp telah menjadi ruang yang efektif dalam menginternalisasikan nilai-nilai keluarga kepada peserta. Berdasarkan analisis terhadap respon dan pengalaman tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa respon peserta terhadap nilai keluarga tidak hanya muncul dari narasi atau simbol kegiatan, tetapi terbentuk melalui pengalaman konkrit mulai dari berbagi tugas, mendengarkan satu sama lain, hingga menunjukkan kepedulian dalam situasi spontan. Internalisasi nilai terjadi secara alami melalui interaksi yang intens dan reflektif, membuat peserta tidak hanya memahami makna kekeluargaan, tetapi juga merasa memilikinya dalam relasi sosial yang tercipta.

C. Pembahasan Temuan

Tabel 4.3
Hasil Temuan Peneliti

No	Fokus Penelitian	Hasil Temuan
1.	Implementasi <i>event management camp</i> dalam mengintegrasikan nilai keluarga pada mahasiswa manajemen pendidikan islam universitas islam negeri kiai haji achmad siddiq jember?	1. Proses perencanaan dimulai dari <i>open recruitment</i> panitia dan peserta, pembagian divisi, hingga serangkaian rapat internal dan konsolidasi untuk menyusun konsep acara 2. Kolaborasi antara <i>steering committee</i> (SC) dan <i>organizing committee</i> (OC) memastikan acara berjalan terarah, dengan SC memberikan masukan konseptual dan OC fokus pada pelaksanaan teknis. 3. Survei lokasi dan <i>technical meeting</i> untuk peserta dilakukan untuk memastikan kesiapan teknis dan pemahaman peserta.

		4. Semangat kerja sama menjadi kriteria utama dalam rekrutmen panitia dan peserta, bukan hanya kemampuan teknis. 5. Proses rapat dan koordinasi dirancang untuk mendorong komunikasi terbuka dan kolaborasi, menciptakan suasana kekeluargaan sejak awal. 6. Nilai keluarga diintegrasikan melalui pendekatan egaliter, transparansi, dan keputusan yang diambil bersama. 7. Kegiatan dibagi menjadi tiga fase: orientasi dan adaptasi (hari pertama), aktivitas fisik dan kreativitas (hari kedua), serta penutupan (hari ketiga). 8. Unsur keagamaan, kerja tim, dan kreativitas digabungkan dalam aktivitas seperti sholat berjamaah, outbond, pentas seni, dan api unggun. 9. Panitia, terutama divisi protokoler, bekerja profesional namun fleksibel untuk memastikan alur acara lancar tanpa menghilangkan spontanitas. 10. Suasana akrab dibangun sejak technical meeting dengan pendekatan informal dan pendampingan peserta. 11. Aktivitas seperti istighosah, outbond, dan pentas seni dirancang untuk menumbuhkan rasa saling percaya, dukungan, dan kebersamaan. 12. Momen seperti api unggun dan foto bersama menjadi simbol kehangatan dan ikatan emosional antar peserta.
2.	Evaluasi <i>event management camp</i> dalam mengintegrasikan nilai keluarga pada mahasiswa	1. Evaluasi dilakukan setiap malam oleh SC, OC, dan perwakilan divisi dengan suasana santai (sambil ngemil) untuk

	universitas islam negeri kiai haji achmad siddiq jember	membahas kelancaran acara dan masalah teknis. - Menjadi ruang ekspresi emosional (curhat, saling memaafkan, dan tertawa bersama), memperkuat ikatan kekeluargaan antar panitia. - Tidak ada saling menyalahkan, konflik diselesaikan dengan empati dan komunikasi terbuka. - Evaluasi juga dilaksanakan seminggu setelah acara di lokasi wisata (Rembangan) untuk suasana santai dan apresiatif. - Forum emosional dengan panitia saling berterima kasih, memberikan apresiasi, bahkan ada yang menangis. - Diakhiri dengan permintaan maaf dan komitmen untuk tetap menjaga ikatan keluarga meski kepanitiaan bubar. - Nonton bareng sepak bola sebagai upaya menjaga komunikasi dan ikatan pasca-acara. - Peserta dan panitia berinteraksi tanpa sekat, membahas nilai-nilai yang didapat selama camp. - Membuktikan dampak acara tetap hidup melalui diskusi spontan dan keakraban yang terjalin.
3.	Respon dan pengalaman peserta tentang internalisasi nilai keluarga melalui partisipasi dalam <i>management camp</i>	- Peserta awalnya mengikuti acara untuk formalitas, tetapi berkembang menjadi ikatan emosional yang mendalam, merasa memiliki "keluarga baru". - Kebersamaan dalam aktivitas sehari-hari (makan, tidur, ibadah) menciptakan kedekatan layaknya keluarga. - Hilangnya sekat hierarki (status sosial) membuat peserta merasa diterima dan aman.

	 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER	4. Peserta merasa didengar dan dihargai melalui komunikasi terbuka, terutama dalam sesi refleksi malam. 5. Kepedulian spontan (seperti membantu peserta yang sakit) mencerminkan nilai kekeluargaan yang nyata. 6. Kegiatan fisik (outbound, bersih-bersih) dan kreatif (pentas seni) menjadi media mempererat ikatan. 7. Observasi menunjukkan peserta lebih mengutamakan kerja tim daripada pencapaian individu. 8. Aktivitas kolaboratif seperti mendirikan tenda menciptakan dinamika seperti "keluarga besar". 9. Tantangan fisik (kelelahan, outbound) justru mempercepat solidaritas antar peserta. 10. Peserta secara spontan membantu yang kesulitan (jatuh, demam) tanpa diminta. 11. Perilaku saling mengingatkan (berbagi jaket, makanan) muncul secara alami. 12. Peserta menganggap teman camp sebagai "saudara" dengan ikatan emosional yang bertahan pasca-acara. 13. Kenangan camp menjadi sumber dukungan moral saat menghadapi stres akademik.
--	---	--

1. Implementasi Event *Management Camp* dalam Mengintegrasikan Nilai Keluarga pada Mahasiswa Manajemen Pendidikan Islam Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Berdasarkan implementasi event *management camp* dalam mengintegrasikan nilai keluarga pada mahasiswa manajemen pendidikan

islam universitas islam negeri kiai haji achmad siddiq jember mencakup perencanaan kolaboratif dan pelaksanaan terstruktur dengan integrasi spiritual-sosial. Temuan ini selaras dengan prinsip manajemen event dari Donald Getz, khususnya terkait desain pengalaman, partisipasi stakeholders, dan pembentukan komunitas.

Proses perencanaan *management camp* melibatkan kolaborasi antara SC (pengarah konsep) dan OC (pelaksana teknis) melalui delapan tahap: rekrutmen terbuka, rapat konsep, survei lokasi, hingga *technical meeting*. Nilai keluarga diintegrasikan sejak awal, misalnya melalui kriteria rekrutmen yang mengutamakan semangat kerja sama dibanding kemampuan individu. Menurut Donald Getz, keberhasilan sebuah event bergantung pada strategi perencanaan yang melibatkan seluruh stakeholders untuk menciptakan tujuan bersama.¹⁰³ Kolaborasi SC-OC dalam penelitian ini mencerminkan prinsip tersebut, di mana SC berperan sebagai "pengarah visi", sedangkan OC mengimplementasikan nilai keluarga melalui mekanisme teknis seperti pembagian divisi dan rapat evaluasi.

Pelaksanaan terstruktur dengan integrasi nilai spiritual-sosial, kegiatan *camp* dirancang dalam tiga fase:

1. Orientasi: Sholat berjamaah, istighosah, dan pembukaan
2. Aktivitas Fisik: Outbound berbasis teamwork dan pentas seni
3. Penutupan: Api unggun dan refleksi bersama

¹⁰³ I Nengah Wirata, *Pengelolaan Event*, (Depok: Rajawali Pers, 2018), 45.

Getz menjelaskan bahwa desain pengalaman (*experience design*) dalam event harus membangun ikatan emosional melalui aktivitas yang melibatkan partisipasi aktif.¹⁰⁴ Pada fase orientasi, ritual keagamaan (sholat berjamaah) berfungsi sebagai "ritual pembuka" yang menciptakan rasa kebersamaan. Sementara outbound dan pentas seni, sesuai teori Getz, menjadi medium untuk transformasi sosial melalui tantangan fisik dan ekspresi kreatif

Berdasarkan temuan dan teori yang telah dipaparkan, dapat ditarik kesimpulan bahwa implementasi event *management camp* dalam mengintegrasikan nilai keluarga pada mahasiswa manajemen pendidikan islam universitas islam negeri kiai haji achmad siddiq jember memberikan gambaran komprehensif tentang bagaimana nilai keluarga dapat menjadi landasan fundamental dalam pengembangan keterampilan manajemen bagi mahasiswa. Terbukti, melalui perencanaan program yang kolaboratif dan pelaksanaan acara yang penuh emosional kegiatan ini tidak hanya mengembangkan keterampilan manajemen peserta, tetapi juga membangun ikatan emosional yang kuat. Model penyelenggaraan ini dapat menjadi referensi bagi pengembangan kegiatan serupa di institusi pendidikan lainnya.

¹⁰⁴ Donald Getz and Stephen J. Page, *Event Studies: Theory, Research and Policy for Planned Events*, (Oxford: Routledge, 2016), 78.

2. Evaluasi Event *Management Camp* dalam Mengintegrasikan Nilai Keluarga pada Mahasiswa Manajemen Pendidikan Islam Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Evaluasi event *management camp* mengungkapkan tiga temuan utama yang menunjukkan integrasi nilai-nilai keluarga dalam praktiknya. **Temuan pertama** berkaitan dengan implementasi evaluasi harian yang berfungsi ganda sebagai mekanisme kontrol kualitas dan penguatan ikatan emosional tim panitia, yakni tempat curhat, perbedaan pendapat, dan perbaikan berkelanjutan untuk hari esok. **Temuan kedua** mengenai evaluasi akhir dan pembubaran kepanitiaan yang dilaksanakan di kawasan wisata Rembangan sebagai momen refleksi emosional dan penguatan relasi jangka panjang. **Temuan ketiga** menunjukkan keberlanjutan interaksi pasca-event melalui kegiatan informal seperti nonton bareng pertandingan sepak bola yang berfungsi sebagai *follow-up* dan pemeliharaan nilai-nilai yang telah dibangun.

Pendekatan evaluasi harian sejalan dengan teori Donald Getz tentang event *experience and meanings* yang menekankan pada dimensi *experiential* dari event management. Getz menegaskan bahwa event tidak hanya tentang pencapaian tujuan teknis, tetapi juga tentang makna dan pengalaman yang diciptakan. Evaluasi harian yang dilaksanakan dengan pendekatan humanis menunjukkan implementasi prinsip bahwa event management adalah tentang mengelola pengalaman dan membangun makna bersama. Konsep ini juga berkaitan dengan teori Getz mengenai pentingnya

memahami *antecedents, planning and design, outcomes and impacts* dalam kerangka kerja event management. Evaluasi harian tersebut secara tidak langsung mengelola *antecedents* (kondisi emosional tim), mempengaruhi *planning* untuk hari berikutnya, dan menciptakan *outcomes* berupa hubungan tim yang kuat.¹⁰⁵

Praktik evaluasi akhir mencerminkan implementasi komprehensif tentang evaluation system yang ditekankan oleh Donald Getz. Getz menyatakan bahwa evaluasi event yang efektif harus menggunakan berbagai tools mulai dari *checklist* sederhana hingga *logic models* yang lebih *advanced*, serta memberikan perhatian khusus pada aspek *visitor experience, quality*, dan *human resources*.¹⁰⁶

Strategi follow-up sejalan dengan teori Donald Getz tentang *patterns and processes* yang mempengaruhi *event sector*, termasuk keberlanjutan dampak event. Getz menekankan pentingnya memahami *outcomes and impacts* dari event sebagai bagian integral dari kerangka kerja event management.¹⁰⁷

Ketiga temuan penelitian ini menunjukkan implementasi komprehensif dari teori *event management* Donald Getz dalam konteks integrasi nilai keluarga. Evaluasi harian yang berfungsi ganda, evaluasi akhir yang transformatif, dan follow-up berkelanjutan mencerminkan pemahaman mendalam tentang event sebagai pengalaman holistik yang

¹⁰⁵ Donald Getz and Stephen J. Page, *Event Studies: Theory, Research and Policy for Planned Events*, 78.

¹⁰⁶ I Nengah Wirata, *Pengelolaan Event*, 45.

¹⁰⁷ I Nengah Wirata, 52.

menciptakan makna dan perubahan jangka panjang. Pendekatan ini tidak hanya memastikan keberhasilan teknis event, tetapi juga mencapai tujuan yang lebih mendalam yaitu internalisasi nilai-nilai keluarga dalam komunitas akademik.

3. Respon dan Pengalaman Peserta tentang Internalisasi Nilai Keluarga melalui Partisipasi dalam *Management Camp*

Respon dan pengalaman peserta menunjukkan keselarasan yang kuat dengan teori sistem keluarga Bowen. Menurut Bowen, “keluarga adalah satu sistem emosional besar dan setiap bagian dari unit keluarga memengaruhi semua orang lain”.¹⁰⁸ Konsep ini terefleksi dalam dinamika *management camp* yang disebutkan dalam temuan penelitian.

Dari delapan konsep utama teori Bowen, beberapa yang terlihat jelas pada temuan penelitian meliputi:¹⁰⁹

a. *Triangles* (Segitiga)

Bowen mendefinisikan triangles sebagai “sistem hubungan tiga orang yang merupakan bentuk terkecil dari sistem emosional keluarga yang stabil. Dalam konteks *management camp*, formasi kelompok kecil dan pembagian tugas yang disebutkan dalam temuan menciptakan dinamika segitiga yang membantu menstabilkan hubungan antar peserta, mirip dengan pola keluarga.

¹⁰⁸ "Teori Sistem Keluarga: Menguk Wujud Ikatan Emosi Antar Anggota," *Tempo.co*, 16 Oktober 2022. <https://www.tempo.co/gaya-hidup/teori-sistem-keluarga-menguk-wujud-ikatan-emosi-antar-anggota-273001>

¹⁰⁹ Murray Bowen, *Family Therapy in Clinical Practice* (New York: Jason Aronson, 1978), 90.

b. *Differentiation Of Self* (Diferensiasi Diri)

Konsep ini merujuk pada “kemampuan seseorang untuk memisahkan pikiran/perasaan sendiri dari orang lain tanpa menolak pendapat orang lain. Temuan menyebutkan bahwa peserta *camp* tidak hanya “mendengarkan satu sama lain,” tetapi juga mengembangkan keterampilan manajemen mereka sendiri. Ini menunjukkan proses diferensiasi diri yang sehat dalam konteks kelompok

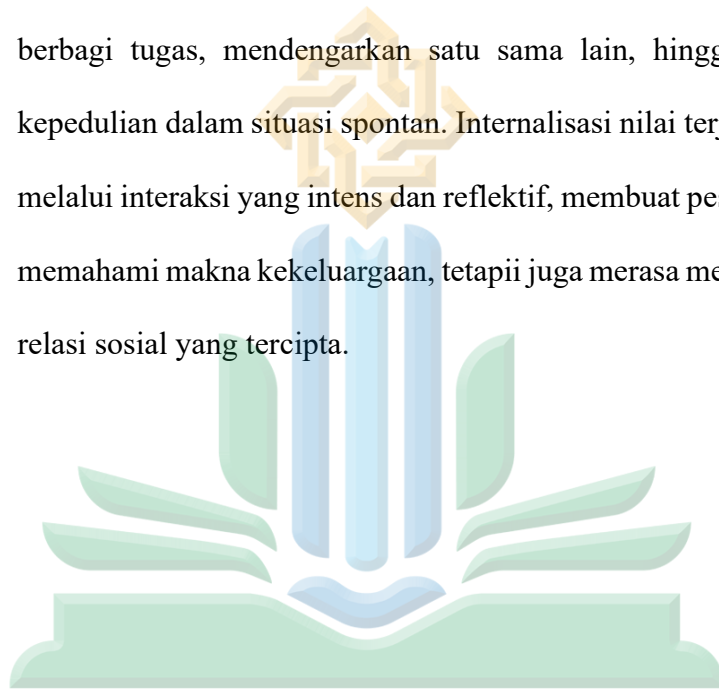
c. *Nuclear Family Emotional Process* (Proses Emosional Keluarga Inti)

Proses emosional keluarga inti menurut Bowen menjelaskan "pola hubungan dasar yang menentukan di mana masalah berkembang dalam keluarga". *Management camp* menciptakan tiruan kecil dari dinamika keluarga dimana peserta mengalami "kebersamaan" dan "ikatan emosional yang kuat". Proses ini memungkinkan peserta untuk mengalami dan mengelola dinamika emosional dalam kelompok, sama seperti dalam keluarga.

d. *Family Projection Process* (Proses Proyeksi Keluarga)

Konsep ini menjelaskan bagaimana "orang tua mentransmisikan masalah emosional kepada anak". Dalam konteks *camp*, para fasilitator dan panitia penyelenggara berperan sebagai figur otoritas yang mentransmisikan nilai-nilai positif kepada peserta. Temuan menunjukkan bahwa "internalisasi nilai terjadi secara alami melalui interaksi yang intens dan reflektif", mirip dengan proses proyeksi dalam keluarga namun dengan konten positif.

Berdasarkan temuan dan teori yang telah dipaparkan, dapat ditarik kesimpulan bahwa *management camp* telah menjadi ruang yang efektif dalam menginternalisasikan nilai-nilai keluarga kepada peserta. Respon peserta terhadap nilai keluarga tidak hanya muncul dari narasi atau simbol kegiatan, tetapi terbentuk melalui pengalaman konkrit mulai dari berbagi tugas, mendengarkan satu sama lain, hingga menunjukkan kepedulian dalam situasi spontan. Internalisasi nilai terjadi secara alami melalui interaksi yang intens dan reflektif, membuat peserta tidak hanya memahami makna kekeluargaan, tetapi juga merasa memilikinya dalam relasi sosial yang tercipta.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian terkait proses penyelenggaraan event *management camp* dalam konteks nilai keluarga pada mahasiswa manajemen pendidikan islam universitas islam negeri kiai haji achmad siddiq jember, dapat ditarik kesimpulan untuk menjawab beberapa rumusan masalah yakni sebagai berikut:

1. Implementasi event *management camp* di universitas islam negeri kiai haji achmad siddiq jember telah berhasil menunjukkan bagaimana nilai-nilai keluarga dapat diintegrasikan secara efektif dalam pengembangan keterampilan manajemen mahasiswa. Program ini mengadopsi pendekatan holistik yang menggabungkan prinsip-prinsip manajemen event Donald Getz dengan nilai-nilai spiritual dan sosial yang khas institusi pendidikan Islam. Temuan utama menunjukkan bahwa melalui perencanaan kolaboratif antara *Steering Committee* (SC) dan *Organizing Committee* (OC), serta pelaksanaan terstruktur dalam tiga fase yang meliputi orientasi spiritual, aktivitas fisik berbasis *teamwork*, dan refleksi bersama, program ini tidak hanya mengembangkan kompetensi manajemen tetapi juga membangun ikatan emosional yang mendalam di antara peserta.
2. Evaluasi terhadap pelaksanaan event *management camp* di universitas islam negeri kiai haji achmad siddiq jember mengungkap keberhasilan

program dalam menciptakan ekosistem pembelajaran yang mengintegrasikan nilai-nilai keluarga melalui pendekatan manajemen event berbasis pengalaman. Tiga temuan kunci yakni evaluasi harian, evaluasi akhir di Rembangan, dan aktivitas *follow-up* informal menunjukkan bahwa program ini tidak hanya mencapai tujuan teknis pengembangan keterampilan manajemen, tetapi juga berhasil membangun jejaring sosial-emosional yang berkelanjutan di antara peserta. Temuan ini sejalan dengan teori Donald Getz tentang *event experience and meanings* yang menekankan pentingnya menciptakan makna kolektif melalui desain pengalaman terstruktur.

3. *Management camp* direspon oleh peserta sebagai wadah internalisasi nilai keluarga yang menyentuh dimensi emosional, sosial, dan afektif mereka. Peserta merespon kegiatan ini bukan hanya sebagai aktivitas formal akademik semata, melainkan sebagai pengalaman mendalam dalam membentuk “keluarga kedua” di lingkungan kampus. Respon ini terkonfirmasi melalui pengamatan terhadap aspek kesetaraan tanpa hierarki, perhatian dan kepedulian spontan, serta atmosfer keakraban yang konsisten dalam setiap sesi kegiatan.

B. Saran

Berdasarkan hasil temuan dan pengaplikasian teori terkait proses penyelenggaraan event *management camp* dalam konteks nilai keluarga pada mahasiswa manajemen pendidikan islam universitas islam negeri kiai

haji achmad siddiq jember, terdapat beberapa saran yang dapat peneliti utarakan sebagai berikut:

1. Bagi Universitas Islam Negeri Kiai Achmad Siddiq Jember

Sebagai institusi pendidikan tinggi berbasis keislaman, Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember diharapkan dapat terus mendukung dan memfasilitasi kegiatan-kegiatan pengembangan soft skills mahasiswa. Selain itu, universitas juga diharapkan dapat menyediakan dukungan berupa sarana dan prasarana, serta pendampingan dari tenaga pendidik agar pelaksanaan kegiatan berjalan lebih optimal dan berdampak luas bagi seluruh civitas akademika.

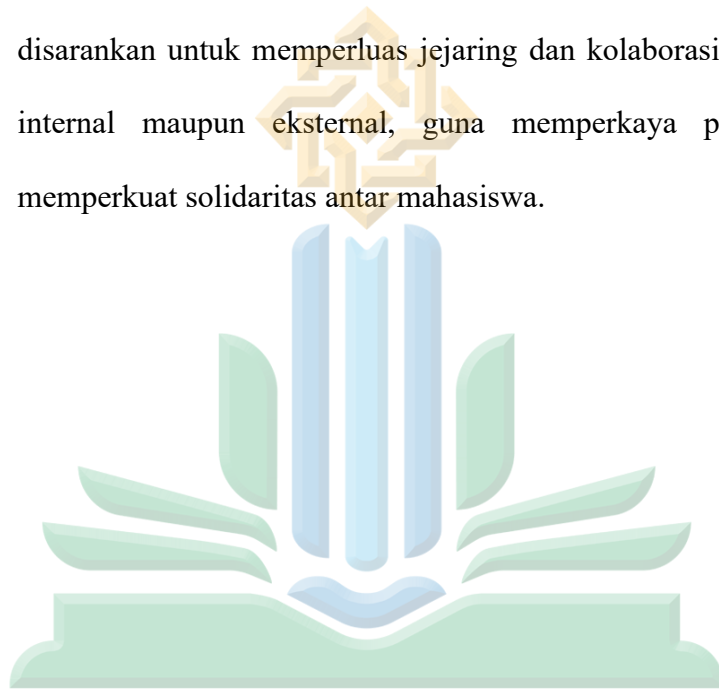
2. Bagi Koordinator Program Studi Manajemen Pendidikan Islam

Koordinator program studi Manajemen Pendidikan Islam diharapkan dapat terus memberikan arahan, bimbingan, serta *supervise* yang berkelanjutan terhadap pelaksanaan kegiatan kemahasiswaan, khususnya yang berkaitan dengan penguatan nilai keluarga dan manajerial. Kolaborasi dengan pihak-pihak eksternal, seperti alumni dan praktisi pendidikan, juga dapat dipertimbangkan untuk memperkaya wawasan dan pengalaman mahasiswa.

3. Bagi Himpunan Mahasiswa Program Studi Manajemen Pendidikan Islam

Himpunan Mahasiswa Program Studi Manajemen Pendidikan Islam diharapkan dapat terus melanjutkan tradisi positif dalam menyelenggarakan kegiatan *management camp* dengan inovasi yang

berkelanjutan. Penting bagi HMPS untuk melakukan refleksi dan evaluasi pasca kegiatan guna mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan pelaksanaan, seperti koordinasi dan kerja sama antara SC dan OC, antisipasi *rundown* kegiatan yang molor, serta penambahan kegiatan akademis seperti literasi dan kepenulisan selama *camp*. HMPS juga disarankan untuk memperluas jejaring dan kolaborasi, baik di tingkat internal maupun eksternal, guna memperkaya pengalaman dan memperkuat solidaritas antar mahasiswa.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR PUSTAKA

- Amirullah. Analisis Strategi Management Event Diklat Ekonomi Islam (DEI) 2022 KSEI FOSEI USU, *Musytari Neraca Manajemen*. Vol. 2, No. 2 (2023).
- Bowen, Murray. *Family Therapy in Clinical Practice*. New York: Jason Aronson, 1978.
- Bowenian Family Systems Theory and Therapy, Theravive. diakses 25 Mei 2025. <https://www.theravive.com/research/bowenian-family-systems-theory-and-therapy>
- Departemen Agama Republik Indonesia. *Quran Kemenag in Word*. Lajnah Pentashihan Mushah Al-Qur'an, 2019.
- Destiana, Ririn, Novyela Nisrina Nahda, Aulia Finani, and Sigit Dwi Sucipto. "Dinamika Kekerasan Dalam Rumah Tangga: Studi Kasus Cut Intan Nabila Dalam Perspektif Teori Keluarga Bowenian." *Triwikrama: Jurnal Ilmu Sosial* 8, no. 2 (2025).
- Fatma, Sofia Halida. "Bowenian Family Therapy Untuk Meningkatkan Self-Differentiation Pada Keluarga Dengan Kasus Poligami." *Jurnal Psikologi Islam* 6, no. 2 (2019): 51–62.
- Getz, Donald and J. Page, Stephen. *Event Studies: Theory, Research and Policy for Planned Events*. Oxford: Routledge, 2016.
- Handayani, Vivi Tri, Muhammad Syaroni Rofii, and Alfin Reza Syahputra. "MICE Dan Non-MICE Dalam Rangka Menetapkan Strategi Event Management." *JPPI (Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia)* 9, no. 4 (2023): 127. <https://doi.org/10.29210/020232307>.
- Jannah, Holifatul. "Pelaksanaan Kegiatan Spiritual Camp Program Studi Keagamaan dalam Membentuk Karakter Religius Siswa Kelas Xi Putri di Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso Tahun Pelajaran 2021/2022." Skripsi, UIN Kiai Haji Achmad Siddiq, 2022.
- KKN Kolaboratif 149: Penguatan Branding Wisata Puncak Badean. *Kompasiana*. 7 Agustus 2023. <https://www.kompasiana.com/kkn40190/64d08e0d4addee03c4362544/kkn-kolaboratif-149-penguatsan-branding-wisata-puncak-badean>
- Hidayat, Rofiq. "Konsep Kepemimpinan Pendidikan Ideal." *Manajemen Kepemimpinan Pendidikan Kontemporer*. Jakarta: PT. Publica Indonesia Utama (2022).

- Lestari, Martha Tri. *Public Relations Event: Membangun Image, Reputasi dan Mutual Understanding*. Jakarta: Kencana, 2021.
- Lestari, Sri. *Psikologi Keluarga: Penanaman Nilai dan Penanaman Konflik dalam Keluarga*. Jakarta: Media Publish, 2016.
- Marshela, Widya Ayu, Ani Qotuz, Zuhro Fitriana, and Diah Dwi Puspaningrum. "Jurnal Penelitian Nusantara Tekanan Sosial Dan Tuntutan Keluarga Dalam Menentukan Masa Depan Karir Pada Siswa SMA Menulis." *Jurnal Penelitian Nusantara 1* (2025): 126–29.
- Miles, Mathew B. Huberman, A Michael and Saldana, Jonny. *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook (Third Edition)*. California: Sage Publication, 2014.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya, 2012.
- Muhith, Abd. Baitulah, Rachmad and Wahid RWZ, Amirul. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Bildung, 2020.
- Muhith Abd, Mislikhah St, Fatmawati Erma, and Umam Khotibul. "Total Quality Management and Its Impact on The Effectiveness of the Academic System in Higher Education." *Al-Tanzm: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*. Vol. 06 No. 01 (2022): 254-267.
- Nur Fitriyah, Hesty. "Pentingnya Peran Event Planner dalam Manajemen Perencanaan & Pelaksanaan Event di PT. Cipta Aksi Bersama–Creation: Tinjauan dari Prespektif Peserta Event, Samosir Danau Toba, Sumatra Utara." Skripsi, Universitas Negeri Jakarta, 2024.
- Rahmatus Syifa, Annisa. "Implementasi Kegiatan Tahfidz Camp dalam Meningkatkan Motivasi Menghafal Al-Qur'an Siswa Mts Negeri 4 Jakarta." Skripsi, UIN Syarif Hidayatullah, 2023.
- Rosyada, Dede. *Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Kencana, 2020.
- Sekretariat Negara Republik Indonesia. Undang-Undang Nomor 52 Tahun 2009 tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga.
- Sigit Pamungkas, Ragil. "Perspektif Pendidikan Islam Tentang Nilai-Nilai Pendidikan Keluarga dalam Buku Terbanglah ke Angkasa Anakku Karya Darwin Zahedy Saleh." Skripsi, UIN Sunan Kalijaga, 2022.

Sulastri. Peran Keluarga dalam Menanamkan Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam pada Anak Remaja (Studi Kasus Desa Bekutuk Jawa Tengah). *Jurnal Pendidikan: Kajian dan Implementasi*. Vol. 6, No. 3 (2024).

Supriadi. “Manajemen English Camp Sebagai Lingkungan Belajar Berbahasa Inggris Aktif Pada Siswa Madrasah Aliyah Negeri (Man) se Kabupaten Kuantan Singingi.” Tesis, UIN Sultan Syarif Kasim, 2021.

Syam, Lucky Ardian, and Ganjar Mohamad Disastra. “Tinjauan Mengenai Pelaksanaan Event Pada Pt Dealpro Indonesia Tahun 2018” 4, no. 2 (2018): 441–42.

https://openlibrary.telkomuniversity.ac.id/pustaka/files/143389/jurnal_eproc/tinjauan-mengenai-pelaksanaan-event-pada-pt-dealpro-indonesia-tahun-2018.pdf.

Teori Sistem Keluarga: Menguak Wujud Ikatan Emosi Antar Anggota. *Tempo.co*. 16 Oktober 2022. <https://www.tempo.co/gaya-hidup/teori-sistem-keluarga-menguak-wujud-ikatan-emosi-antar-anggota-273001>

Wijaya, Serli. *Manajemen Event: Konsep dan Aplikasi*. Depok: Rajawali Pres, 2020.

Wirata, I Nengah. *Pengelolaan Event*. Depok: Rajawali Pers, 2018.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Syauqi Wafai
NIM : 212101030022
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institusi : Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa dalam hasil penelitian ini tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

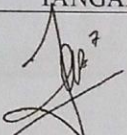
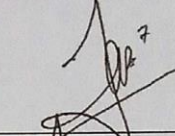
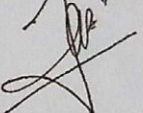
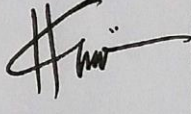
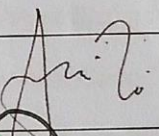
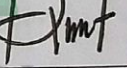
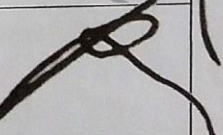
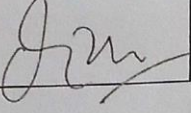
Jember, 23 Mei 2025
Saya yang menyatakan,

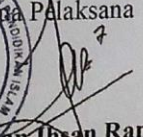


Syauqi Wafai
NIM. 212101030022

Lampiran 2

JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

NO	HARI/TGL	KEGIATAN	TANDA TANGAN
1.	Rabu, 25 September 2024	Menyerahkan surat izin penelitian kepada ketua pelaksana SC (Alfian Ihsan Ramadani)	
2.	Sabtu, 28 September 2024	Observasi langsung penyelenggaraan acara <i>management camp</i>	
3.	Sabtu, 28 September 2024	Wawancara ketua pelaksana SC (Alfian Ihsan Ramadani)	
4.	Sabtu, 28 September 2024	Wawancara peserta <i>management camp</i> (Candra Rizki Pratama, Mohammad Abdul Mu'is, dan Muhammad Alvan)	
5.	Selasa, 8 Oktober 2024	Wawancara ketua panitia OC (Muhammad Amar Khadafi)	
6.	Kamis, 20 Februari 2025	Wawancara panitia divisi protokoler (Robith Fadyan Asfa)	
7.	Senin, 24 Februari 2025	Wawancara peserta <i>management camp</i> (Anisa Cahyani, Nur Hayati, Yunda Nurul Millati Hoiriyah)	
8.	Rabu, 12 Maret 2025	Wawancara koordinator program studi manajemen pendidikan islam (Bapak Dr. Ahmad Royani S.Pd.I., M.Pd.I)	
9.	Selasa, 18 Maret 2025	Pengambilan surat keterangan telah melakukan penelitian (sekretaris)	

19 Maret 2025
 Ketua Pelaksana

Alfian Ihsan Ramadani
 NIM. 224101030031



Lampiran 3 Surat Keterangan Penelitian



**PANITIA PELAKSANA
MANAGEMENT CAMP 2024
HIMPUNAN MAHASISWA PROGRAM STUDI
MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
REPUBLIK MAHASISWA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
PERIODE 2024/2025**



Sekretariat : Jl. Mataram, No. 1 Mangli Jember 68136 Email: iainjemberhmpsmpi@gmail.com No. Hp : 083833857977

No : 006.MANCAMP.HMPS-MPIL.04.001.A-I.09.2025
Lamp : -
Hal. : **SURAT KETERANGAN**

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Alfian Ihsan Ramadani
Pangkat/Panitia Event : Ketua Pelaksana (SC)
Jabatan : Ketua Bidang IV HMPS MPI

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa:

Nama : Syauqi Wafai
NIM : 212101030022
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Instansi : Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Mahasiswa tersebut telah melaksanakan penelitian pada acara Management Camp 2024, pada tanggal 25 September 2024 s.d. 15 Maret 2025 dengan judul penelitian:

“Proses Penyelenggaraan Event *Management Camp* Dalam Konteks Nilai Keluarga Pada Mahasiswa Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember”.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya, untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 17 Maret 2025

Mengetahui,
Ketua Panitia

Muhammad Amar Khadafi
NIM. 232101030106



Sekretaris Panitia

Dian Eka Puspitasari
NIM. 231101030034



Menyetujui,
Ketua Bidang IV HMPS MPI
Periode 2024/2025

Alfian Ihsan Ramadani
NIM. 224101030031

Lampiran 4 Transkrip Observasi

Observasi 1 : Perencanaan event *management camp*

Lokasi : Parkiran FTIK

Hari/tanggal : Kamis/26 September 2024

Instrumen	Peneliti mengamati proses perencanaan yang dilakukan secara sistematis dengan keterlibatan <i>Steering Committee</i> (SC) dan <i>Organizing Committee</i> (OC). Berdasarkan dokumen Term of Reference (TOR) yang diperoleh, terlihat bahwa setiap tahapan perencanaan mengintegrasikan nilai keluarga
Hasil Observasi	1. Proses rekrutmen: Kriteria seleksi panitia dan peserta menekankan kemampuan kerja sama dibanding skill teknis semata 2. Pembagian divisi: Dilakukan secara egaliter dengan diskusi terbuka yang menciptakan rasa saling mendukung 3. Rapat internal: Komunikasi transparan dan pengambilan keputusan bersama memperkuat kebersamaan 4. Survei lokasi: Dilakukan bersama-sama dengan melibatkan berbagai pihak untuk memastikan keamanan dan kenyamanan 5. <i>Technical meeting</i>: Peserta diberi penjelasan dengan pendekatan yang hangat dan personal

Observasi 2 : Pelaksanaan event *management camp*

Lokasi : Puncak Pakel Badean

Hari/tanggal : Sabtu/28 September 2024

Instrumen	Peneliti mengamati implementasi nilai keluarga yang konsisten dalam setiap tahapan kegiatan
Hasil Observasi	Hari pertama: orientasi dan adaptasi 1. Check-in dilakukan dengan pendampingan personal dari panitia 2. Sholat maghrib berjamaah menciptakan suasana spiritual yang mempersatukan 3. Istighosah bersama membangun ikatan emosional 4. Opening ceremony dengan nuansa akrab, bukan formal kaku 5. "Wisata kapuk" (istirahat malam) memberikan waktu bonding informal

	Hari kedua: aktivitas fisik dan kreativitas 1. Sholat subuh berjamaah memperkuat kebersamaan spiritual 2. Sebam pagi menciptakan energi positif bersama 3. <i>Outbound</i> fokus pada <i>teamwork</i> dan sailing percaya 4. Pentas seni memberikan ruang ekspresi dengan dukungan emosional 5. Api unggun menjadi simbol kehangatan dan keakraban Hari ketiga: penutupan 1. Sesi foto bersama dan sayonara menciptakan kenangan manis 2. <i>Closing ceremony</i> dengan penekanan pada ikatan berkelanjutan
--	---

Observasi 3 : Evaluasi event *management camp*

Lokasi : Puncak Pakel Badean

Hari/tanggal : Sabtu/28 September 2024

Instrumen	Proses evaluasi menunjukkan internalisasi nilai keluarga
Hasil Observasi	1. Evaluasi harian: dilakukan dalam suasana santai layaknya diskusi keluarga, bukan rapat formal 2. Forum curhat: panitia saling berbagi perasaan dan mendukung satu sama lain 3. Evaluasi akhir: dilaksanakan di alam terbuka dengan suasana emosional tinggi 4. <i>Follow up</i>: nonton bareng sebagai bentuk menjaga silaturahmi

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER, 19 Maret 2025



Ketua Pelaksana,

Affan Ihsan Ramadani

NIM. 224101030031

Lampiran 5 Transkrip Wawancara

Wawancara 1 : Ketua Pelaksana SC (Alfian Ihsan Ramadani)

Lokasi : Puncak Pakel Badean

Hari/tanggal : Sabtu/28 September 2024

Peneliti	Bagaimana proses persiapan <i>management camp</i> ini?
Alfian Ihsan Ramadani	Persiapan <i>management camp</i> ini memang lumayan panjang. Yang pertama, kita buka open recruitment buat panitia OC sama peserta. Info perekrutannya disebar lewat media sosial, grup WhatsApp jurusan, dan juga lewat pamflet. Syaratnya gampang, yang penting mahasiswa aktif dan siap kerja bareng. Setelah panitia OC terkumpul, langsung diadakan rapat pembentukan panitia. Di rapat ini, semua anggota dibagi ke beberapa divisi, yaitu protokoler, perekrutan, publikasi dan dokumentasi, konsumsi, kesehatan, keamanan, dan perlengkapan. Pembagian divisi ini penting supaya kerjaan nggak numpuk di satu orang aja. Kemudian, kami lanjut ke rapat penurunan konsep. Di rapat ini semua ide-ide dikumpulkan buat menentukan tema, tujuan, sama alur acara. Biar lebih matang, kami juga rutin ngadain rapat internal OC seminggu sekali buat cek progress tiap divisi. Setelah semua mulai siap, kami ngadain rapat konsolidasi pertama bareng SC buat minta masukan. Nggak cuma itu, kami juga survei langsung ke lokasi kegiatan buat ngecek fasilitas dan akses jalannya. Habis survei, ada lagi rapat konsolidasi kedua buat finalisasi semua konsep. Sebelum acara dimulai, ada technical meeting khusus buat peserta. Di situ peserta dikasih tahu apa aja yang harus dibawa, aturan selama kegiatan, sama pembagian kelompok. Kami menegaskan, kalo technical meeting ini penting banget biar semua peserta paham dan siap pas hari-H.
Peneliti	Bagaimana integrasi nilai keluarga dalam proses formulasi kegiatan?
Alfian Ihsan Ramadani	Jadi, sejak awal kita memang pengen bikin acara ini nggak cuma sekadar buat belajar manajemen, tapi juga untuk menanamkan chemistry kekeluargaan. Sejak open recruitment, panitia dan peserta dipilih berdasarkan semangat kerja sama, bukan hanya skill. Di setiap tahap, mulai dari rapat pembentukan panitia hingga rapat konsolidasi, komunikasi terbuka dan saling mendukung antar anggota panitia menjadi kunci utama. Begitu juga saat survey lokasi dan technical meeting untuk peserta, dimana semua anggota diberi kesempatan untuk memberikan masukan, dan peserta diingatkan untuk bekerja sama seperti keluarga. Semua langkah ini bertujuan untuk membangun rasa

	saling percaya dan keharmonisan yang menjadi dasar kesuksesan acara.
Peneliti	Bagaimana pelaksanaan kegiatan pada hari-H?
Alfian Ihsan Ramadani	Pas hari H, kita berangkat bareng sore hari. Setelah sampai lokasi, peserta langsung check-in, terus lanjut ke sholat maghrib berjamaah dan istighosah. Kita memang sengaja ngasih nuansa religius dari awal. Setelah itu, ada opening ceremony, pengenalan singkat, sama sarasehan bareng pengurus HMPS. Malamnya, peserta diberi waktu istirahat, kita sebut wisata kapuk, biar istirahatnya santai.
Peneliti	Bagaimana proses evaluasi yang dilakukan?
Alfian Ihsan Ramadani	Nggak cuma sekedar evaluasi teknis atau bahas progress kerja aja, tapi momen ini juga jadi tempat kami saling curhat dan berbagi perasaan. Ada yang ngeluh capek karena seharian dikejar deadline, ada yang minta maaf karena tadi siang sempat emosi atau salah paham, bahkan kadang ada juga yang cerita dikit-dikit soal masalah pribadi. Tapi uniknya, justru di tengah obrolan serius kayak gitu, seringnya malah berujung candaan receh atau nggak bareng karena ada yang bercanda nyeleneh atau ngomong hal yang nggak nyambung. Di situlah chemistry kami benar-benar terasa kayak keluarga sendiri. Nggak ada yang judging, nggak ada yang disalahkan, yang ada malah saling dukung dan ngerti.
Peneliti	Bagaimana kegiatan follow-up pasca acara?
Alfian Ihsan Ramadani	Kita pengen tetap ada komunikasi antara peserta dan panitia. Jadi kita buat acara ringan kayak nobar. Ternyata antusias banget yang dateng. Dan malah jadi ruang ngobrol santai juga.

Wawancara 2 : Ketua Panitia OC (Muhammad Amar Khadafi)

Lokasi : Kantin UIN Khas Jember

Hari/tanggal : Selasa/8 Oktober 2024

Peneliti	Bagaimana peran SC dalam proses perencanaan?
Muhammad Amar Khadafi	SC itu kayak pengarah utama, yang bantu OC buat ngembangin konsep acara biar tetap sesuai sama tujuan jurusan. Pas rapat konsolidasi pertama, SC banyak kasih masukan soal konsep acara, kayak supaya ada keseimbangan antara kegiatan edukatif dan pengembangan kekeluargaan. Pas survei lokasi, SC tetap pantau, karena mereka pengen pastiin lokasi benar-benar aman dan nyaman buat semua peserta. Setelah survei, di rapat konsolidasi kedua, SC bantu evaluasi lagi, terutama soal kesiapan teknis di lapangan. Technical meeting buat peserta itu penting banget, selain biar peserta lebih siap, technical meeting juga ngebantu panitia buat lebih rapi dalam koordinasi. Semua

	tahapan ini bikin management camp bisa jalan lebih terarah, dan nggak cuma asal-asalan, tapi beneran punya nilai buat pengembangan diri mahasiswa.
Peneliti	Bagaimana pembagian kegiatan selama tiga hari?
Muhammad Amar Khadafi	Kegiatan kita dibagi jadi tiga fase besar. Hari pertama itu orientasi dan adaptasi. Hari kedua full aktivitas fisik sama kreatifitas, dan hari ketiga penutupan. Setelah pembukaan dan istirahat malam, hari Sabtu subuh peserta kita bangunin buat sholat subuh berjamaah. Habis itu ada senam pagi biar badan segar, terus lanjut sarapan dan outbond. Outbond ini inti kegiatan fisik kita, seru-seruan tapi tetap berisi teamwork. Sorenya, kita kasih waktu istirahat, sholat, lalu malamnya ada pentas seni. Ini waktu peserta buat tampil, menunjukkan kreativitas seperti baca puisi, menyanyi, dan drama pendek. Habis pentas seni, istirahat bentar, terus lanjut api unggun sampai dini hari.
Peneliti	Bagaimana nilai keluarga diintegrasikan dalam pelaksanaan?
Muhammad Amar Khadafi	Dari awal acara, kita udah setting supaya peserta ngerasa 'punya rumah baru'. Misalnya, pas technical meeting, kita bikin suasana akrab, ngobrol santai, bukan sekedar briefing kaku. Itu udah mulai nanamkan rasa satu keluarga. Pas pemberangkatan sama check-in, kita kasih pendampingan dari panitia supaya peserta ngerasa diperhatiin. Trus waktu sholat berjamaah dan istighosah, itu momen spiritual yang buat saya penting banget buat ngerasa bareng-bareng, saling doain. Di outbond, peserta dipaksa kerja sama, saling percaya, saling bantu. Jadi, bukan cuma buat menang, tapi buat ngerti gimana caranya support teman satu tim. Itu esensi kekeluargaan yang kita tanamkan di fase aktivitas fisik. Pentas seni itu momen bebas ekspresi, kita kasih ruang buat saling dukung, bukan saling ngejek. Api unggun juga, kita buat jadi simbol kehangatan, kumpul bareng, cerita, ketawa bareng. Biar ikatan emosionalnya kuat. Nilai keluarga di camp ini nggak cuma sekedar slogan, tapi beneran kita coba hidupkan dari teknis kecil sampai suasana besarnya.
Peneliti	Bagaimana proses evaluasi harian yang dilakukan?
Muhammad Amar Khadafi	Setiap malam, kami berkumpul bersama seperti semacam ritual kecil untuk melepas penat setelah semua kegiatan di hari itu selesai. Waktunya fleksibel, tergantung kesibukan masing-masing, tapi biasanya sekitar jam 9 atau 10 malam. Dalam lingkaran santai itu, kami saling berbagi cerita entah tentang pekerjaan, rencana besok, atau bahkan hal-hal receh yang bikin ketawa. Kami mengevaluasi apa saja yang berjalan lancar hari itu, juga mengidentifikasi kendala atau hal-hal yang kurang maksimal. Tapi suasananya nggak kaku kayak rapat resmi, kok; lebih mirip obrolan antara teman. Kadang sambil nyemil gorengan, kopi hangat, atau jajanan yang kebetulan ada. Yang penting, semua anggota kelompok punya kesempatan bicara dan

	merasa didengar, tanpa ada yang dominan atau terabaikan. Justru di momen kayak gini, ide-ide spontan sering muncul.
Peneliti	Bagaimana evaluasi akhir dan pembubaran kepanitiaan?
Alfian Ihsan Ramadani	Ada yang sampe nangis waktu nyampein terima kasih ke teman-teman. Kita juga ngasih apresiasi buat yang kerjanya paling maksimal. Tapi semua tetap dibalut suasana santai. Sambil ngopi, sambil ngobrol.
Peneliti	Bagaimana kegiatan nonton bareng sebagai follow-up?
Muhammad Amar Khadafi	Dari situ kita jadi tahu, peserta tuh masih inget momen-momen camp, masih ngobrol soal nilai-nilai yang mereka dapet. Jadi bukan cuma acara selesai, terus hilang gitu aja.

Wawancara 3 : Panitia divisi protokoler (Robith Fadyan Asfa)

Lokasi : Kantin UIN Khas Jember

Hari/tanggal : Kamis/20 Februari 2025

Peneliti	Bagaimana tugas divisi protokoler dalam kegiatan ini?
Robith Fadyan Asfa	Kalau dari sisi protokoler, tugas kita tuh dari awal sampai akhir. Mulai dari persiapan opening, mendampingi acara istighosah, sampe ngatur jalannya pentas seni dan closing. Waktu opening, kita atur MC, sambutan-sambutan, terus masuk ke sesi sarasehan. Untuk hari kedua, kita dampingi outbond, pastikan sesi per sesi jalan sesuai rundown, walaupun harus fleksibel juga kalau ada perubahan di lapangan. Pas pentas seni, kita bantu koordinasi peserta biar giliran tampilnya rapi. Begitu juga waktu api unggun, kita susun barisannya, ngatur kapan acara api dinyalakan, dan siapa yang speech.
Peneliti	Bagaimana protokoler membantu mengintegrasikan nilai keluarga?
Robith Fadyan Asfa	Kalau dari protokoler, tugas kita bukan cuma ngatur waktu, tapi juga ngebangun suasana. Kayak waktu opening, kita susun acaranya supaya nggak terlalu kaku. Jadi, peserta langsung ngerasa dekat sama panitia dan sesama peserta. Di istighosah, saya lihat banget rasa kekeluargaan tumbuh. Karena kita semua bareng-bareng doa, saling aminkan, itu ngebangun ikatan yang beda. Pas pentas seni, kita atur supaya semua tampilannya saling menghargai. Misal, ada yang malu-malu, kita kasih support. Kalau ada yang tampil unik, kita ajak semua buat tepuk tangan bareng. Itu bentuk kecil kekeluargaan yang nyata di lapangan. Di closing, kita sengaja buat sesi foto bareng, konten kreatif, sama sayonara. Biar semua pulang bawa kenangan manis, bukan cuma kenangan capek. Dari awal sampai akhir, yang kita jaga bukan cuma alur acara, tapi juga rasa 'kita ini satu keluarga' yang harus dibawa terus bahkan setelah acara selesai.

Peneliti	Bagaimana suasana dalam evaluasi panitia?
Robith Fadyan Asfa	Nggak ada yang saling menyalahkan. Kalau ada kesalahan, biasanya langsung diklarifikasi baik-baik. Kita saling support. Rasanya kayak keluarga yang lagi ngobrol sebelum tidur.
Peneliti	Bagaimana pembubaran kepanitiaan?
Robith Fadyan Asfa	Diakhir acara itu, kita saling peluk, saling minta maaf, bahkan ada yang ngomong 'meskipun udah bubar, tapi kita tetap keluarga ya'.
Peneliti	Bagaimana kegiatan nonton bareng?
Robith Fadyan Asfa	Lewat nobar itu, kita bisa saling sapa lagi, ketawa bareng lagi, kayak ketemu keluarga jauh yang lama nggak kumpul. Nggak ada sekat panitia atau peserta, semuanya nyatu.

Wawancara 4 : Peserta (Candra Rizki Pratama)

Lokasi : Puncak Pakel Badean

Hari/tanggal : Sabtu/28 September 2024

Peneliti	Bagaimana respon saudara terhadap nilai keluarga dalam <i>management camp</i> ?
Candra Rizki Pratama	Saya awalnya ikut camp ini cuma buat formalitas, tapi ternyata pas udah masuk ke kegiatan, saya merasa kayak punya keluarga baru. Kita makan bareng, tidur bareng, semua ngalamin capek yang sama. Rasanya jadi dekat banget meskipun sebelumnya nggak kenal.
Peneliti	Bagaimana pengalaman kebersamaan dan kerja sama selama kegiatan?
Candra Rizki Pratama	Pas bersih-bersih itu seru, apalagi cowok-cewek nggak canggung. Kita saling bagi tugas, dan pastinya semua ambil peran. Rasanya kayak kumpul bareng keluarga besar pas lebaran.

Wawancara 5 : Peserta (Anisa Cahyani)

Lokasi : Puncak Pakel Badean

Hari/tanggal : Sabtu/28 September 2024

Peneliti	Bagaimana saudara merasakan aspek kebersamaan dalam kegiatan?
Anisa Cahyani	Waktu kita bangun pagi bareng, masak bareng, cuci alat makan bareng, itu bener-bener bikin saya ngerasa nggak sendiri. Kayak hidup bareng sama keluarga aja.
Peneliti	Bagaimana perasaan saudara setelah kegiatan selesai?
Anisa Cahyani	Setelah camp, rasanya kayak punya tempat pulang yang baru. Kalau lagi stres kuliah, saya inget momen-momen di camp, itu bikin hati adem.

Wawancara 6 : Peserta (Abdul Mu'is)

Lokasi : Puncak Pakel Badean

Hari/tanggal : Sabtu/28 September 2024

Peneliti	Bagaimana saudara melihat tidak adanya sekat hierarki dalam kegiatan?
Abdul Mu'is	Di camp ini, nggak ada yang merasa lebih tinggi. Semua lebur jadi satu, nggak peduli dia ketua kelas atau mahasiswa biasa. Itu yang bikin saya merasa aman dan diterima.
Peneliti	Bagaimana pengalaman saling peduli yang saudara rasakan?
Abdul Mu'is	Kita belajar peka, kalau ada yang kelihatan murung, langsung didekati, diajak ngobrol. Biasanya saya nggak segitu pedulinya, tapi disini jadi kepikiran terus kalau ada yang diam..

Wawancara 7 : Peserta (Nur Hayati)

Lokasi : Puncak Pakel Badean

Hari/tanggal : Sabtu/28 September 2024

Peneliti	Bagaimana saudara merasakan perhatian dan kepedulian dari peserta lain?
Nur Hayati	Saya sempat kecapekan dan agak demam, teman-teman langsung peduli. Ada yang nyari obat, ada yang bikin air hangat. Itu kan nggak semua orang bisa lakukan kalau bukan karena ngerasa punya ikatan kayak keluarga.
Peneliti	Bagaimana pengalaman saat mengalami kesulitan?
Nur Hayati	Saya sempat jatuh pas jalan malam, langsung ada yang nolongin, ditemenin sampai ke tempat istirahat. Rasanya kayak punya kakak atau adik sendiri yang jaga saya.

Wawancara 8 : Peserta (Muhammad Alvan)

Lokasi : Puncak Pakel Badean

Hari/tanggal : Sabtu/28 September 2024

Peneliti	Bagaimana komunikasi dan dukungan emosional yang saudara rasakan?
Muhammad Alvan	Biasanya saya pendiam, tapi di camp ini saya bisa cerita dan diterima. Mereka nggak ngejek, malah dengerin dan kasih saran. Saya ngerasa dilindungi dan dihargai.
Peneliti	Bagaimana hubungan yang terbentuk setelah kegiatan?
Muhammad Alvan	Sekarang kalau ketemu teman-teman camp, rasanya beda. Kita punya ikatan yang nggak dimiliki sama teman lain. Bukan cuma teman sekelas, tapi kayak saudara.

Wawancara 9 : Peserta (Yunda Nurul Millati Hoiriyah)

Lokasi : Puncak Pakel Badean

Hari/tanggal : Sabtu/28 September 2024

Peneliti	Bagaimana pengalaman dalam kegiatan reflektif?
Yunda Nurul Millati Hoiriyah	Pas sesi malam refleksi, semua jujur soal perasaan masing-masing. Ada yang nangis, ada yang pelukan. Saya nggak pernah ngerasain suasana hangat itu diluar rumah. Rasanya kayak punya keluarga kedua.
Peneliti	Bagaimana pengalaman kebersamaan dengan peserta lain?
Yunda Nurul Millati Hoiriyah	Kita capek bareng, susah bareng, tapi malah disitu kita ngerasa dekat. Saya yang awalnya nggak kenal siapa-siapa jadi deket banget sama mereka.



Jember, 19 Maret 2025

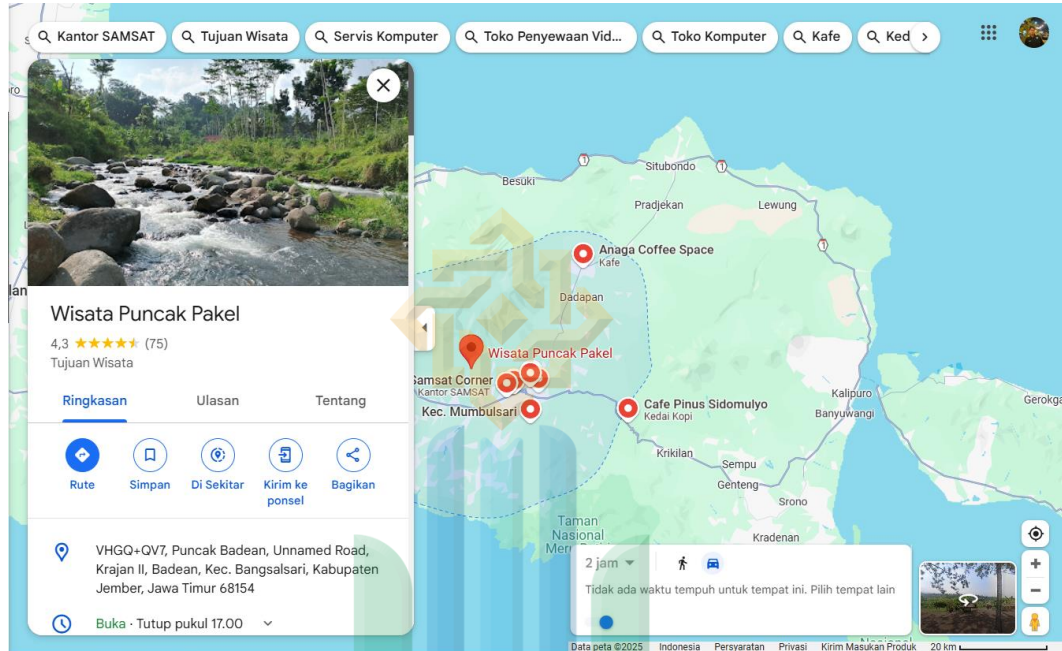
Ketua Pelaksana

Affan Ihsan Ramadani
NIM. 224101030031

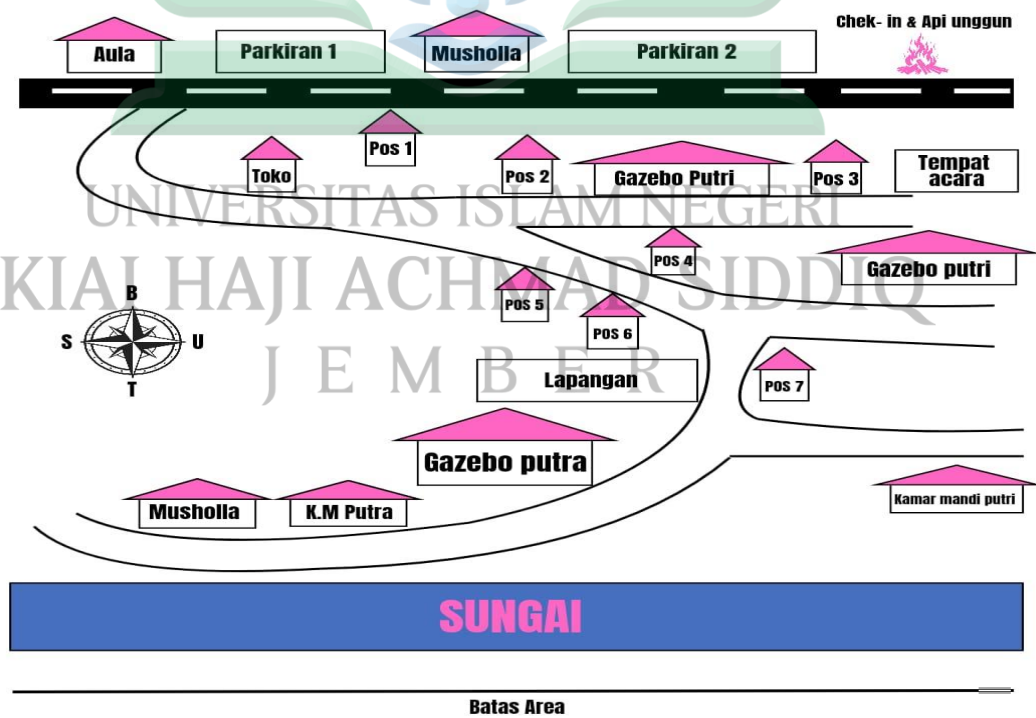
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran 6 Transkrip Dokumentasi

Peta Lokasi Penelitian



Denah Management Camp



Wawancara Koordinator Program Studi Manajemen Pendidikan Islam



Wawancara Ketua Pelaksana SC



Wawancara Peserta



Term of Reference



BIOGRAFI PENULIS



Syauqi Wafai, lahir di Jember, 04 Desember 2001, adalah anak pertama dari pasangan Bapak Muhammad Hafid dan Ibu Dewi Masruha. Penulis memulai pendidikan formal di SD Negeri Panti 3 (2008-2014), kemudian melanjutkan ke SMP Negeri 1 Panti (2014-2017) dan MA An-Nur Rambipuji jurusan Keagamaan (2017-2020). Sementara pendidikan informal ditempuh di Pondok Pesantren An-Nur H.A (2017-2023), salah satu pondok pesantren salafiyah di Jember. Pada tahun 2021, penulis diterima di Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember. Skripsi berjudul **“Proses Penyelenggaraan Event Management Camp Dalam Konteks Nilai Keluarga Pada Mahasiswa Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember”** ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) di Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember. Penulis berharap penelitian ini dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu Manajemen Pendidikan Islam serta bermanfaat bagi pihak-pihak terkait.